



Katalog/Catalog: 8401009

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA *DOMESTIC TOURISM STATISTICS*

2020



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA

DOMESTIC TOURISM STATISTICS

2020



Ilas Baisch - Unplash



Lin Kay - Unplash



Haru Eko - Unplash



Nindy Rahmadani - Unplash



Olya Wijaya - Unplash

Statistik Wisatawan Nusantara 2020

Domestic Tourism Statistics 2020

ISBN: -

No. Publikasi / Publication Number: 06300.2119

Katalog / Catalog: 8401009

Ukuran Buku / Book Size: 21,59 x 27,94 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xvi + 126 halaman/pages

Naskah / Manuscript:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting / Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Desain Kover oleh / Cover Designed by:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penerbit / Published by:

© **Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia**

Pencetak / Printed by:

BPS RI / BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi / Graphics by:

freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Statistik Wisatawan Nusantara 2020

Domestic Tourism Statistics 2020

Penasehat Umum / : Setianto
General Advisor

Penanggung Jawab Umum / : Titi Kanti Lestari
General in Charge

Penanggung Jawab Teknis / : Rifa Rufiadi
Technical in Charge

Editor / : Endang Suryani
Editor : Agus Ruslani
Wahyu Sunyoto Jati
Piping Setyo Handayani
Lilis Anggraeni
Maskurdin
Eka Sari

Penulis / : Dini Arifatin
Writer : Rima Utari

Penerjemah/ : Heni Wulandari
Translation : Rina Indriani

Pengolah Data dan Penyiapan Draft / : Fadlullah
Data Processing and Draft Design : Iwan Fathi Fauzan
Adam Luthfi Kusumatriisna
Andi Setiawan
Muhamad Fathul Muin
Aprilliani Gustiana
Adriani Syakilah
Alfatihah
Ignatius Aditya Setyadi
Amanda Pratama Putra
Wa Ode Zuhayeni Madjida
Amin Rosi Sinung Nugroho

<https://www.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik **Wisatawan Nusantara 2020** merupakan publikasi rutin tahunan yang disusun dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini berisi tentang profil wisatawan nusantara, maksud/tujuan perjalanan, akomodasi yang digunakan, lama bepergian, dan rata-rata pengeluaran terkait dengan perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Berbeda dengan publikasi sebelumnya, data yang disajikan dalam publikasi ini berbasis *Mobile Phone Data* (MPD) dan Survei Digital Wisatawan Nusantara 2020. Survei Digital dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dengan cara mengirimkan link kuesioner yang disiapkan di *web survey*. Perubahan cara pengumpulan data yang digunakan dikarenakan menggunakan MPD terbukti lebih akurat, lebih granular, lebih cepat, serta efisien dibanding dengan survei langsung ke rumah tangga.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya publikasi ini. Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama dalam penyusunan kebijakan. Saran konstruktif dari para pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Jakarta, November 2021

Kepala Badan Pusat Statistik

Margo Yuwono

<https://www.bps.go.id>



PREFACE

The 2020 Domestic Tourism Statistics Publication is an annual routine publication prepared and presented by the Statistic Indonesia (BPS). This publication containing the profile of domestic tourists, the purpose of travel, the accommodation used, the length of travel, and the average expenses related to trips made by residents within the territory of Indonesia.

Unlike the previous publications, the data presented in this publication is based on Mobile Phone Data (MPD) and the 2020 Digital Domestic Tourist Survey. The digital survey was carried out in all Kabupaten/ Kota in Indonesia by sending a questionnaire link prepared on the web survey. The change in data collection methods used was due to the fact that using MPD was proven to be more accurate, more granular, faster, and efficient than direct surveys to household.

Our gratitude and appreciation go to all those who have helped until the completion of this publication. It is hoped that this publication can be useful for data users, especially in policy making. Constructive suggestions from data users are highly anticipated for the improvement of future publications.

Jakarta, November 2021

Chief of Statistician

Margo Yuwono

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
	KATA PENGANTAR	
	<i>Preface</i>	<i>vii</i>
	DAFTAR ISI	
	<i>Table of Contents</i>	<i>viii</i>
	DAFTAR TABEL	
	<i>List Of Tables</i>	<i>x</i>
	DAFTAR GRAFIK	
	<i>List of GRAPH</i>	<i>xvi</i>
	DAFTAR GAMBAR	
	<i>List of IMAGE</i>	<i>xvii</i>
1	PENDAHULUAN	
	<i>PREFACE</i>	<i>1</i>
2	KONSEP DAN DEFINISI	
	<i>CONCEPT AND DEFINITION</i>	<i>9</i>
3	METODOLOGI	
	<i>METHODOLOGY</i>	<i>19</i>
4	ULASAN SINGKAT	
	<i>SHORT REVIEW</i>	<i>47</i>
5	TABEL-TABEL	
	<i>TABLES</i>	<i>67</i>

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
1	Banyaknya Perjalanan yang dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Asal Tahun 2020 <i>Number of Trips Made The Residents by Home Province in 2020</i>	69
2	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen) <i>Distribution of Population Traveling by Province and Gender , 2020 (Percent)</i>	72
3	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur , 2020 (Persen) <i>Distribution of Traveler by Home Province and Age Group , 2020 (Percent)</i>	73
4	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Maksud Kunjungan Utama , 2020 (Persen) <i>Distribution of Traveler by Home Province and Main Visit Purpose , 2020 (Percent)</i>	74
5	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan , 2020 (Persen) <i>Distribution of Traveler by Home Province and Tourism Activity , 2020 (Percent)</i>	76
6	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan , 2020 (Persen) <i>Distribution of Traveler by Home Province and Main Transportation , 2020 (Percent)</i>	78
7	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan , 2020 (Persen) <i>Distribution of Traveler by Home Province and Accomodation Type , 2020 (Percent)</i>	80
8	Banyaknya Perjalanan yang dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tujuan Selama 2020 <i>Number of Trips Made The Residents by Destination Province in 2020</i>	81
9	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen)	

	Distribution of Population Traveling by Destination Province and Gender , 2020 (Percent)	
10	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Destination Province and Age Group , 2020 (Percent)</i>	85
11	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Kunjungan Utama , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Destination Province and Main Visit Purpose , 2020 (Percent)</i>	86
12	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Destination Province and Tourism Activity , 2020 (Percent)</i>	88
13	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Destination Province and Main Transportation , 2020 (Percent)</i>	90
14	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Destination Province and Accomodation Type , 2020 (Percent)</i>	92
15	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Gender , 2020 (Percent)</i>	93
16	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Kelompok Umur , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Age Group , 2020 (Percent)</i>	94
17	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Akomodasi , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Accomodation Type , 2020 (Percent)</i>	95
18	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan , 2020 (Persen)	
	<i>Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Transportation , 2020 (Percent)</i>	96
19	Rata-Rata Lama Bepergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal (hari) , 2020	
	<i>Average of Trip Length of Population Traveling by Home Province (days) , 2020</i>	98
20	Rata-Rata Lama Bepergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan (hari) , 2020	

	<i>Average of Trip Length of Population Traveling by Destination Province (days) , 2020</i>	101
21	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure by Home Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs) , 2020</i>	104
22	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk Yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Gender (in thousand rupiahs) , 2020</i>	105
23	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk Yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020</i>	106
24	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Aktivitas Wisata yang Dilakukan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Tourism Activity (in thousand rupiahs) , 2020</i>	107
25	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Akomodasi yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020</i>	109
26	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Moda Utama yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020</i>	110
27	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs) , 2020</i>	112
28	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs) , 2020</i>	113
29	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020</i>	114

30	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Main Visit Purpose (in thousand rupiahs) , 2020.</i>	115
31	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Aktivitas Wisata yang Dilakukan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Tourism Activity (in thousand rupiahs) , 2020.</i>	117
32	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Akomodasi yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure by Destination Province and Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020</i>	119
33	Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020</i>	120
34	Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Gender (in thousand rupiahs) , 2020.</i>	122
35	Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020.</i>	123
36	Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Akomodasi Utama (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020</i>	124
37	Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Moda Angkutan Utama (dalam ribu rupiah) , 2020 <i>Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020</i>	125

DAFTAR GRAFIK

LIST OF GRAPH

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Tahun 2019-2020 <i>Number of Trips of Domestic Tourist, 2019 - 2020</i>	47
2	Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Asal, 2020 <i>Distribution of Domestic Tourist Number of Trips by Home Regency/City, 2020</i>	50
3	Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Tujuan, 2020 <i>Distribution of Domestic Tourist Number of Trips by Regency/City, 2020</i>	53
4	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2019 - 2020 <i>Distribution of Travelers by Gender, in 2019 - 2020</i>	55
5	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Kelompok Umur, Tahun 2019 - 2020 <i>Distribution of Travelers by Cohort, in 2019 - 2020</i>	56
6	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Moda Angkutan (persen), Tahun 2019 - 2020 <i>Distribution of Travelers by Transportation (percent), in 2019 - 2020</i>	58
7	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Akomodasi (persen), Tahun 2019 - 2020 <i>Distribution of Travelers by Accommodation (percent), in 2019 - 2020</i>	59
8	Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Kunjungan (persen), Tahun 2019 - 2020 <i>Distribution of Travelers by Visit Purpose (percent), in 2019 - 2020</i>	60
9	Rata-Rata Lama Bepergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan (hari), Tahun 2019 - 2020 <i>Average of Trip Length of Travelers (days), in 2019 - 2020</i>	62
10	Jumlah Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan (ribu rupiah), Tahun 2019 - 2020 <i>Average Amount of Expenditure per Trip (thousand rupiahs), in 2019 - 2020</i>	63

11	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran (ribu rupiah), Tahun 2019 - 2020 <i>Average of Expenditure per Trip by Expenditure Type (thousand rupiahs), in 2019 - 2020.....</i>	64
12	Komposisi Total Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Jenis Pengeluaran (persen), Tahun 2019 - 2020 <i>Composition of Total Domestic Tourist Expenditure by Expenditure Type (percentage), in 2019 - 2020</i>	65

DAFTAR GAMBAR

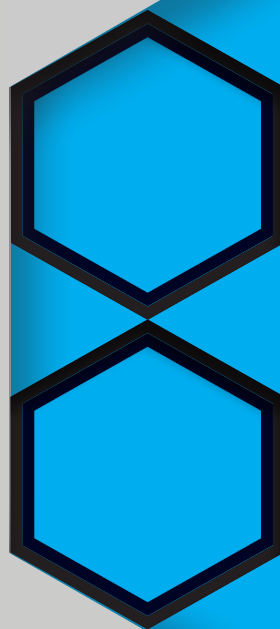
LIST OF IMAGE

1	Algoritma Penentuan Trip <i>Trip determination algorithm.....</i>	31
---	--	----

1 PENDAHULUAN

PREFACE

<https://www.bps.go.id>



A. Latar Belakang

Sektor pariwisata telah menjadi sektor prioritas dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, penerimaan devisa, serta pembangunan infrastruktur.

Sebelum tahun 2020 (sebelum pandemi Covid-19), selain gencar menarik minat wisatawan mancanegara untuk meningkatkan devisa, pemerintah juga terus berusaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus). Wisnus memberikan kontribusi pendapatan yang tinggi bagi pelaku usaha, terutama sektor angkutan, perhotelan, industri kreatif, dan masyarakat pariwisata.

Pencapaian pada sektor pariwisata didorong oleh fokus pengembangan destinasi pariwisata, khususnya 10 (sepuluh) Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) yang terdiri atas Danau Toba; Borobudur; Lombok; Labuan Bajo; Manado-Likupang; Wakatobi; Bromo-Tengger-Semeru; Bangka Belitung; Raja Ampat; dan Morotai, disertai dengan pemasaran pariwisata yang masif pada segmen pasar-pasar wisatawan melalui branding "Wonderful Indonesia" dan promosi 100 (seratus) event pariwisata Indonesia. Selain itu, kualitas layanan pariwisata juga semakin meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), keterlibatan masyarakat, dan kapasitas industri pariwisata.

Kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata difokuskan pada pariwisata berkualitas yang ditunjukkan oleh peningkatan lama tinggal dan pengeluaran wisatawan. Kebijakan ini didukung dengan aksesibilitas, atraksi dan amenities, serta kualitas SDM pariwisata. Destinasi

A. General

The tourism sector has become a priority sector in Indonesia's economic development. Tourism is expected to be the main driver in accelerating economic growth through the creation of job and business opportunities, foreign exchange earnings, and infrastructure development.

Before pandemic Covid-19 in 2020, besides attracting more inbound tourists to increase foreign exchange earnings, the government also continue to increase the number of domestic tourists. Domestic tourists contribute high revenue for many sectors, especially transportation, hospitality, creative industries, and the tourism community.

Achievements in the tourism sector are driven by a focus on developing tourism destinations, particularly in 10 locations of Priority Tourism Destinations that consist of Lake Toba, Borobudur, Lombok, Labuan Bajo, Manado-Likupang, Wakatobi, Bromo-Tengger-Semeru, Bangka Belitung, Raja Ampat, and Morotai. Moreover, this development is also accompanied by massive tourism marketing in tourist market segments through the branding "Wonderful Indonesia" and promotion of 100 Indonesian tourism events. Also, the quality of tourism services is increasing along with the increase in the capacity of Human Resources (HR), community involvement, and the capacity of the tourism industry.

Tourism development policies and strategies are focused on quality tourism as indicated by the increase in length of stay and tourist spending. This policy is supported by accessibility, attractions, and amenities, as well as the quality of tourism human resources. Destinations to leverage tourism growth

pengungkit pertumbuhan pariwisata terdiri atas 10 (sepuluh) DPP, yang didukung oleh 8 (delapan) destinasi pengembangan lainnya. Diversifikasi jenis pariwisata yang dilakukan mencakup wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan (*Meeting Incentive-Convention-Exhibition*)/MICE, wisata kebugaran/*wellness tourism*, wisata kesehatan/*medical tourism*, dan wisata olahraga). Pengembangan amenities dan atraksi wisata juga melibatkan industri dan partisipasi masyarakat, penguatan rantai pasok industri pariwisata, serta pengembangan desa wisata.

Mengingat pentingnya ketersediaan data dan informasi perihal kegiatan perjalanan beserta semua aspek yang terkait secara rinci, cermat, dan tepat waktu maka diperlukan pengumpulan data secara terencana dan berkesinambungan. Selama ini, Statistik Wisatawan Nusantara tersedia melalui kegiatan pengumpulan data Survei Wisatawan Nusantara ke rumah tangga. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dari pengumpulan data Survei Wisatawan Nusantara yaitu hasil survei hanya dapat digunakan untuk estimasi tingkat provinsi dan hasilnya sangat bergantung pada daya ingat responden. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dari sisi jawaban responden, disamping potensi kesalahan dalam pengambilan sampel survei. Keterbatasan yang ada mendorong kegiatan eksplorasi alternatif sumber data lain sebagai penyusun Statistik Wisatawan Nusantara.

Sejak tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mulai melakukan eksplorasi pemanfaatan *Big Data* melalui *Mobile Positioning Data* (MPD) sebagai sumber data lain dalam penyusunan statistik pariwisata secara umum. Pemanfaatan MPD terus dilakukan pengembangan dan kini turut dimanfaatkan sebagai penyusun Statistik Wisatawan Nusantara 2020. Sesuai perkembangan teknologi, ketersediaan *Big Data*

consist of 10 Priority Tourism Destinations, which are supported by 8 other development destinations. Diversification of the types of tourism carried out includes nature tourism, cultural tourism, and artificial tourism (Meeting Incentive-Convention-Exhibition)/ MICE, wellness tourism, medical tourism, and sports tourism). The development of tourist amenities and attractions also involves industry and community participation, strengthening the supply chain of the tourism industry, and developing tourism villages.

Considering that the availability of data and information regarding travel activities and all related aspects in a detailed, accurate, and timely is crucial, it is necessary to collect data in a planned and sustainable manner. To date, domestic tourist statistics are available through the collection of data on the Domestic Tourists Survey to households. However, there are several limitations to the data collection of the Domestic Tourist Survey. First, the results can only be used to estimate the provincial level. Second, the results are very dependent on the memory of the respondents. This has the potential to cause errors in terms of respondent's answers, besides the potential errors in survey sampling. The existing limitations encourage the exploration of other alternative data sources as a compiler for the Domestic Tourist Statistics.

Since 2016, Badan Pusat Statistik (Statistics Indonesia) has started to explore the use of Big Data through Mobile Positioning Data (MPD) as another source of data in tourism statistics. The use of MPD continues to be developed and is now being used as a compiler for the 2020 Domestic Tourist Statistics. Following technological developments, the availability of Big Data has proven to have the opportunity to be used as a source of supporting

terbukti berpeluang untuk dijadikan sumber data pendukung dalam penyusunan statistik resmi.

B. Permasalahan

Dalam rangka penyusunan kebijakan di bidang pariwisata yang tepat, akurat, dan terarah, diperlukan data kepariwisataan yang akurat dan terkini. Data kepariwisataan yang dimaksud salah satunya adalah data mengenai wisatawan nusantara. Sampai saat ini ketersediaan data tersebut belum dapat dipenuhi secara optimal.

C. Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2020 ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai jumlah perjalanan wisnus di wilayah Indonesia beserta karakteristik demografi, moda angkutan yang digunakan, akomodasi yang digunakan, maksud dari kunjungan yang dilakukan, dan rata-rata lama bepergian, serta pengeluaran wisnus selama melakukan perjalanan.

D. Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2020 disajikan secara sistematis ke dalam 4 (empat) Bab, sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, menyajikan latar belakang, permasalahan, tujuan, dan sistematika penyajian publikasi.
- Bab II. Konsep dan Definisi, menyajikan penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi.
- Bab III. Metodologi, menyajikan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi, terdiri atas pemilihan operator seluler, pengumpulan data, dan pengolahan data.
- Bab IV. Ulasan Singkat, menyajikan penjelasan singkat mengenai: jumlah perjalanan

data in the compilation of official statistics.

B. Problem

To formulate policies in the tourism sector that are precise, accurate, and right on target, would require accurate and up-to-date tourism data. One of the tourism data in question is data on domestic tourists. Until now, data availability has not been optimally fulfilled. T

C. Purpose

The publication of Domestic Tourist Statistics 2020 aims to provide a quite complete picture of the number of domestic tourists traveling in Indonesia along with demographic characteristics, the mode of transportation used, the accommodation used, the purpose of visits made, and the average length of travel, as well as the expenditure of domestic tourists during the trip.

D. Systematic Presentation

The publication of Domestic Tourist Statistics 2020 is systematically presented into 4 chapters, as follows:

- Chapter I. Introduction, describes the background of activities, problems, purpose, and systematics presentation of the publication.*
- Chapter II. Concepts and Definitions, provides an explanation of the concepts and definitions used in the publication.*
- Chapter III. Methodology, provides an explanation of the methodology used in the compilation of the publication, consisting of a selection of cellular operators, data collection, and data processing.*
- Chapter IV. Highlights, presents a brief description of the number of domestic tourist trips in*

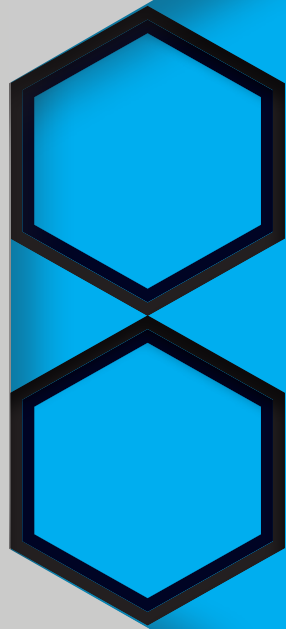
wisnus di wilayah Indonesia; sebaran jumlah perjalanan wisnus menurut provinsi asal dan tujuan, jenis kelamin, kelompok umur, moda angkutan yang digunakan, akomodasi yang digunakan, maksud dari kunjungan yang dilakukan, dan rata-rata lama bepergian; serta pengeluaran wisnus selama melakukan perjalanan.

Indonesia, the distribution of the number of domestic tourists trips by the province of origin and destination, gender, age group, mode of transportation used, accommodation used, the purpose of visits made, and the average length of travel, and expenditure during the trip.

<https://www.bps.go.id>

2 KONSEP DAN DEFINISI ***CONCEPT AND*** ***DEFINITION***

<https://www.bpp.go.id>



A. Wisatawan Nusantara

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata (DTW) yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu tempat di luar tempat tinggal kesehariannya selama periode tertentu, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi seperti berlibur, rekreasi dan olahraga serta bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

Wisatawan Nusantara (*wisnus*)/*domestic tourists* adalah seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata ("Perjalanan"/ "Bepergian") adalah bepergian/perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk ditempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat diluar lingkungan

A. Domestic Tourism

Tourism is a travel activity carried out by a person or group of people by visiting certain places for recreational purposes, personal development, or learning about the uniqueness of a tourist attraction (DTW) visited for a temporary period. Meanwhile, a tourist is any person who visits a place outside his or her daily residence for a certain period, driven by one or more needs without intending to earn income at the place visited, such as on vacation, recreation and sports and business, visiting friends and family, missions, attending meetings, conferences, visits for health, study and religious reasons.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

A Domestic tourist is someone who travels in the territory of a country, in this case, Indonesia, with a trip duration of fewer than 12 months and does not aim to earn income at the place visited and is not a routine trip for work or school.

Tourist Travel is travel made by Indonesian residents outside their usual environment within Indonesia's geographic area, voluntarily, for less than 6 months and not to work (get wages/salaries from residents of the destination) or go to school regularly. Places outside the usual environment include:

- 1. Traveling to the tourism destination, and/or*
- 2. Visiting other regencies/cities and staying at*

sehari-hari dimaksud meliputi:

1. Berwisata ke obyek wisata, dan atau
2. Mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya dari penduduk di tempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya. Termasuk kegiatan rutin jika mengunjungi kabupaten/kota yang sama minimal 4 kali selama kurang dari 6 bulan.

B. Big Data

Internet of things (IoT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat yang terhubung ke internet dan saling berkomunikasi. Perangkat-perangkat ini menyimpan data, yang kemudian disadari bahwa data yang terjadi terus menerus ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi baru. Sumber data yang berasal dari IoT ini yang kemudian dikenal sebagai *big data*.

(Laney, 2001) menjelaskan bahwa *big data* memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: *Volume, Velocity dan Variety*. Dengan demikian, *big data* dapat dikatakan merupakan suatu informasi yang memiliki ukuran yang besar, kecepatan ketersediaan data yang tinggi dan jenis informasi yang beragam. Ukuran data yang sangat besar memerlukan metode analisis khusus dan pengolahan yang inovatif serta hemat biaya untuk menghasilkan informasi yang berguna ataupun membantu proses pengambilan keputusan (Fan dan Bifet, 2013). Enam belas tahun berlalu, karakteristik *big data* terus berkembang, karakteristiknya pun bertambah. Panimalar et al. (2017) dan Manogaran et al. (2017) menambahkan kriteria *big data* menjadi 17 "V" dan satu "C".

1. *Volume* (ukuran data) : data yang dikumpulkan dan disimpan berukuran besar dan terus meningkat dari waktu ke waktu serta berasal

least 6 hours.

The routine activities referred to are school and/or work activities (earning wages/salaries according to their main duties from the residents at the destination), which are carried out routinely (regularly), whether in frequency, location, or activities. This includes routine activities if you visit the same regency/city at least 4 times in less than 6 months.

B. Big Data

Internet of things (IoT) is a term used to describe devices that are connected to the internet and communicate with each other. These devices store data, which then realizes that this continuous data can be used to generate new information. The data source that comes from this IoT is later known as *big data*.

(Laney, 2001) explains that *big data* has three main characteristics, namely: *Volume, Velocity and Variety*. Thus, *big data* can be said to be information that has a large size, high data availability speed and various types of information. Very large data sizes require special analysis methods and innovative and cost-effective processing to produce useful information or assist in the decision-making process (Fan and Bifet, 2013). Sixteen years on, the characteristics of *big data* continue to evolve, the characteristics are also increasing. Panimalar et al. (2017) and Manogaran et al. (2017) added the *big data* criteria to be 17 "V" and one "C".

1. *Volume* (data measure): the data collected and stored is large and continues to increase over time and comes from a variety of sources,

dari berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media sosial, dan informasi dari sensor atau data mesin-ke-mesin;

2. *Velocity* (kecepatan ketersediaan data): ketersediaan data terus mengalir sehingga harus ditangani secara real time dan tepat;

3. *Variety* (keragaman data): data dapat berupa berbagai jenis format, baik data terstruktur berupa data numerik dalam basis data tradisional maupun dokumen teks tidak terstruktur. Sumber data dapat berasal dari email, video, audio, data saham, dan transaksi keuangan;

4. *Value* (nilai bisnis dari data): nilai dalam hal ini berarti memberikan keunggulan kompetitif bagi pengguna data. Penting untuk dipahami bahwa tidak selalu terdapat nilai dalam *big data*. Manfaat dan biaya menganalisis dan mengumpulkan *big data* adalah faktor yang lebih penting;

5. *Veracity* (kebenaran dari data): yang dimaksud kebenaran adalah bagaimana suatu data dapat dipahami. Penting dilakukan pemrosesan data di awal untuk mencegah "data-data pengganggu" atau *noise* ikut dalam analisis lanjutan;

6. *Validity* (keaslian/keabsahan data): ketepatan dan keakuratan data yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Perlunya memastikan data tersebut tepat dan akurat untuk penggunaan di masa yang akan datang;

7. *Variability* (perbedaan data): bagaimana cara membedakan data pengganggu dan data yang penting;

8. *Viscosity* (jeda waktu data): rentang waktu yang singkat antara fenomena suatu kejadian dengan penyampaian informasi kejadian tersebut;

9. *Virality* (kecepatan penyebaran data): mewakili kemudahan data untuk dibagikan oleh pengguna dan diterima oleh pengguna lainnya.

including business transactions, social media, and information from sensors or machine-to-machine data;

2. *Velocity (speed of data availability): availability of data continues to flow so it must be handled in real-time and precisely;*

3. *Variety (data diversity): data can be in various types of formats, whether structured data in the form of numeric data in traditional databases or unstructured text documents. Data sources can come from email, video, audio, stock data, and financial transactions;*

4. *Value (business value of data): value, in this case, means providing a competitive advantage for data users. It's important to understand that there isn't always value in big data. The benefits and costs of analyzing and collecting big data are more important factors;*

5. *Veracity (the truth of data): what is meant by truth is how the data can be understood. It is important to do data processing in advance to prevent "disturbing data" or noise from participating in further analysis;*

6. *Validity (authenticity/validity of data): the accuracy and accuracy of the data used to produce information. It is necessary to ensure that the data is accurate and accurate for future use;*

7. *Variability (data difference): how to distinguish confounding data from data that are important;*

8. *Viscosity (data lag): a short time between the phenomenon of an event and the delivery of information about the event;*

9. *Virality (speed of data distribution): represents the ease with which data can be shared by users and accepted by other users.*

10. *Visualization* (olah data): data yang digunakan dapat membantu merepresentasikan suatu fenomena yang terjadi.

11. *Volatility* (durasi kegunaan data): pentingnya data untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu dan seberapa lama data dapat berguna bagi pengguna, seberapa lama data sampai dianggap tidak relevan atau tidak berguna lagi.

12. *Venue* (*platform* data): berbagai jenis data berasal dari sumber yang berbeda melalui *platform* yang berbeda seperti *personnel system*, *private cloud*, dan *public cloud*.

13. *Vocabulary* (terminologi data): penjelasan mengenai terminologi data, seperti model data dan struktur data.

14. *Vagueness* (ketidakjelasan penggunaan data): realitas menyangkut ketidakjelasan informasi tentang apa yang disampaikan oleh data.

15. *Verbosity* (pengulangan data): tersedianya data yang berulang dari berbagai sumber yang berbeda.

16. *Voluntariness* (ketersediaan data): ketersediaan data secara sukarela yang dapat digunakan sesuai dengan konteksnya.

17. *Versatility* (fleksibilitas data): kemampuan fleksibilitas data untuk dapat digunakan secara berbeda pada konteks yang berbeda.

18. *Complexity* (korelasi data): perubahan dalam data sehubungan dengan data yang tersedia sebelumnya, baik perubahan kecil maupun besar, sehingga informasi dapat diperoleh dengan cepat.

Secara umum, tipe data di *big data* dapat dikategorikan menjadi *structured* dari *unstructured* data (contohnya seperti teks, foto, dan video). Namun,

keduanya memiliki prinsip yang sama, data menjadi tersedia karena adanya pencatatan

10. *Visualization* (*data processing*): the data used can help represent a phenomenon that occurs.

11. *Volatility* (*duration of data use*): the importance of data to be stored for a certain period and how long the data can be useful to the user, how long the data is considered irrelevant or useless.

12. *Venue* (*data platform*): different types of data come from different sources through different platforms such as personnel systems, private clouds, and public clouds.

13. *Vocabulary* (*data terminology*): an explanation of data terminologies, such as data models and data structures.

14. *Vagueness* (*unclear use of data*): reality involves unclear information about what is conveyed by the data.

15. *Verbosity* (*data repetition*): the availability of repeated data from various sources.

16. *Voluntariness* (*data availability*): voluntary availability of data that can be used according to the context.

17. *Versatility* (*data flexibility*): the flexibility of data to be used differently in different contexts.

18. *Complexity* (*data correlation*): changes in data concerning previously available data, both small and large changes, so that information can be obtained quickly.

In general, data types in big data can be categorized into structured data and unstructured data (for example, such as text, photos, and videos). However, both have the same principle, data becomes available due to administrative records involving IoT. Kovacs (2019) states that the use of

administrasi yang melibatkan IoT. Kovacs (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan *big data* sebagai alternatif sumber data baru menjadi penting dikarenakan:

- a. *Big data* dapat melengkapi dan menyempurnakan *official statistics* yang telah ada ataupun yang dalam tahap pengembangan,
- b. *Big data* dapat membantu memenuhi ketersediaan data dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs),
- c. *Big data* dapat digunakan untuk menghasilkan statistik yang tersedia dengan cepat dan mutakhir, salah satunya digunakan dalam keadaan darurat (seperti bencana alam).

C. *Mobile Positioning Data* (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) merupakan suatu dataset berskala besar mengenai catatan transaksi dan lokasi dari pelanggan dari operator seluler (*Mobile Network Operator/ MNO*) yang diproses dan disimpan di dalam suatu sistem.

Berdasarkan jenis pengumpulan data, MPD yang digunakan dalam studi geografis dapat dibagi menjadi MPD pasif dan MPD aktif (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. MPD pasif merupakan data lokasi yang disimpan secara otomatis oleh sistem operator seluler setiap kali ponsel seseorang berinteraksi dengan jaringan seluler, seperti aktivitas panggilan, pengiriman atau penerimaan pesan, atau akses internet. Yang termasuk MPD pasif diantaranya adalah:

(1) *Call Detail Record* (CDR), adalah data lokasi *subscriber* yang terekam ketika melakukan aktivitas pengiriman atau penerimaan pesan *Short Message Service* (SMS) dan aktivitas panggilan; dan (2) *Location Based Advertising/ Signalling* (LBA/LBS), adalah data lokasi *subscriber* yang terekam ketika melakukan segala aktivitas yang melibatkan jaringan seluler, seperti akses

big data as an alternative to new data sources is important because:

- a. *Big data can complement and enhance official statistics that already exist or are in the development stage.*
- b. *Big data can help meet the availability of data in the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda,*
- c. *Big data can be used to generate statistics that are available quickly and up to date, one of which is used in emergencies (such as natural disasters).*

C. *Mobile Positioning Data* (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) is a large-scale dataset of transaction records and locations of customers from cellular operators (*Mobile Network Operators / MNO*) which are processed and stored in a system. Based on the type of data collection, MPD used in geographic studies can be divided into passive MPD and active MPD (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. *Passive MPD is location data that is stored automatically by the service provider system whenever a person's mobile phone interacts with the cellular network, such as call activity, sending or receiving messages, or internet access. Passive MPD includes:*

(1) *Call Detail Record* (CDR), which is the subscriber location data recorded when sending or receiving *Short Message Service* (SMS) messages and call activities,

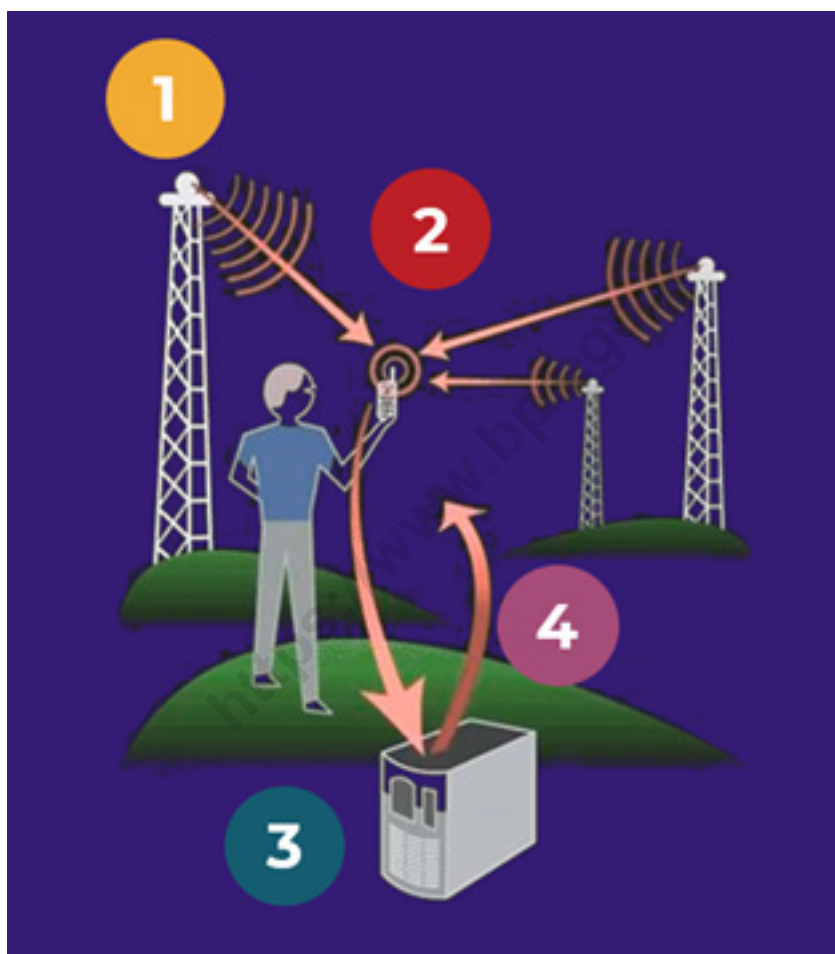
(2) *Location Based Advertising/Signalling* (LBA/LBS), is subscriber location data that is recorded when doing all activities involving the cellular network, such as internet access, updating area locations, searching for networks when the mobile

internet, updating lokasi wilayah, pencarian jaringan saat ponsel dihidupkan, atau aktivitas lainnya. Aktivitas SMS dan panggilan dalam CDR juga termasuk di dalam LBA/LBS ini.

2. MPD aktif merupakan data penelusuran lokasi ponsel yang ditentukan menggunakan gelombang tertentu seperti GPS.

phone is turned on, or other activities. SMS and call activity on the CDR is also included in this LBA/LBS.

2. Active MPD is tracking data for the location of a mobile phone that is determined using certain waves such as GPS.



Ilustrasi di atas menjelaskan bagaimana cara kerja teknologi seluler, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sinyal dipancarkan oleh *Base Transceiver Station* (BTS), dan di BTS ini sebenarnya sudah tertanam kode sinkronisasi khusus.

2. Ponsel akan menerima lokasi identitas dan frekuensi sinyal yang dipancarkan oleh BTS.

3. Setelah menerima sinyal, perangkat akan mengirimkan *log* ke *server*, dan *server*

The illustration above shows how cellular technology works. The explanations are as follows:

1. The signal is emitted by *Base Transceiver Station* (BTS), and this BTS has a special synchronization code embedded.

2. The mobile phone will receive the location identity and frequency of the signal emitted by the BTS

3. After receiving the signal, the device will send logs to the server, and the server will compute

akan melakukan komputasi waktu dan lokasi terjadinya transaksi ini.

4. Data balikan sesuai jenis transaksi kemudian dikembalikan ke ponsel

Berdasarkan ilustrasi tersebut, terdapat catatan pergerakan waktu dan tempat ketika ponsel digunakan. Hal inilah yang membuat MPD sangat berpotensi jika digunakan untuk menghasilkan statistik yang melibatkan mobilitas penggunanya. Menurut Ahas et al. (2010), penggunaan MPD dalam mengumpulkan data mobilitas memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Penggunaan telepon genggam tersebar luas dan populer di negara maju dan berkembang;
2. Kecenderungan masyarakat untuk selalu membawa telepon genggam dan menjadikannya barang penting;
3. Data awal sudah berbentuk digital sehingga bebas dari *human error* seperti keterbatasan ingatan responden atau kesalahan entri data; dan
4. Penggunaan MPD memungkinkan dalam mempelajari perpindahan penduduk dalam dimensi ruang dan waktu secara lebih tepat.

Terlepas dari berbagai kelebihan dan potensi manfaat yang dimiliki, MPD juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan MPD antara lain:

1. Kolaborasi yang rumit dengan MNO sebagai penyedia MPD terkait perlindungan dan kerahasiaan data (Ahas et al., 2011). Namun, terdapat beberapa *mobile positioning system* yang sedang dikembangkan dan tidak memerlukan kolaborasi dengan operator seluler, misalnya Google Mobile atau Nutimap (Ahas et al., 2010).
2. Isu terkait privasi, akses data, dan pengambilan sampel dari pelanggan MNO (Järv et al., 2012).

the time and location of this transaction.

4. *The data returned according to the type of transaction is then returned to the mobile phone.*

Based on this illustration, there is a record of the movement of time and place when the mobile phone is used. This is what makes MPD very potential if it is used to generate statistics that involve the mobility of its users. According to Ahas et al. (2010), the use of MPD in collecting mobility data has several advantages, namely:

1. *Mobile phone use is widespread and popular in both developed and developing countries;*
2. *The tendency of people to always carry mobile phones and make them important items;*
3. *The initial data is in digital form so that it is free from human errors such as limited memory of respondents or data entry errors; and*
4. *The use of MPD makes it possible to study the population movement in space and time dimensions more precisely.*

Apart from its various advantages and potential benefits, MPD also has limitations that need attention. Some of the limitations in using MPD include:

1. *Complicated collaboration with MNO as MPD providers is related to data protection and confidentiality (Ahas et al., 2011). However, several mobile positioning systems are being developed and do not require collaboration with cellular operators, for example, Google Mobile or Nutimap (Ahas et al., 2010).*
2. *Issues related to privacy, data access, and sampling from MNO customers (Järv et al., 2012).*

3. Biaya eksperimen data yang relatif tinggi serta ukuran data yang besar mengakibatkan rumitnya penanganan dan pemanfaatannya. Kesalahan juga sulit dideteksi dan dikoreksi dalam basis data yang besar (Ahas et al., 2007; 2011).

4. MPD memiliki keakuratan spasial yang cukup rendah (Ahas et al., 2010). Penentuan posisi dan kualitas data MPD dapat sangat berbeda karena perbedaan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam jaringan seluler. Sebagai contoh, penggunaan BTS dalam memperoleh titik lokasi telepon genggam bertipe radius sehingga penduduk yang tinggal di perbatasan sangat mungkin terekam di wilayah tetangga (bukan di wilayah sebenarnya).

5. Informasi mengenai karakteristik subscriber tidak dapat diperoleh jika hanya menggunakan MPD tanpa melakukan survei (Ahas et al., 2009).

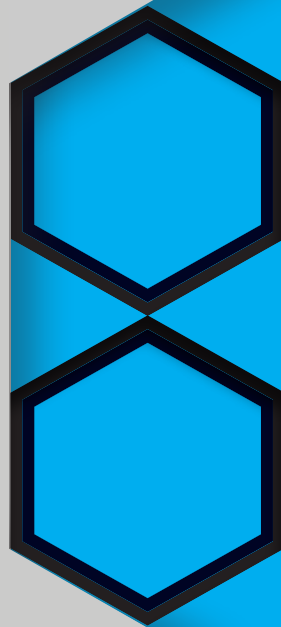
3. The relatively high cost of experimenting with data and large data sizes results in complicated handling and utilization. Errors are also difficult to detect and correct in large databases (Ahas et al., 2007; 2011).

4. MPD has quite low spatial accuracy (Ahas et al., 2010). The positioning and quality of MPD data may vary significantly due to differences in the hardware and software used in the cellular network. For example, the use of Base Transceiver Station (BTS) in obtaining the location of a radius-type mobile phone so that residents living on the border are likely to be recorded in neighboring areas (not in the actual area).

5. Information about subscriber characteristics cannot be obtained if only by using MPD without conducting a survey (Ahas et al., 2009).

3 **METODOLOGI** *METHODOLOGY*

<https://www.bps.go.id>



A. Pemilihan Alternatif Sumber Data

Seiring perkembangan teknologi terkini, BPS mulai menjajaki beberapa alternatif sumber data sebagai data pendukung dalam menyusun berbagai indikator statistik. Beberapa fakta yang terjadi terkait pengumpulan data primer di BPS yang juga mendasari peninjauan ini antara lain:

1. Jumlah kebutuhan indikator statistik yang semakin bertambah berimbas pada jumlah survei yang semakin beragam
2. Tingkat respons responden survei yang terus menurun, diikuti peningkatan penolakan survei oleh responden
3. Beban kerja serta tanggung jawab petugas survei dan pegawai yang semakin tinggi

B. Akuisisi Data

Tahapan akuisisi data MPD menyesuaikan rancangan sistem pada masing-masing MNO. Secara umum, tahapan awal proses akuisisi data adalah sebagai berikut :

1. Ekstraksi Log Data Transaksi

Log data transaksi seluler dikumpulkan pihak MNO sebagai kebutuhan bisnis. Transaksi seluler yang dicatat meliputi transaksi telepon, pesan singkat (SMS), ataupun akses internet. Secara detail, sumber data transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan analisis pergerakan pelanggan yaitu sebagai berikut:

a. Call Detail Record (CDR)

Data Call Detail Record (CDR) berisi catatan aktivitas transaksi pelanggan pada jaringan seluler MNO tersebut. Aktivitas yang dicatat antara lain dimulai dari pengisian pulsa, proses transaksi pesan singkat dan panggilan telepon, ataupun proses transaksi lain yang pada dasarnya melibatkan jaringan seluler MNO tersebut. Data transaksi yang tercatat juga disertai informasi waktu aktivitas tersebut terjadi, diikuti identitas pelanggan dalam bentuk nomor pelanggan.

A. Selection of Alternative Data Source

Along with the latest technological developments, BPS has begun to explore several alternative data sources as supporting data in compiling various statistical indicators. Several facts related to primary data collection at BPS also underlie this assessment, among others:

- 1) The need for statistical indicators that are increasing has an impact on the number of more diverse surveys.*
- 2) The response rate of survey respondents has continued to decline, followed by an increase in survey rejection by respondents.*
- 3) Increasing the workload and responsibilities of survey officers and employees.*

B. Data Acquisition

The stages of MPD data acquisition adjust the system design for each MNO. In general, the initial stages of the data acquisition process are as follows:

1. Extraction of Transaction Data Logs

Mobile transaction data logs are collected by MNO as a business need. Cellular transactions that are recorded include telephone transactions, short messages (SMS), or internet access. In detail, the source of transaction data that can be used as material for analysis of customer movements is as follows:

a. Call Detail Record (CDR)

Call Detail Record (CDR) data contains records of customer transaction activities on the MNO cellular network. Activities recorded include, among others, starting from topping up credit, transactions process for short messages and telephone calls, or other transactions process that involves the MNO cellular network. The recorded transaction data is also accompanied by information on the time the activity occurred, followed by the customer's identity in the form of a customer number. For

Untuk identifikasi lokasi, data transaksi juga mencatat BTS penyedia jaringan selulernya yang secara nyata dapat menunjukkan lokasi keberadaan BTS tersebut nantinya pada proses analisis lanjutan.

b. *Location Based Advertising/Service (LBA/LBS)*

MNO memiliki standar operasi untuk menjaga konektivitas pelanggan agar tetap terhubung pada jaringan seluler tertentu. Secara berkala, MNO akan melakukan panggilan tertentu (*ping*) kepada pelanggan apabila ditemukan tidak terdapat aktivitas tertentu selama periode waktu tersebut. Aktivitas ini tercatat pada data LBA/LBS. Periode waktu *ping* yang dilakukan merujuk pada standar yang dimiliki masing-masing MNO, bisa dalam bentuk menit, jam, ataupun hari. Data LBA/LBS juga berisi catatan perpindahan jaringan seluler oleh pelanggan dari satu penyedia BTS ke penyedia yang lain dalam jaringan operator seluler yang sama.

Secara umum, karakteristik data CDR dan LBA/LBS dalam satu baris transaksi terdiri dari:

- nomor pelanggan,
- waktu transaksi,
- identifikasi lokasi BTS penyedia jaringan seluler, dan
- jenis transaksi.

2. Ekstraksi Lokasi Antena / BTS

Base Transceiver Station (BTS) adalah infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara alat komunikasi seluler dan jaringan MNO. BTS mengirimkan dan menerima sinyal radio ke perangkat seluler dan mengkonversi sinyal-sinyal tersebut menjadi sinyal digital untuk selanjutnya dikirim ke terminal lainnya untuk proses sirkulasi pesan atau data.

Dalam menjaga kehandalan ketersediaan layanan seluler yang ada, MNO memiliki

location identification, transaction data also records the BTS cellular network provider which can show the location of the BTS where it will be in the further analysis process.

b. *Location -Based Advertising/Service (LBA/LBS)*

MNO has operating standards to maintain customer connectivity to stay connected to certain cellular networks. Periodically, MNO will make a certain call (ping) to the customer if it is found that there is no certain activity during that time. This activity is recorded in the LBA / LBS data. The ping time refers to the standard that each MNO has, it can be in the form of minutes, hours, or days. LBA / LBS data also contains records of cellular network movements by subscribers from one BTS provider to another in the same cellular operator network.

In general, the characteristics of CDR and LBA / LBS data in a single transaction line consist of:

- *customer number,*
- *transaction time,*
- *identification of cellular network providers*
BTS location, and
- *types of transaction.*

2. *Extraction of Antenna/BTS Locations*

Base Transceiver Station (BTS) is a telecommunication infrastructure that facilitates wireless communication between cellular communication devices and MNO networks. BTS sends and receives radio signals to cellular devices and converts these signals into digital signals which are then sent to other terminals for the process of circulating messages or data.

In maintaining the reliability of the availability of existing cellular services, MNO has a standard

standar operasi peremajaan, pemindahan, dan atau penambahan BTS atau antena pada BTS. Informasi data BTS yang tersedia yang dapat dijadikan bahan analisis pergerakan pelanggan adalah informasi lokasi BTS tersebut berada, yang turut menjelaskan cakupan wilayah layanan seluler yang disediakan BTS. Selain informasi lokasi, pada dasarnya juga tersedia catatan arah antena, namun tidak seluruh MNO peduli untuk menyimpan informasi ini. Arah antena akan sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi cakupan wilayah layanan seluler sebenarnya terutama pada BTS yang secara berulang melayani pada lebih dari satu wilayah administrasi karena terletak pada batasan wilayah administrasi.

Penarikan data harus menyesuaikan catatan terbaru posisi dan arah antena. Setiap MNO umumnya memiliki kode identifikasi yang unik bagi setiap BTS yang dimiliki. Kombinasi kedua kode dari *Local Administrative Code (LAC)* dan *Cell Identification (CI)* secara umum merupakan kombinasi unik dalam mengidentifikasi BTS. Informasi lokasi BTS disimpan dalam bentuk koordinat *latitude dan longitude*.

3. Ekstraksi Wilayah Administratif

Sebagai kebutuhan dasar keluaran yang berbasis kewilayahan, proses penghitungan harus memenuhi kaidah analisis berdasarkan wilayah administratif. Informasi kewilayahan yang tersedia pada Data CDR dan atau LBA/LBS adalah dalam bentuk titik koordinat *latitude dan longitude*. Agar informasi kewilayahan pada data CDR dan atau LBA/LBS ini dapat digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut, titik-titik koordinat tersebut harus diubah menjadi informasi yang lebih mudah dibaca, yaitu *Location Administrative Unit (LAU)*. Proses penerjemahan informasi kewilayahan tersebut dinamakan *georeverse*. Mekanisme *georeverse* kemudian diimplementasikan pada titik koordinat tersebut untuk didapati informasi

operation of rejuvenation, removal, and/or addition of BTS or antenna to BTS. The available BTS data information that can be used as material for analysis of customer movements is information on the location of the BTS located, which also explains the coverage of the cellular service area provided by BTS. Apart from location information, antenna direction records are also available, but not all care about saving this information. The direction of the antenna will be very useful to identify the actual cellular service coverage area, especially for the BTS that repeatedly serve more than one administrative area because they are located on administrative area boundaries.

The data retrieval must match the latest records of the position and direction of the antenna. Each MNO generally has a unique identification code for each BTS owned. The combination of the two codes from the Local Administrative Code (LAC) and Cell Identification (CI) is generally unique in identifying BTS. BTS location information is stored in the form of latitude and longitude coordinates.

3. Extraction of Administrative Region

As a basic requirement for area-based outputs, the calculation process must meet the analysis principles based on administrative areas. The territorial information available on the CDR and/or LBA/LBS data is in the form of latitude and longitude coordinate points. For territorial information on CDR data and or this LBA / LBS can be used in a further analysis stage, the coordinate points must be converted into information that is easier to read, namely Location Administrative Unit (LAU). The translation process of territorial information is called geo-reverse. The geo-reverse mechanism is then implemented at these coordinate points to find information on the administrative area, namely province, municipality, district, sub-district/village.

wilayah administratifnya, yaitu informasi provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan.

Proses *georeverse* dilakukan terhadap data kewilayahan terkini yang telah diperiksa sesuai dengan kondisi sebenarnya, dalam hal ini dilakukan terhadap data kewilayahan milik MNO. Demi menjaga konsistensi informasi kewilayahan, selanjutnya dilakukan pemadanan informasi wilayah administrasi yang dimiliki MNO dan BPS. Proses pemadanan dilakukan pada seluruh data kewilayahan dari wilayah administrasi terkecil yaitu desa/ kelurahan hingga provinsi. Konsistensi informasi dari kode wilayah serta nomenklatur nama wilayah antar kedua belah pihak disepakati melalui proses pemadanan ini.

4. Hashing Nomor Pelanggan Operator Seluler

Hashing adalah fungsi satu arah yang digunakan untuk menyamarkan identitas/nomor asli pelanggan menjadi sebuah kombinasi angka dan karakter unik yang digunakan untuk menjaga *confidentiality* dari pelanggan. Fungsi satu arah pada hashing dibentuk dengan menjamin penyamaran yang dilakukan akan memberikan keluaran yang sama pada identitas/nomor asli pelanggan yang sama. Mekanisme ini menjamin bahwa analisis pergerakan pelanggan yang dilakukan tidak melanggar kaidah privasi karena dilakukan pada data pelanggan yang sudah disamarkan. Sebagai contoh, nomor 08123456789 bila di-hash menggunakan algoritma *Secure Hash Algorithm* (SHA1) akan disamarkan menjadi kombinasi angka dan karakter unik sebagai berikut: 20AC45F9298BC601B5AA1EFEB0F12114E0F95.

5. Menyusun Struktur Data

Data yang ada selanjutnya dipersiapkan dan disusun ke dalam satu struktur data yang utuh untuk selanjutnya dapat diproses pada tahap pengolahan data. Proses penyusunan dilakukan

The geo-reverse process is carried out on the latest regional data that has been checked by the actual conditions, in this case, it is carried out on the territorial data belonging to the MNO. To maintain the consistency of territorial information, it is then followed by matching information on administrative areas owned by MNO and BPS. The matching process is carried out on all regional data from the smallest administrative area, namely the village/sub-district to the province. The consistency of information from the area code as well as the nomenclature of the area name between the two parties are agreed upon through this matching process.

4. Hashing of Cellular Operator Customer Numbers

Hashing is a one-way function used to disguise the customer's real identity/number into a unique combination of numbers and characters that are used to protect the customer's confidentiality. The one-way hashing function is formed by ensuring that the masquerade will give the same output to the identity /the same original customer number. This mechanism ensures that the analysis of customer movements that are carried out does not violate privacy principles because it is carried out on customer data that has been disguised. For example, the number 08123456789 when hashed using Secure Hash Algorithm 1 (SHA1) will be disguised as a unique combination of numbers and characters as follows: 20AC45F9298BC601B5AA1EFE5B0F12114E0FA895.

5. Compilation of Data Structures

Existing data are then prepared and compiled into a complete data structure for further processing at the data processing stage. The compilation process is carried out by merging the transaction

dengan penggabungan *log data* transaksi dengan menyesuaikan data wilayah administrasi hasil *georeverse* pada lokasi BTS penyedia jaringan seluler transaksi tersebut.

C. Pengolahan Data

1. Akses Data via *Sandbox*

MNO menyediakan akses khusus untuk melakukan eksplorasi MPD sesuai mekanisme yang telah disepakati dalam menjaga keamanan privasi data individu sesuai dengan salah satu aspek dari kualitas data yaitu user *confidentiality*. Eksplorasi MPD diberikan dalam bentuk hak akses sesuai keadaan lingkungan data sebenarnya pada basis data terpadu dengan mekanisme jalur pribadi menggunakan teknologi komunikasi *Virtual Private Network (VPN)* yang hanya dapat diakses oleh kedua belah pihak saja, yaitu BPS dan MNO.

MNO menugaskan individu atau tim sebagai pendamping kegiatan eksplorasi data, sekaligus sebagai mediasi informasi teknis data yang dimiliki MNO. Selain itu, akses eksplorasi sesuai mekanisme jalur komunikasi yang mengharuskan dijembatani dengan token dari pihak MNO terlebih dahulu.

MNO tidak mengizinkan akses kepada data keseluruhan yang mereka miliki, akses BPS dibatasi hanya pada proses eksplorasi dan membangun algoritma yang sesuai, dan kemudian mengharuskan MNO yang melakukan proses implementasi atas algoritma yang dibangun.

Akses yang diberikan MNO hanya sebatas data sampel meski memang sudah sesuai kondisi sebenarnya. Data sampel disertai dengan penyamaran identitas individu untuk setiap pelanggan yang diberikan sejalan dengan kesepakatan keamanan privasi. Pembangunan algoritma penghitungan dibangun BPS secara

data logs by adjusting the geo-reverse result of the administrative area data to the location of the BTS cellular network provider for the transaction.

C. Data processing

1. Access Data via *Sandbox*

MNO provides special access to carry out MPD exploration according to the agreed mechanism in maintaining the security of individual data privacy by one aspect of data quality that is user confidentiality. MPD exploration is given in the form of rights to access according to the actual data environment in an integrated database with a private line mechanism using Virtual Private Network (VPN) which can only be accessed by both parties, BPS and MNO.

MNO assigns individuals or teams to assist data exploration activities, as well as mediating technical data information owned by MNO. Also, exploration access is following the communication line mechanism that requires bridging with a token from the MNO first.

MNO does not allow access to the entire data they have, BPS access is limited to the exploration process and builds the appropriate algorithm, and then requires MNO to carry out the implementation process of the algorithm built.

The access provided by MNO is only limited to sample data even though it is by the actual conditions. The sample data is accompanied by individual anonymity for each customer provided by a private security agreement. BPS built the calculation algorithm in stages according to the prevailing concepts and definitions. The algorithm

bertahap menyesuaikan konsep dan definisi yang berlaku. Algoritma yang dibangun juga mempertimbangkan dasar keterbandingan internasional. Identifikasi kasus batas juga dilakukan menyesuaikan kondisi nyata dan terkini pada data. Algoritma yang telah dibangun tersebut kemudian dilakukan proses implementasi pada keseluruhan data oleh MNO.

Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO kemudian menerjemahkan algoritma yang dibangun BPS ke dalam bentuk baris kode program atau skrip untuk diimplementasikan pada data keseluruhan. Skrip dijalankan secara manual pada tahap pembangunan. Pada tahap produksi, skrip kemudian dijalankan secara otomatis dan berkala sesuai periode yang disepakati, yaitu awal bulan setelah bulan berjalan. Periode ini menyesuaikan kebutuhan keluaran data pada periode bulanan. Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO juga bertanggung jawab memberikan hasil sesuai waktu yang disepakati serta memberikan laporan permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi berjalan, diikuti solusi yang telah dan akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pembentukan *Staypoint*

Proses implementasi terhadap keseluruhan data pada level terkecil (*raw data*) didapati cukup membebani MNO dalam prosesnya, terutama karena harus bekerja pada data yang sangat besar. Untuk menghemat sumber daya dan waktu pemrosesan data, maka pemrosesan dilakukan pada level di atas *raw data*. Level data ini harus dibangun menggunakan algoritma tertentu yang dapat menyederhanakan dan mentransformasikan data transaksi dari lokasi BTS tertentu menjadi lokasi titik menetap (*staypoint*) pelanggan yang tetap merepresentasikan pergerakan pelanggan sesuai kondisi pada level aslinya.

built also considers the basis of international comparability. The identification of boundary cases is also carried out according to the real and current conditions of the data. The algorithm that has been built is then carried out in the process of implementing the entire data by the MNO.

Individuals and or teams appointed by MNO then translate the algorithm developed by BPS into lines of program code or script to be implemented on the whole data. The scripts are run manually at the build stage. At the production stage, the script is then executed automatically and periodically according to the agreed period, namely the beginning of the month after the current month. This period adjusts to output requirements data on a monthly period. Individuals and/or teams appointed by MNO are also responsible for delivering results according to the agreed time and providing reports on problems that occur in the ongoing implementation process, followed by solutions that have been and will be implemented in overcoming these problems.

2. Establishment of *Staypoint*

The implementation process of all data at the smallest level (raw data) was found to be quite burdensome for MNO, especially because it had to work on enormous data. To save resources and time, the processing is carried out at a level above the raw data. This data -level must be built using certain algorithms that can simplify and transform transaction data from a particular BTS location to a customer fixed point location (staypoint) that still represents customer movements according to conditions at their original level.

Pendekatan transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint* yang dilakukan MNO, dalam hal ini Telkomsel, mengacu pada konsep *staypoint* yang diperkenalkan dalam "*Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data*" (Dang et al. 2017). Menurut definisinya, *staypoint* dibentuk dari kumpulan lokasi pelanggan yang berdekatan pada periode waktu tertentu yang level *raw data*-nya bersumber baik dari CDR dan atau LBA/LBS, dan kemudian dihitung sebagai titik tengah dari kumpulan titik lokasi tersebut. Selain informasi lokasi, *staypoint* juga memiliki karakteristik waktu mulai dan selesai yang merepresentasikan periode waktu menetap tersebut. Pembentukan satu titik *staypoint* oleh MNO mengikuti mekanisme sebagai berikut:

a. Durasi minimum menetap dan berada pada titik tersebut dengan tidak berpindah adalah selama 15 (lima belas) menit. Durasi dihitung dari lama waktu selesai dikurangi waktu mulai menetap.

b. Pembentukan *staypoint* dilakukan dalam batasan hari pada pukul 00:00 - 23:59. Batasan harian dilakukan MNO sebagai bentuk efisiensi proses transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint*. Tak dipungkiri, batasan ini membuka peluang kekeliruan pembentukan *staypoint* yang dilakukan melewati tengah malam.

c. Setiap wilayah administrasi memiliki tingkat kerapatan BTS yang berbeda menyesuaikan kebutuhan bisnis MNO. Tingkat kerapatan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (>5 km), sedang (2,5 km), dan tinggi (1,75 km). Tingkat kerapatan ini dijadikan acuan dasar tahap pembentukan *staypoint* yang kemudian dilakukan pemrosesan transformasi secara bertahap untuk masing-masing tingkat kerapatan. Proses ini memiliki potensi timbulnya pencatatan berulang titik *staypoint* yang berada

The transformation approach from the raw data level to staypoints carried out by MNO, in this case, Telkomsel, refers to the staypoint concept introduced in "Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data" (Dang et al. 2017). By definition, a staypoint is formed from a collection of adjacent customer locations over a period whose raw data levels are sourced from either the CDR and or LBA/LBS, and is then calculated as the midpoint of the set of location points. In addition to location information, a staypoint also has a characteristic start and finish time that represents the period of stay. The establishment of a single staypoint by MNO follows the following mechanism:

a. The minimum duration of staying at that point without moving is 15 (fifteen) minutes. The duration is calculated from the length of time to finish minus the time to start settling.

b. Staypoint formation is carried out within a day at 00:00 - 23:59. The daily limit is carried out by MNO as a form of efficiency in the transformation process from the raw data level to the staypoint. It is undeniable that this limitation opens the opportunity for mistakes in the establishment of a staypoint that is carried out past midnight.

c. Each administrative region has a different BTS density level according to MNO business needs. The density level is divided into three categories, low (> 5 km), medium (2.5 km), and high (1.75 km). This density level is used as a basic reference for the staypoint establishment stage which is then carried out in stages of transformation processing for each density level. This process has the potential for the occurrence of repeated recording of staypoint points that are in areas that are directly adjacent but have different levels of density.

pada wilayah yang berbatasan langsung namun memiliki tingkat kepadatan yang berbeda.

3. Perbaikan *Staypoint*

Hasil pembentukan *staypoint* setidaknya ditemukan memiliki beberapa permasalahan yang harus ditangani sebelum digunakan sebagai masukan atau input untuk proses selanjutnya. Permasalahan model *staypoint* tersebut diantaranya:

a. Pembentukan *staypoint* yang dibatasi dilakukan pada periode harian turut menyebabkan durasi *staypoint* yang terpaksa dihentikan setiap pukul 23:59 (tengah malam), utamanya jika teridentifikasi aktivitas menetap yang telah melewati periode hari.

b. Terdapat data *staypoint* yang saling tumpang tindih pada periode waktu yang sama.

c. Terdapat sejumlah *staypoint* dengan Informasi lokasi mementap yang salah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka mekanisme yang diterapkan adalah sebagai berikut:

A. Menghilangkan *staypoint* yang saling tumpang tindih

Periode *staypoint* yang saling tumpang tindih merupakan hasil pembentukan *staypoint* yang kenyataannya tidak mungkin terjadi karena seorang pelanggan tidak mungkin berada pada dua atau lebih lokasi yang berbeda di dalam satu waktu yang sama. Kondisi ini disebabkan karena algoritma *staypoint* telah dijalankan pada data yang telah di partisi terlebih dahulu berdasarkan 3 (tiga) tingkat kepadatan BTS di suatu wilayah geografis. Untuk mengatasi masalah ini, maka dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

1. Penyusunan ulang *staypoint* menjadi lintasan pergerakan (*trajectories*) dari setiap pelanggan berdasarkan waktu mulai dan waktu berhenti dari *staypoint*. Setiap *trajectory* akan memiliki informasi lokasi berdasarkan waktu

3. *Staypoint improvements*

The results of the staypoint establishment were found to have several problems that must be addressed before being used as input or input for the next process. The problems with the staypoint model include:

a. The establishment of a staypoint that is limited to the daily period also causes the duration of the staypoint to be stopped every 23:59 (midnight), especially if a permanent activity is identified that has passed days.

b. Overlapping staypoint data at the same time.

c. Staypoints with incorrect location information.

To overcome this problem, the mechanisms implemented are as follows:

A. Eliminate overlapping staypoints

The overlapping staypoint period is the result of staypoint establishment which is not possible because a customer may not be at two or more different locations at the same time. This condition is because the staypoint algorithm has been run on partitioned data based on 3 (three) density levels of BTS in a geographic area. To solve this problem, the following adjustments were made:

1. Rearrange staypoints into trajectories of each customer based on start time and stop time of staypoint. Each trajectory will have location information based on the time of the incident which corresponds to the staypoint data.

kejadian yang bersesuaian dengan data *staypoint*.

2. Berdasarkan *trajectories* yang telah terbentuk, maka kandidat *staypoint* baru disusun kembali dari setiap *trajectory* dengan karakteristik waktu mulai berdasarkan waktu mulai dari *trajectory* yang bersesuaian dan waktu selesai diambil dari waktu mulai *trajectory* selanjutnya dikurangi satu detik. Dengan demikian, maka setiap kandidat *staypoint* baru yang dihasilkan tidak akan saling tumpang tindih dan memperoleh waktu menetap yang sebenarnya.

3. Setelah kandidat *staypoint* terbentuk, maka dilakukan pemilihan *staypoint* terkoreksi dari daftar kandidat *staypoint* tersebut dengan ketentuan bahwa *staypoint* terpilih merupakan kandidat *staypoint* yang memiliki waktu mulai berada pada rentang waktu *staypoint* aslinya.

Dengan menggunakan tiga langkah tersebut, *staypoint* yang saling tumpang tindih dapat dihilangkan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kandidat *staypoint* yang dipotong menjadi lebih pendek untuk menghilangkan *overlap* seharusnya tidak memiliki segmen perpindahan di antara mereka.

2. Karena *raw data* tidak tersedia untuk memperbaiki durasi *staypoint*, beberapa *staypoint* mungkin saja lebih panjang dari yang sebenarnya karena tidak ada informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengasumsikan sebaliknya.

3. Metode ini didasarkan pada *staypoint* model yang sudah ada sebelumnya. Bila ada kesalahan pada metode *clustering*-nya, kesalahan tersebut bisa jadi menjadi semakin besar. Setelah mempertimbangkan berbagai kekurangan dari metode perbaikan ini, kami masih percaya bahwa hasil perbaikan ini masih lebih baik daripada membiarkan metode *staypoint* apa adanya.

2. Based on the trajectories that have been formed, the new staypoint candidates are rearranged from each trajectory with the characteristics of the start time based on the starting time of the corresponding trajectory, and the finish time is taken from the start time of the trajectory and then reduced by one second. Thus, each new staypoint candidate that is generated will not overlap and will obtain the actual residence time.

3. After a staypoint candidate is formed, a corrected staypoint is selected from the staypoint candidate list on the condition that the selected staypoint is a staypoint candidate whose start time is in the original staypoint timeframe.

By using these three steps, the overlapping staypoints can be eliminated. However, there are still a few things to note:

1. Staypoint candidates that are cut shorter to remove overlap should not have displacement segments between them.

2. Since raw data is not available to correct the staypoint duration, some staypoints may be longer than they are because there is no additional information that can be used to assume otherwise.

3. This method is based on the existing staypoint model. If there is an error in the clustering method, the error can get bigger. After considering the various drawbacks of this repair method, we still believe that the results of this improvement are still better than leaving the staypoint method as is.

B. Perbaiki *Staypoint* yang Dipotong pada Tengah Malam

Permasalahan lainnya pada *staypoint* adalah besarnya potensi berkurangnya jumlah *staypoint* pada malam hari karena adanya pemotongan *staypoint* pada tengah malam. Secara umum orang lebih mungkin tinggal di satu tempat pada malam hari dibandingkan melakukan perjalanan sehingga seharusnya durasi menetap dari *staypoint* pada malam hari akan lebih lama. Hal ini juga dapat memengaruhi peringkat objek wisata karena *staypoint* ketika orang menginap kurang terwakili jumlah datanya.

Untuk memperbaiki permasalahan ini, maka waktu awal *staypoint* hari berikutnya diperpanjang ke *staypoint* terakhir pada hari sebelumnya. Penyesuaian ini didasarkan pada kemungkinan seseorang bepergian di malam hari lebih kecil. Bila menggunakan *staypoint* asli, ada banyak *staypoint* yang berakhir pada pukul 23:59. Sedangkan bila diperbaiki menggunakan opsi 2, akan banyak tambahan *staypoint* pada malam hari. Pada tahap berikutnya, kedua perbaikan *staypoint* akan dikombinasikan dengan cara menghapus *staypoint* yang tumpang tindih terlebih dahulu, kemudian menerapkan perpanjangan *staypoint* pada tengah malam.

C. Lokasi *staypoint* yang salah

Pencatatan lokasi *staypoint* yang salah terjadi karena kesalahan pada saat menerjemahkan identitas pelanggan sementara ke identitas pelanggan yang sebenarnya. Sehingga sebagian data *staypoint* pelanggan tertentu dapat berisi data *staypoint* dari pelanggan lainnya. Seharusnya kesalahan seperti ini diperbaiki pada *raw data*. Akan tetapi karena akses perbaikan pada level *raw data* tidak tersedia, maka *oscillation removal* dapat dilakukan untuk mengatasi sebagian kesalahan lokasi *staypoint*. Namun demikian, *oscillation removal* harus dilakukan secara

B. Fixed a *staypoint* cut at midnight

Another problem with staypoints is the potential for a reduction in the number of staypoints at night due to a cut in staypoints at midnight. In general, people are more likely to stay in one place at night than travel, so the duration of the stay point at night should be longer. This can also affect the ranking of tourist attractions because staypoints, when people stay, are underrepresented in the amount of data.

To fix this problem, the start time for the next day's staypoint is extended to the last staypoint on the previous day. This adjustment is based on a smaller likelihood of a person traveling at night. When using the original staypoint, many staypoints end at 23:59. Meanwhile, if repaired using option 2, there will be many additional staypoints at night. In the next stage, the two staypoint fixes will be combined by deleting the overlapping staypoints first, then applying for the staypoint extension at midnight.

C. Incorrect *staypoint* location

Incorrect staypoint location recording occurs because of an error when translating the temporary customer identity into the real customer identity so that some staypoint data for certain customers can contain staypoint data from other customers. This error should be fixed in raw data. However, because access to improvements at the raw data level is not available, oscillation removal can be done to overcome some of the staypoint location errors. However, oscillation removal must be done repeatedly because this process can change the next staypoint element so that the previous staypoint

berulang karena proses ini dapat mengubah elemen *staypoint* berikutnya sehingga elemen *staypoint* sebelumnya harus selalu dibandingkan dengan elemen *staypoint* berikutnya.

Ketika menganalisa *staypoint* yang ada, ternyata masih ditemukan perjalanan antara dua titik dengan kecepatan lebih dari 200 meter per detik. Hal ini menunjukkan bahwa *oscillation removal* belum sepenuhnya dilakukan. Namun demikian, tetap saja seharusnya perbaikan dilakukan pada level *raw data*. Solusi penerapan *oscillation removal* ini ditawarkan karena perbaikan pada level *raw data* saat ini tidak memungkinkan. Perbaikan hanya dapat dilakukan pada *staypoint* yang ada.

4. Penentuan Usual Environment

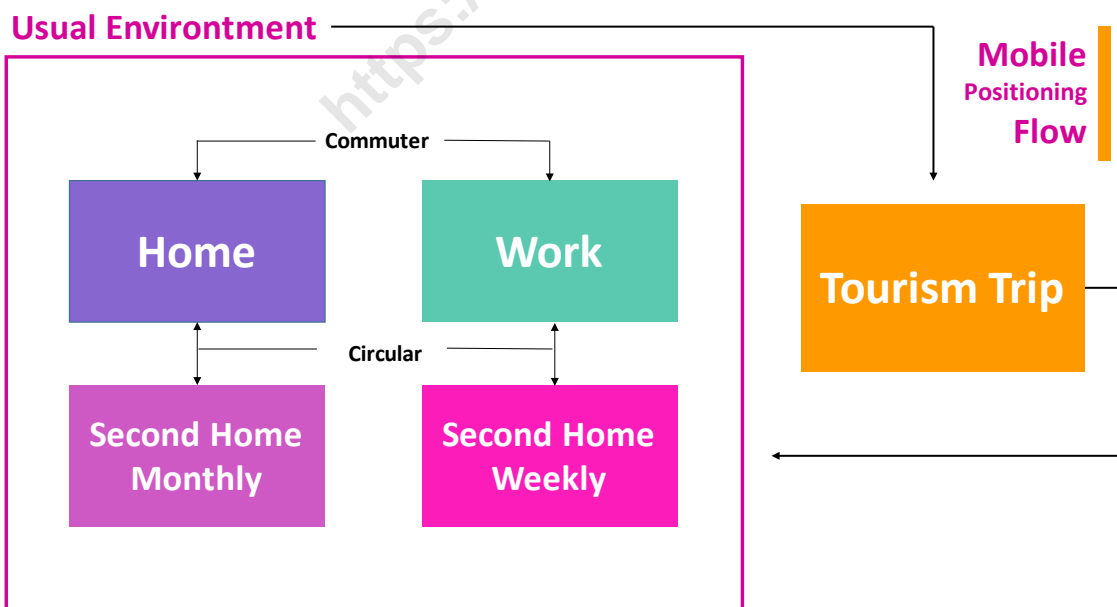
Usual Environment adalah wilayah atau area lokasi lingkungan keseharian pengguna seluler, yang terdiri dari wilayah rumah, lokasi bekerja, serta rumah kedua pengguna seluler.

element must always be compared with the next staypoint element.

When analyzing existing staypoints, it was found that trips between two points were still traveling at speeds of more than 200 meters per second. This indicates that oscillation removal has not been fully implemented. However, improvements should still be made at the raw data level. The solution for implementing this oscillation removal is offered because improvements to the current raw data level are not possible. Improvements can only be made to existing staypoints.

4. Determination of Usual Environment

Usual Environment is the area or area of the mobile user's daily environment, which consists of the home area, work location, as well as the second home of the mobile user.

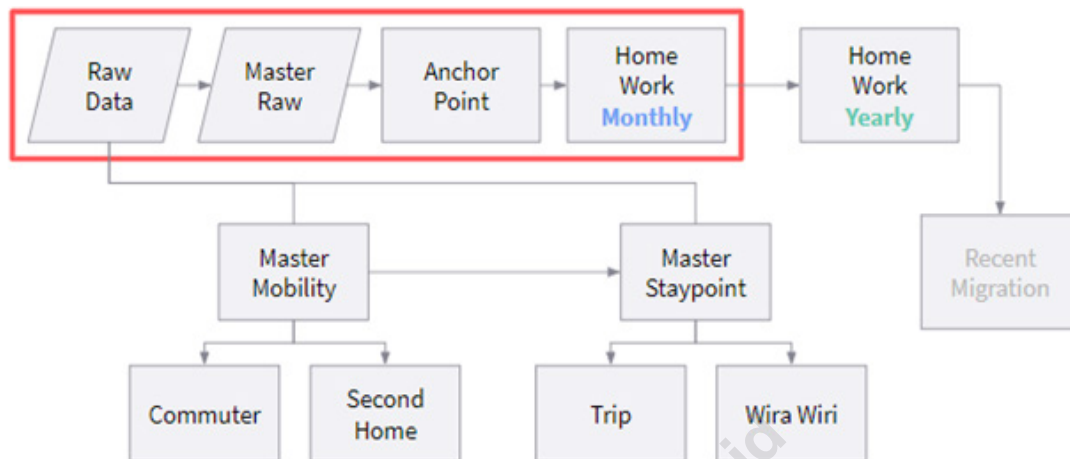


Penentuan lokasi lingkungan kebiasaan (*usual environment*) ini merupakan batas geografis

The determination of the location of this usual environment is the geographical boundary of the

wilayah administratif setingkat kabupaten/kota, dan berikut alur penentuan lokasinya:

administrative area at the municipality/city level, and the following is the flow of determining the location:



Usual environment untuk setiap pelanggan diidentifikasi setiap bulannya. Karakteristik *home* dan *work* teridentifikasi dengan memperhitungkan dimensi geografis dan temporal selama 12 bulan ke belakang. Sebagai contoh, seorang pelanggan dikatakan memiliki lokasi *home* pada bulan Juni 2018 berdasarkan pola pergerakan selama bulan Januari s.d Juni tahun 2018. Mekanisme tersebut dibangun dengan tujuan agar MPD dapat menyesuaikan dengan konsep domisili penduduk. Selain itu, dengan melihat pada riwayat pada yang lebih panjang, akan menghasilkan identifikasi lokasi *usual environment* yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh pergerakan sementara pelanggan di luar *usual environment* asli mereka, contohnya: berlibur, bekerja di luar kota, dan lain-lain.

5. Penentuan *Trip*

Travel atau biasa disebut juga sebagai *visit* mengacu pada aktivitas seseorang yang bergerak di antara lokasi geografis yang berbeda untuk tujuan dan durasi apapun (United Nations, 2010). Kelompok *travel* ke berbagai tempat

A usual environment for each customer is identified on a monthly basis. Home and work characteristics were identified taking into account the geographic and temporal dimensions for the past 12 months. For example, a customer is said to have a "home" location in June 2018 based on movement patterns from January to June 2018. This mechanism was built with the aim that MPD can adjust to the concept of resident domicile. Also, looking at a longer history will result in more accurate identification of the usual environment location and are not affected by the temporary movements of customers outside their original usual environment, for example: on vacation, working outside the city, etc.

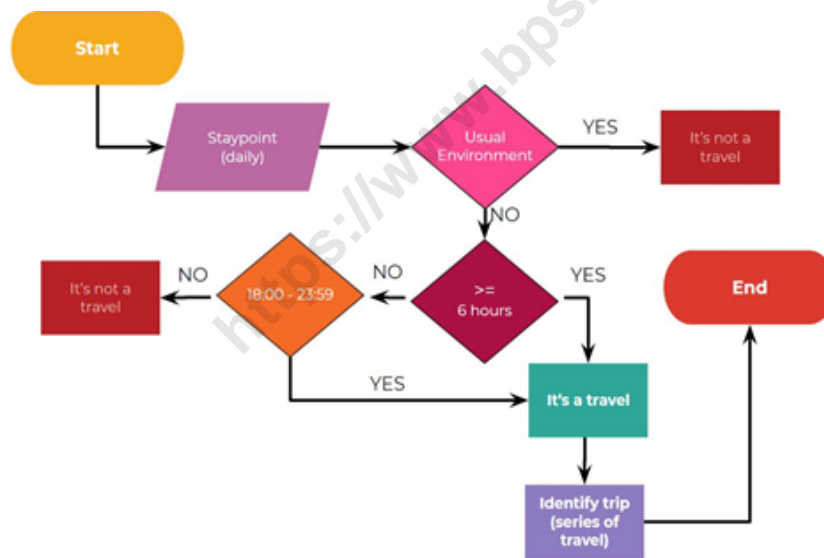
5. Determination of *Trip*

Travel or commonly referred to as a visit refers to the activity of a person moving between different geographic locations for any purpose and duration (United Nations, 2010). Travel groups to various places generate trips. Still, according to

menghasilkan *trip*. Masih menurut *United Nations* (2010), *trip* diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang sejak berangkat dari lingkungan biasanya hingga kembali. Penentuan *trip* merupakan inti dari *algoritma mobilitas* manusia, sebelum digunakan untuk analisis pariwisata, transportasi, migrasi, dan sebagainya (United Nations, 2010; Amin, I., et. al., 2017; Dewulf, Bart., et. al., 2017; Batran, Mohamed., et. al., 2018). Dua hal dasar yang digunakan dalam penentuan *trip* adalah identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja. Identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja telah diidentifikasi sebelumnya pada tahap *usual environment*.

the United Nations (2010), a *trip* is defined as a *trip* that a person takes from departing from his usual environment to returning. *Trip determination* is at the core of the human mobility algorithm before it is used for the analysis of tourism, transportation, migration, and so on (United Nations, 2010; Amin, I., et.al, 2017; Dewulf, Bart., et.al, 2017; Batran, Mohamed., Et. Al., 2018). Two basic things that are used in determining the *trip* are the identification of the location of the home and place of work. The identification of the location of homes and workplaces has been previously identified in the usual environment stage.

Gambar 1. Algoritma Penentuan Trip
Picture 1. trip determination algorithm



Berdasarkan gambar 1, proses penentuan *trip* adalah sebagai berikut:

a. Input data yang digunakan sebagai sumber penentuan *trip* adalah *staypoint*. Data *stay point* merupakan sekumpulan/*cluster raw data* yang saling berdekatan yang merepresentasikan titik menetap (*stay*) pelanggan. Pengelompokan *raw data* ini berdasarkan pada rata-rata jarak antar titik *raw data* dan total durasi menetapnya.

Based on Figure 1, the trip determination process is as follows:

a. The data input used as a source of trip determination is *staypoint*. *Staypoint data* is a set/*cluster of raw data* close to each other that represents the customer stay point. The grouping of raw data is based on the average distance between raw data points and the total duration of their stay.

b. Mengidentifikasi *staypoint* mana yang akan menjadi kandidat sebagai *travel*.

c. *Staypoint* pada level kabupaten yang kabupatennya sudah menjadi kabupaten *usual environment* (*home, work, sirkuler* bulanan, dan *sirkuler* mingguan) tidak akan menjadi kandidat untuk *travel*.

d. Menghitung durasi pada setiap kandidat *travel*, yaitu:

i. waktu akhir (*end visit*) terdeteksinya *staypoint* pada suatu kabupaten diambil dari waktu awal (*start visit*) pada kabupaten yang terdeteksi selanjutnya.

ii. proses imputasi *datetime* (*merge*) pada kabupaten yang sama dan berdekatan *record*-nya dengan selisih hari maksimal 1 hari.

e. *Staypoint* yang akan menjadi *travel* wisata adalah *staypoint* dengan durasi ≥ 6 jam atau *event staypoint* yang terjadi antara pukul 18.00-23.59. Durasi 6 jam ini yang menjadi dasar penentuan apakah sebuah *trip* merupakan perjalanan wisata atau bukan, yaitu jika didalam *trip* tersebut terdapat *travel* di suatu Kabupaten dengan durasi waktu minimal 6 jam.

f. Rangkaian *travel* tersebut akan dipasangkan dengan *home* yang telah diidentifikasi, dan menjadi satu *trip* yang dimulai dari *home* serta diakhiri dengan titik *home* berikutnya. *Staypoint* diantara titik *home* tersebut adalah *travel*.

g. Menentukan *start time* dan *end time* dari setiap *trip*. *Start time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint home* sebelum ke *staypoint* kabupaten *travel* setelahnya. Sedangkan *end time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint* kabupaten *home* setelah *staypoint travel* terakhir pada *trip* tersebut.

h. *Start time* dan *end time* akan digunakan untuk penghitungan lama tinggal atau *Length of Stay* (LOS). Penghitungan LOS menggunakan

b. Identify which *staypoints* will be candidates for *travel*.

c. A *staypoint* at the district level whose district has become a usual environment district (*home, work, monthly circular, and weekly circular*) will not be a candidate for *travel*.

d. Calculating the duration for each *travel* candidate, namely:

i. the end time (*end visit*) detection of a *staypoint* in a district is taken from the initial time (*start visit*) in the next detected district.

ii. the imputation process of date-time (*merge*) in the same district and its adjacent records with a maximum difference of 1 day.

e. *Staypoints* that will become *travel* are *staypoints* with a minimum duration of 6 hours or *staypoint* events that occur between 18.00-23.59. This 6-hour duration is the basis for determining whether a *trip* is a tourist trip or not, that is if there is *travel* in a district with a minimum duration of 6 hours.

f. The *travel* series will be paired with the identified *home*, and become one *trip* starting from *home* and ending with the next *home* point. The *staypoint* between the *home* points is *travel*.

g. Determine the *start time* and *end time* of each *trip*. The *start time* of a *trip* is the start of the visit from the *staypoint home* before going to the *travel* district *staypoint* thereafter. While the *end time* of a *trip* is the start visit of the *home* district *staypoint* after the last *travel* *staypoint* on the *trip*.

h. The *start time* and *end time* will be used for calculating the length of stay (LOS). The LOS calculation uses the maximum *trip* duration

batasan atau *constraint* durasi maksimal *trip* yaitu 30 hari. Hal ini untuk menghindari LOS yang tidak masuk akal.

6. Metode Penghitungan Perjalanan Wisatawan Nusantara

Data perjalanan wisatawan nusantara yang dikumpulkan dengan pendekatan MPD selanjutnya dilakukan estimasi total perjalanan wisatawan nusantara untuk tahun 2020. Penghitungan estimasi total perjalanan menggunakan penimbang rasio anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan terhadap jumlah *simcard* aktif *provider* MNO yang ditentukan dari anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan di setiap kabupaten asal responden, dikalikan dengan banyaknya perjalanan wisatawan nusantara yang terekam oleh *provider* MNO. Penimbang ini pun telah memperhitungkan anggota rumah tangga yang menggunakan *simcard provider* lainnya serta anggota rumah tangga yang tidak menggunakan *handphone*. Sumber data penimbang perjalanan wisatawan nusantara 2020 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2020 periode Maret 2020. Adapun formula penimbang tersebut yaitu:

$$W_i = \frac{\sum ART_{ij}}{\sum ART_{ik}} \times \frac{\sum ART_{ik}}{\sum SC_i}$$

$$W_i = Share_{OtherTraveler} \times Share_{DoubleSimcard}$$

Dimana:

W = penimbang (Weight)

ART = Anggota Rumah Tangga SUSENAS 2020

SC = *Simcard* aktif MNO yang ditentukan yang digunakan oleh Anggota Rumah Tangga SUSENAS 2020 yang melakukan perjalanan wisnus

i = Kabupaten Asal

j = Anggota Rumah Tangga SUSENAS 2020

constraint, which is 30 days. This is to avoid unreasonable LOS.

6. Method of Calculating Domestic Tourists' Trips

The travel data of domestic tourists collected using the MPD approach is then estimated for the total trips of domestic tourists for 2020. The calculation of the estimated total trips uses a weighting ratio of household members who travel to the number of active MNO provider simcards determined from household members who travel in each trip. the respondent's home district, multiplied by the number of domestic tourist trips recorded by the MNO provider. This weighing has also taken into account household members who use other simcard providers as well as household members who do not use mobile phones. The data source for weighing the travel of domestic tourists in 2020 is the data from the 2020 National Socio-Economic Survey (SUSENAS) for the March 2020 period. The weighing formula is:

$$W_i = \frac{\sum ART_{ij}}{\sum ART_{ik}} \times \frac{\sum ART_{ik}}{\sum SC_i}$$

$$W_i = Share_{OtherTraveler} \times Share_{DoubleSimcard}$$

Where:

W = weighing (Weight)

ART = Household Member of SUSENAS 2020

SC = The specified MNO active *Simcard* used by the Member 2020 SUSENAS Households who travel for domestic tourists

i = County of Origin

j = 2020 SUSENAS Household Members who travel for domestic tourists

yang melakukan perjalanan wisnus
 k = Anggota Rumah Tangga SUSENAS
 2020 yang melakukan perjalanan
 wisnus dan yang menggunakan
 simcard aktif MNO yang ditentukan.

k = 2020 SUSENAS Household Members who
 travel domestic tourists and those who
 use the specified MNO active simcard.

Populasi perjalanan wisnus MPD 2020
 dihitung dengan pengalihan jumlah perjalanan
 hasil MPD dengan penimbang dari SUSENAS
 yang telah dijelaskan sebelumnya. Formula
 estimasi populasi perjalanan wisnus MPD 2020
 yaitu:

$$EST_TRIP_{-i} = COUNT_TRIP_{-i} \times W_{-i}$$

Dimana:

EST_TRIP_{-i} = Estimasi populasi perjalanan
 wisnus

$COUNT_TRIP_{-i}$ = Hasil perekaman perjalanan
 wisnus dengan metode AMDA

W = penimbang (*Weight*)

i = Kabupaten Asal

Rata-rata lama tinggal (*average length of stay*)
 wisnus MPD 2020 dihitung dengan pembagian
 estimasi total lama tinggal dengan estimasi
 jumlah perjalanan wisnus. Karena kedua estimasi
 tersebut menggunakan penimbang yang sama,
 maka nilai rata-rata lama tinggal cukup dengan
 pembagian total lama tinggal dengan jumlah
 perjalanan wisnus MPD. Formula rata-rata lama
 tinggal wisnus MPD 2020 yaitu:

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Dimana:

AVG_LOS_{-i} = Rata-rata lama tinggal per
 perjalanan wisnus

$TOTAL_LOS_{-i}$ = Total lama tinggal wisnus

$TOTAL_TRIP_{-i}$ = Total perjalanan wisnus

i = Kabupaten Asal

EST_TRIP dan AVG_LOS kemudian
 ditabulasikan pada tingkat provinsi (baik provinsi
 asal maupun tujuan), tingkat kabupaten (baik

*The population of 2020 MPD foreign tourists
 trips is calculated by multiplying the number of MPD
 trips with the weights from the SUSENAS described
 previously. The population estimation formula for
 the 2020 MPD foreign tourists travels is:*

$$EST_TRIP_{-i} = COUNT_TRIP_{-i} \times W_{-i}$$

Where:

EST_TRIP_{-i} = *Estimated population of foreign
 tourists*

$COUNT_TRIP_{-i}$ = *The result of recording foreign
 tourists' trips using the AMDA
 method*

W = *weighing (Weight)*

i = *County of Origin*

*The average length of stay (average length of
 stay) of foreign tourists in MPD 2020 is calculated
 by dividing the estimated total length of stay by
 the estimated number of foreign tourists traveling.
 Because both estimates use the same weight, the
 average length of stay is sufficient to divide the total
 length of stay by the number of trips for foreign
 tourists in the MPD. The formula for the average
 length of stay for MPD 2020 domestic tourists is:*

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Where:

AVG_LOS_{-i} = *Average length of stay per
 foreign tourist trip*

$TOTAL_LOS_{-i}$ = *Total length of stay of domestic
 tourists*

$TOTAL_TRIP_{-i}$ = *Total foreign tourists' trips*

i = *County of Origin*

*EST_TRIP and AVG_LOS are then tabulated
 at the provincial level (both provinces of origin*

kabupaten asal maupun tujuan), serta menjadi *matriks* asal tujuan (*Origin-Destination Matrix* atau ODM).

D. Penjaminan Kualitas Statistik

Badan Pusat Statistik sebagai National Statistics Office mendapatkan mandat untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan berbagai produk statistik. Dalam peranannya ini, BPS wajib untuk melakukan penjaminan kualitas statistik untuk menjamin keamanan dan meyakinkan berbagai pihak dalam pelaksanaan dan penggunaan data statistik.

1. Pengertian dan Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas sebagaimana dituangkan dalam modul BPS “Statistical Quality Assurance Framework” terdiri dari sejumlah dimensi sebagai berikut:

1. Relevance

Relevance merujuk kepada tingkat kesesuaian dari output kegiatan dengan kebutuhan pengguna, baik yang sifatnya target kebutuhan utama maupun beberapa turunannya dalam konteks yang sama.

2. Accuracy

Accuracy merujuk pada keluaran data statistik yang secara akurat dapat menggambarkan kondisi ataupun fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek amatan yang diukur. Secara tradisional, accuracy biasanya diuraikan dalam statistik sebagai kesalahan/error dari pengambilan sampel dan kesalahan non-pengambilan sampel.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness mengacu pada lamanya waktu antara ketersediaan output statistik dengan peristiwa yang ingin digambarkan oleh statistik tersebut. Semakin pendek jarak waktunya, berarti semakin tepat waktu dan semakin menambah

and destination), district level (both origin and destination districts), and become the origin-destination matrix (Origin-Destination Matrix or ODM).

D. Quality Assurance

BPS as the National Statistics Office has the mandate to build, maintain, and develop various statistical products. In this role, BPS is obliged to carry out statistical quality assurance to ensure security and convince various parties in the implementation and use of statistical data.

1. Definition and Dimensions of Quality

The quality dimension as outlined in the BPS module “Statistical Quality Assurance Framework” consists of the following dimensions:

1. Relevance

Relevance refers to the level of conformity of activity outputs with user needs, both those that target the main needs and several derivatives in the same context.

2. Accuracy

Accuracy refers to the output of statistical data that can accurately describe the conditions or phenomena that actually occur in the observed object being measured. Traditionally, accuracy is usually described in statistics as sampling error and non-sampling error.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness refers to the length of time between the availability of the statistical output and the event that the statistic wants to describe. The shorter the time interval, the more timely it is and the more it adds value to the results obtained. Punctuality

nilai guna dari hasil yang diperoleh. Adapun *punctuality* mengacu pada perbedaan antara waktu saat data pertama kali dirilis dan target waktu yang dijadwalkan untuk rilis seperti yang diumumkan dalam kalender rilis resmi, atau ketentuan lainnya yang sejenis.

4. Interpretability

Interpretability mencerminkan sejauh mana output dari kegiatan statistik dapat disajikan secara jelas dan mudah untuk dipahami oleh pengguna. Hal ini dapat ditentukan dari ketersediaan metadata, informasi tambahan, dan layanan pendukung bagi pengguna untuk dapat mengajukan pertanyaan agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan dapat menggunakan keluaran statistik secara tepat guna.

5. Accessibility

Accessibility mengacu pada tingkat kemudahan pengguna untuk dapat mengakses data keluaran statistik. Hal ini termasuk juga dengan kemudahan pengguna untuk dapat menggunakan tools yang dapat mengecek ketersediaan data yang diharapkan, kesesuaian form sebagai media untuk mengakses data, biaya akses, dan ketersediaan berbagai opsi akses yang dapat digunakan oleh pengguna.

6. Coherence

Coherence mengacu pada domain/tingkat keluaran output statistik di level yang berbeda-beda namun dapat diintegrasikan dan digunakan sebagai kombinasi untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif.

7. Comparability

Comparability dapat disetarakan dengan koherensi, namun digunakan untuk merujuk pada keluaran yang berisi item data yang sama tetapi berbeda dalam periode waktu, wilayah, ataupun domain lainnya yang masih relevan.

8. Trustworthiness

Trustworthiness adalah tingkat kepercayaan

refers to the difference between the time when the data was first released and the target time scheduled for release as announced in the official release calendar, or other similar terms.

4. Interpretability

Interpretability reflects the extent to which the output of statistical activities can be presented clearly and easily understood by users. This can be determined from the availability of metadata, additional information, and support services for users to be able to ask questions in order to gain a complete understanding and be able to use statistical outputs effectively.

5. Accessibility

Accessibility refers to the ease with which users can access statistical output data. This includes the ease with which users can use tools that can check the availability of the expected data, the suitability of the form as a medium for accessing data, access fees, and the availability of various access options that can be used by users.

6. Coherence

Coherence refers to the domain/level of statistical output at different levels but can be integrated and used as a combination to describe phenomena comprehensively.

7. Comparability

Comparability can be equated with coherence, but is used to refer to output that contains the same data items but differs in time period, region, or other relevant domains.

8. Trustworthiness

Trustworthiness is the level of confidence of

pengguna data dalam mengenali dan memahami output statistik yang dihasilkan secara mudah. Hal ini juga berkaitan dengan citra lembaga BPS sebagai produsen data yang menjadi kunci kepercayaan dari pengguna untuk mau memanfaatkan output kegiatan statistik yang dihasilkan.

Dilihat dari sudut pandang dimensi kualitas, MPD sebagai salah satu penggunaan Big Data untuk statistik resmi dalam hal ini memiliki sejumlah keunggulan antara lain pada dimensi relevance, accuracy, timeliness, dan trustworthiness. Hal ini dikarenakan MPD dapat memproduksi output statistik secara lebih tepat waktu dibandingkan dengan survei konvensional. Selain itu MPD juga memiliki jaminan akurasi yang baik karena menggambarkan kondisi pergerakan yang sebenarnya dari subjek amatan. Di sisi lain, pemanfaatan MPD menunjukkan bahwa BPS selaku national statistical office (NSO) telah berinovasi dengan memanfaatkan sumber data alternatif yang modern sehingga meningkatkan reputasi BPS sebagai lembaga statistik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Untuk memastikan bahwa pemanfaatan MPD telah memenuhi standar kelayakan sesuai dengan framework yang digunakan oleh BPS, maka setiap dimensi kualitas akan menjadi dasar dalam penyelenggaraan penjaminan kualitas yang diwujudkan dalam bentuk skema pengecekan kualitas pada pembahasan poin 2.

2. Skema Pengecekan Kualitas

Prinsip penjaminan kualitas adalah memastikan bahwa data yang akan digunakan memadai dan memadai untuk analisis lebih lanjut. Beberapa hal yang menjadi perhatian antara lain adalah jumlah record per satuan waktu, pengecekan kelengkapan data untuk setiap variabel, dan pola datanya. Rinciannya

data users in recognizing and understanding the statistical output generated easily. This is also related to the image of the BPS institution as a data producer which is the key to trust from users to want to take advantage of the output of statistical activities produced.

Viewed from the point of view of the quality dimension, MPD as one of the uses of Big Data for official statistics in this case has a number of advantages, including the dimensions of relevance, accuracy, timeliness, and trustworthiness. This is because MPD can produce statistical outputs in a more timely manner than conventional surveys. In addition, MPD also has a good guarantee of accuracy because it describes the actual movement conditions of the observed subject. On the other hand, the use of MPD shows that BPS as the national statistical office (NSO) has innovated by utilizing modern alternative data sources so as to enhance the reputation of BPS as a statistical institution that is adaptive to technological developments.

To ensure that the use of MPD has met the eligibility standards in accordance with the framework used by BPS, each quality dimension will be the basis for the implementation of quality assurance which is manifested in the form of a quality checking scheme in the discussion of point 2.

2. Quality Check Scheme

The principle of quality assurance is to ensure that the data to be used is adequate and sufficient for further analysis. Some things that are of concern include the number of records per unit time, checking the completeness of the data for each variable, and the data pattern. The details are described as follows.

diuraikan sebagai berikut.

a. Pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data

MPD adalah data yang bersumber dari operator seluler yang merekam pergerakan dari pengguna selulernya secara masal di seluruh Indonesia. Untuk memastikan kualitas MPD sebagai bahan baku statistik maka dilakukan penyusunan indikator kualitas data MPD sebanyak 12 butir. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator 1.

Data yang hilang

- % data hilang terhadap jumlah *record*.
- apakah ada data hilang pada peubah utama : koordinat *cell.id*

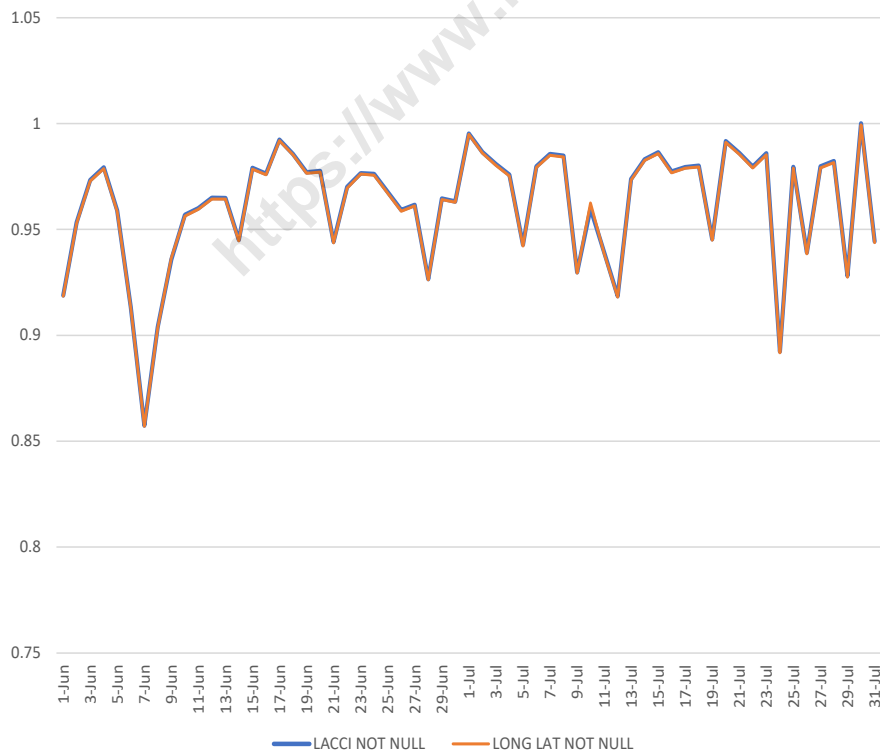
a. Quality check at the data processing stage

MPD is data sourced from cellular operators that record the movements of their cellular users en masse throughout Indonesia. To ensure the quality of MPD as statistical raw material, 13 items of MPD data quality indicators were compiled. These indicators are as follows:

Indicator 1.

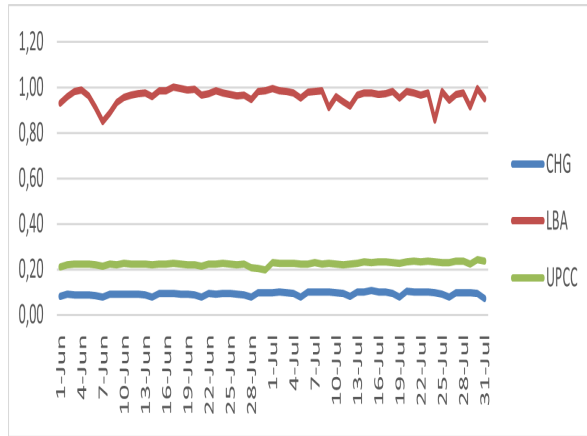
Lost Data

- % data lost against the number of records.
- is there any missing data on the main variable: *coordinates cell.id*



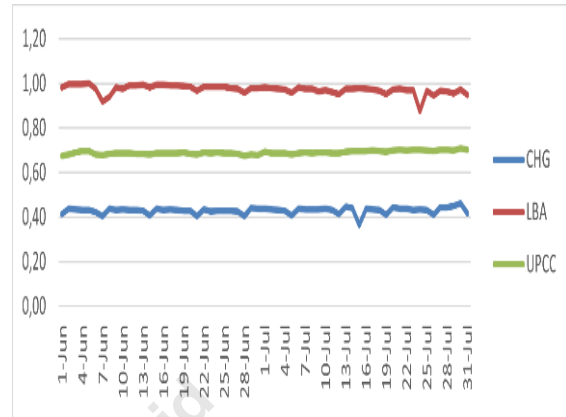
Indikator 2.

Jumlah *records* dan jumlah pelanggan unik per hari berdasarkan tipe datanya.



Indicator 2.

Number of records and number of unique customers per day based on the data type.

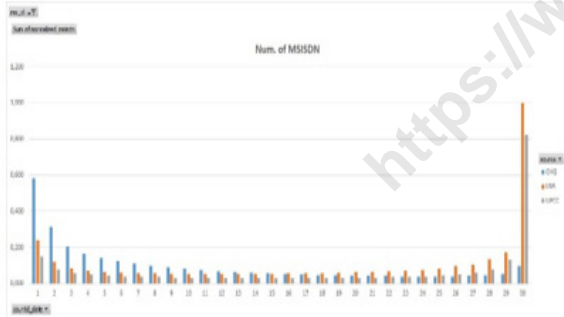


Indikator 3.

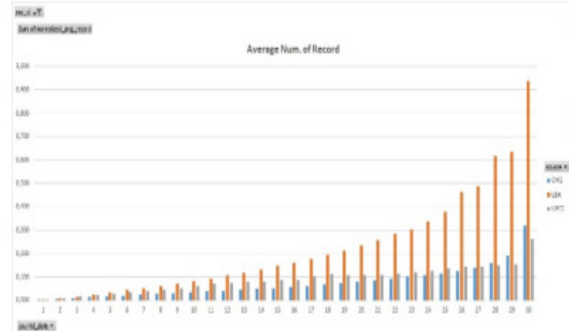
Jumlah *records* dan jumlah pelanggan per bulan.

Indicator 3.

Number of records and number of subscribers per month



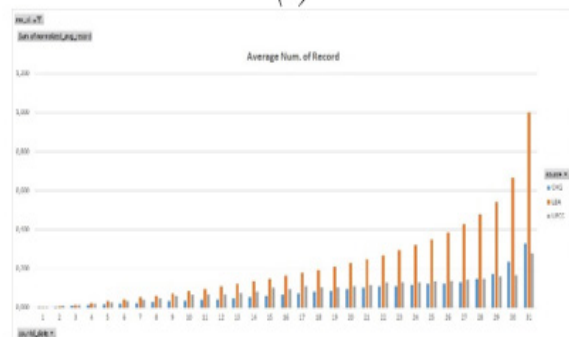
(a)



(b)

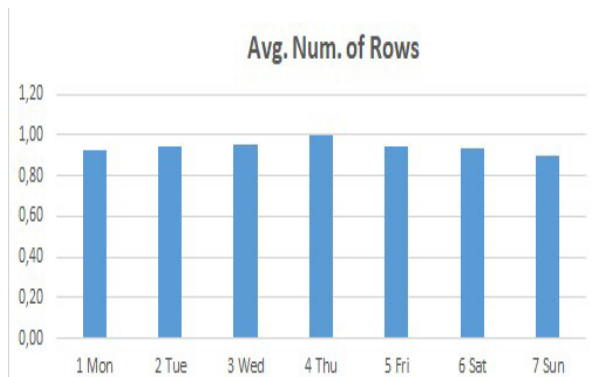


(c)

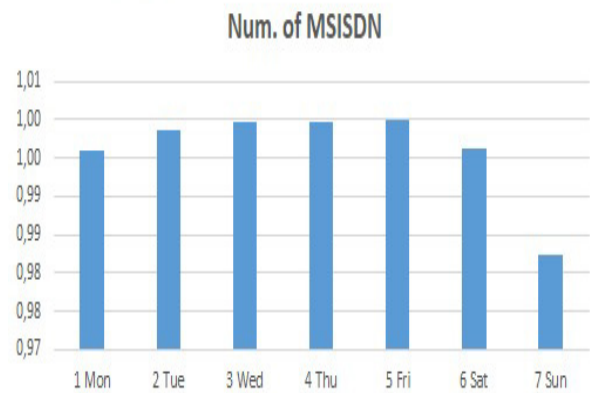


(d)

4. Rata-rata *records* dan jumlah pelanggan per minggu.



4. Average *records* and number of subscribers per week.



Indikator 5-10

- Jumlah pelanggan di setiap tahapan AMDA.
- Jumlah cells per bulan.
- Ketersediaan data kabupaten dan kecamatan per hari
- Berapa banyak koordinat cells yang tidak akurat (dengan SHP BPS sebagai referensi)
- Jumlah cells yang memiliki records data domestik
- Jumlah cells yang hilang dari tabel (terhadap master cells)

Indicator 5-10

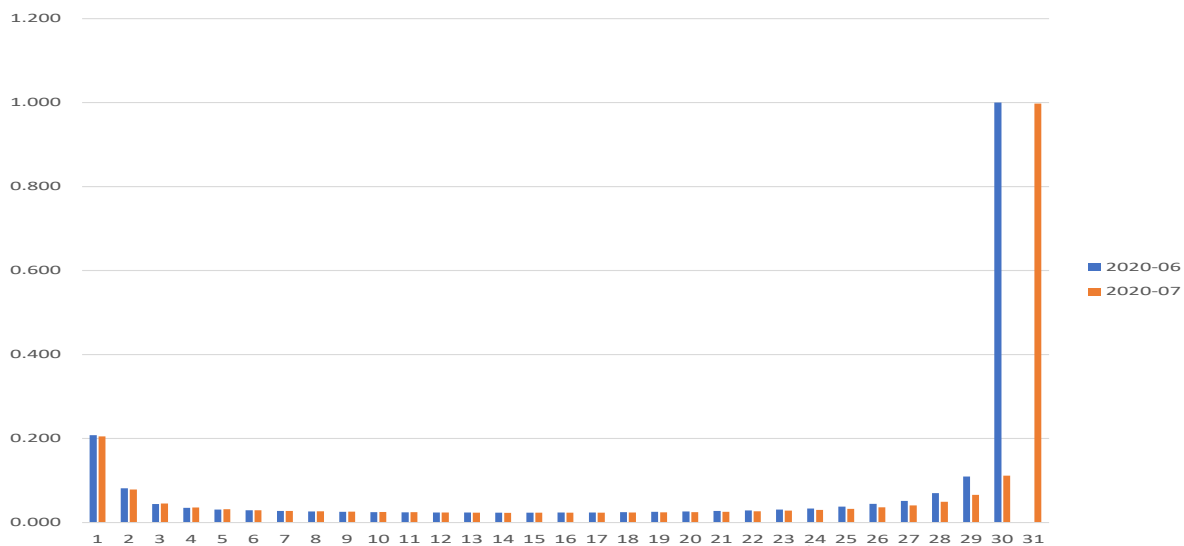
- Number of customers at each stage of AMDA.
- Number of cells per month.
- Availability of district and sub-district data per day.
- How many cells coordinates are inaccurate (with SHP BPS as reference).
- Number of cells that have domestic data records.
- Number of missing cells from table (against master cells).

Indikator 11.

Berapa hari pelanggan domestik hadir dari semua hari dalam periode tersebut. Kriteria kelengkapan data yang baik adalah pelanggan yang memiliki data lengkap (tersedia setiap hari dalam sebulan) lebih banyak daripada yang tidak. Bagian atas bagan harus berada pada jumlah hari tertinggi di setiap bulan.

Indicator 11.

On how many days domestic subscribers are present out of all days in the period. The criteria for good data completeness are customers who have complete data (available every day of the month) more than those who do not. The top of the chart should be at the highest number of days in each month.

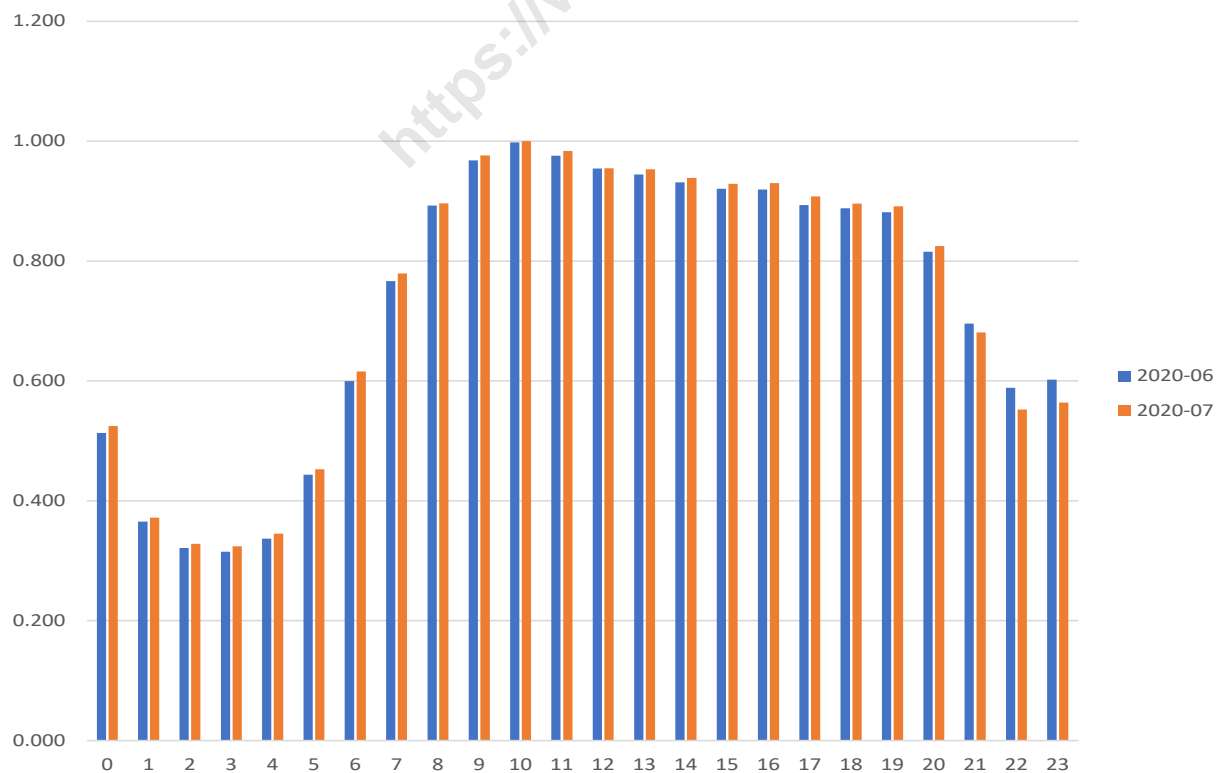


Indikator 12.

Ritme per jam alami pengguna telepon seluler di Indonesia.

Indicator 12.

Hourly rhythm of cellular phone users in Indonesia.



b. Pengecekan kualitas pada tahapan diseminasi data.

Data MPD yang telah melalui serangkaian pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data selanjutnya diolah (diestimasi) menjadi data yang siap didiseminasikan ke publik dalam bentuk tabel. Pada tahapan diseminasi data, dilakukan pengecekan kualitas dengan membandingkan data MPD terhadap data pembanding lain yang dimiliki oleh BPS seperti data proyeksi penduduk serta hasil pencacahan survei wisatawan nusantara.

E. Survei Digital

Survei Digital bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi, pola perjalanan serta rata-rata pengeluaran tiap kunjungan wisnus selama melakukan perjalanan.

1. Dasar Penghitungan

a. Penghitungan penimbang dengan memanfaatkan data Survei Digital Wisnus 2020 yang berstatus flag "clean"

b. Data populasi dari survei digital wisnus menggunakan Matrik daerah asal dan daerah tujuan dari jumlah kunjungan wisnus berdasarkan provinsi tahun 2020

2. Proses Penghitungan

1. Data survei digital wisnus 2020 terdapat sebanyak 55.631 record dengan sebanyak 155 record masih berstatus flag "Error", sehingga sebelum dilakukan penghitungan penimbang perlu dilakukan *exclude* terhadap 155 record yang berstatus *error* dan akan ada sebanyak 55.476 record yang akan diolah lebih lanjut

```
> table(dt_sampel$flag)
C      E
55476  155
```

2. Survei dilaksanakan dengan metode *quota sampling*, yakni memberikan sejumlah

b. Quality checking at the data dissemination stage MPD data that has gone through a series of quality checks at the data processing stage is then processed (estimated) into data that is ready to be disseminated to the public in tabular form. At the data dissemination stage, quality checks were carried out by comparing MPD data to other comparative data owned by BPS such as population projection data and the results of surveys of domestic tourists.

D. Digital Survey

The Digital Survey aims to determine demographic characteristics, travel patterns and the average expenditure per foreign tourist visit during the trip.

1. Calculation Basic

a. Weigher calculations using the Wisnus 2020 Digital Survey data which has the flag status "clean"

b. Population data from a digital wisnus survey using the Origin Destination Matrix (ODM) Number of Visits by Local Citizens by Province in 2020

2. The Calculation Process

1. There are 55,631 records for the 2020 wisnus digital survey, with 155 records still with the flag status "Error", so before calculating the weight, it is necessary to exclude 155 records with error status and there will be as many as 55.476 records to be processed further.

```
> table(dt_sampel$flag)
C      E
55476  155
```

2. The survey was conducted using a quota sampling method, which is to provide a number of

kuota/target sampel pada setiap provinsi.

3. Data dikumpulkan secara pengambilan sampel non-probabilitas, sehingga diterapkan metode khusus untuk menghitung penimbang, yakni *Superpopulation Model*, menggunakan model untuk memprediksi unit yang terpilih sampel. Dimana penimbang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$w = 1 + t_{s^x}^T A^{-1} x_i$$

keterangan :

w = penimbang

$t_{s^x}^T$ = vektor total variabel bantu x untuk unit non-sampel.

$A^{-1} = X^T X$ dimana X adalah $n \times p$ matrik dari n unit yang disampel.

4. Variabel bantu yang digunakan adalah variabel pada data Survei Digital Wisnus yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengeluaran seseorang pada saat melakukan perjalanan yaitu variabel jenis kelamin dan umur (kelompok umur).

5. Variabel umur dibentuk menjadi beberapa kelompok umur yakni kelompok umur kurang dari 25 tahun, kelompok umur 25-44 tahun, dan kelompok umur lebih dari 44 tahun.

6. Selanjutnya dilakukan penyesuaian setelah pengelompokan untuk mengatasi permasalahan terdapat beberapa wilayah yang tidak memiliki distribusi wisatawan untuk kelompok umur tertentu. Hal ini dilakukan sehingga total penimbang yang terbentuk akan sama dengan jumlah populasi MPD yaitu 518.588.962

7. Selanjutnya dilakukan pemangkasan terhadap penimbang hasil penyesuaian setelah pengelompokan untuk mengatasi variasi pada

quotas / target samples for each province.

3. Data is collected by Nonprobability Sampling, so a special method is applied to calculate the weights, namely the Superpopulation Model, using a model to predict the selected unit sample. Where the weighing is calculated using the formula:

$$w = 1 + t_{s^x}^T A^{-1} x_i$$

information :

w = weight

$t_{s^x}^T$ = vector total auxiliary variable x for non-sample units.

$A^{-1} = X^T X$ where X is the $n \times p$ matrix of the n units sampled.

4. Auxiliary variables used are variables in the Wisnus Digital Survey data which are thought to have an influence on a person's expenses while traveling, namely the variables of gender and age (age group).

5. The age variable is formed into several age groups, namely the age group less than 25 years, the age group 25-44 years, and the age group more than 44 years.

6. Subsequently, Post Stratify adjustments were made to overcome the problem of several areas that did not have tourist distribution for certain age groups. This was done so that the total weights formed would be the same as the total MPD population, namely 518,588,962.

7. Next, do a trimming of the weight of the Post Stratify adjustment results to overcome variations in weight.

penimbang.

Catatan :

- Terdapat perbedaan distribusi sampel wisnus konvensional 2020 dengan wisnus digital survey menurut variable umur responden.
- Sampel yang terpilih di Survei Wisnus Konvensional 2020 mencakup penduduk yang berumur dibawah 10 tahun, sedangkan pada sampel Survey Digital Wisnus 2020, penduduk dengan umur dibawah 10 tahun tersebar dalam kelompok umur lain dalam kategori tidak menggunakan hp .

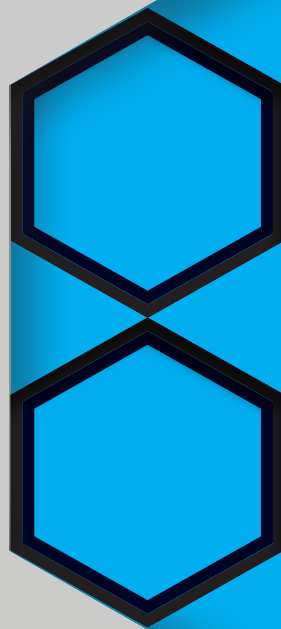
Note :

- *There is a difference in the distribution of the 2020 conventional wisnus sample with the digital wisnus survey according to the respondent's age variable.*
- *The sample selected in the 2020 Wisnus Conventional Survey includes residents under 10 years of age, while in the 2020 Wisnus Digital Survey sample, the population under the age of 10 years is spread out in other age groups in the category of not using a cellphone.*

<https://www.bps.go.id>

4 **ULASAN SINGKAT** *SHORT REVIEW*

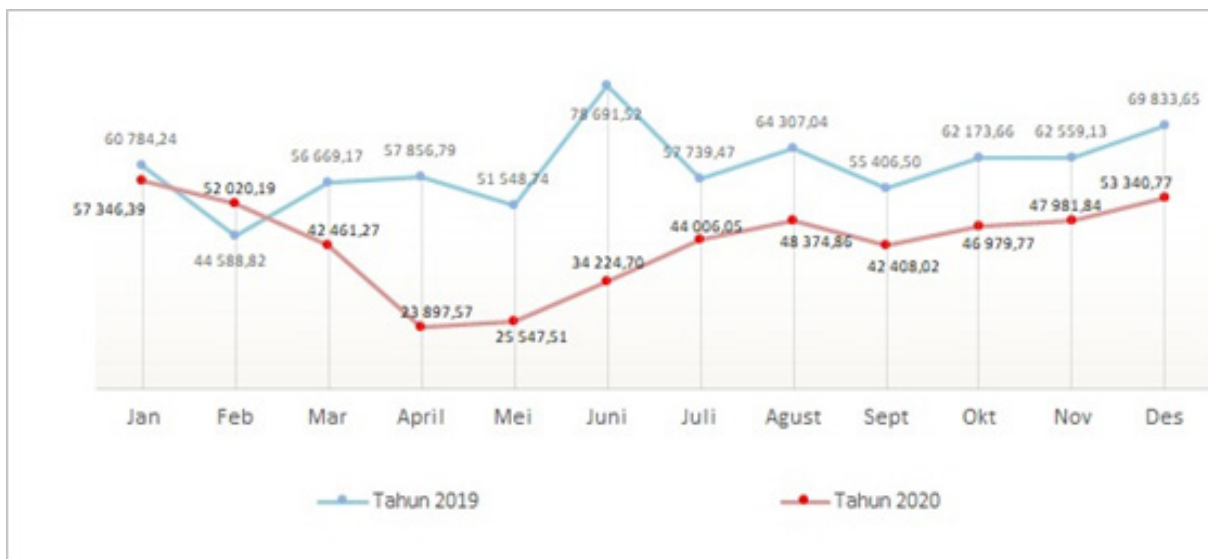
<https://www.bps.go.id>



Sebelum pandemi Covid-19, perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun tercatat terus tumbuh, bahkan daya saing sektor pariwisata Indonesia terus mengalami peningkatan. Pesatnya perkembangan pariwisata nasional merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang disertai peningkatan daya beli masyarakat dan didukung oleh kondisi keamanan yang cukup kondusif, mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, khususnya kunjungan penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah teritorial Indonesia atau yang biasa disebut kunjungan wisatawan nusantara (wisnus). Berikut disajikan gambaran umum karakteristik wisatawan nusantara yang melakukan perjalanan di seluruh wilayah teritorial Indonesia selama tahun 2019–2020. Gambaran tersebut diperoleh dari hasil Survei Wisatawan Nusantara 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Before the Covid-19 pandemic, the development of Indonesian tourism from year to year continues to grow, even the competitiveness of Indonesia's tourism sector continues to increase. The rapid development of national tourism is the impact of Indonesia's economic growth which is quite high. The high level of economic growth accompanied by an increase in people's purchasing power and supported by sufficiently conducive security conditions are able to increase the number of tourist visits, especially the visit of Indonesian residents to travel in Indonesian territory or commonly referred to as domestic tourist. The following is an overview of the characteristics of domestic tourists who traveled throughout the Indonesian territory during 2019-2020. These figures are obtained from the results of the 2019 and 2020 Domestic Tourist Survey conducted by BPS-Statistics Indonesia.

Grafik 1. Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Tahun 2019-2020
Graph 1. Number of Trips of Domestic Tourist, 2019 - 2020



Grafik 1 menunjukkan perkembangan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara per bulan selama dua tahun terakhir. Pola perkembangan wisatawan nusantara tahun 2019 dan 2020, dilihat dari indikator jumlah perjalanan per bulan, menunjukkan pola yang fluktuatif.

Jumlah perjalanan selama tahun 2020 mencapai 518,59 Juta perjalanan yang berarti mengalami penurunan sebesar 28,19 persen dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah perjalanan mencapai 722,16 Juta perjalanan. Penurunan ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020.

Jika dilihat berdasarkan jumlah perjalanan per bulan, pada tahun 2019 wisatawan nusantara paling banyak melakukan perjalanan pada bulan Juni, mencapai 78,69 Juta perjalanan. Hal tersebut karena adanya Hari Raya Idul Fitri dan libur sekolah pada bulan tersebut. Jumlah kunjungan paling banyak berikutnya terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 69,83 Juta perjalanan karena adanya Hari Raya Natal dan libur sekolah pada bulan tersebut.

Fenomena berbeda ditunjukkan pada tahun 2020. Sebelum pandemi Covid-19, jumlah perjalanan wisatawan nusantara paling banyak pada bulan Januari, mencapai 57,35 Juta perjalanan. Setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak awal bulan Februari, terjadi penurunan tajam jumlah perjalanan pada bulan April yaitu hanya mencapai 23,90 Juta perjalanan. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah perjalanan pada bulan Maret–Desember 2020 selalu lebih rendah dibandingkan dengan jumlah perjalanan pada bulan yang sama tahun 2019. Kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan sosial berskala besar dan larangan melakukan mudik pada Hari Raya Idul Fitri selama

Graph 1 shows the movement of the number of trips made by domestic tourists per month during the last two years. The pattern of domestic tourists in 2019 and 2020 seen from the indicator of the number of trips per month shows a fluctuating pattern.

The number of trips during 2020 reached 518.59 million trips, which means a decrease of 28.19 percent compared to the number of trips in 2019 which reached 722.16 million trips. This decline was caused by the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia since the beginning of 2020.

Based on the number of trips per month, in 2019 the most domestic tourists traveled in June that reached 78.69 million trips. This was due to the existence of Eid Al-Fitr and school holidays in that month. The second highest trips occurred in December which reached 69.83 million trips due to Christmas and school holidays in that month.

The different phenomenon was shown in 2020. Before the Covid-19 pandemic, the largest number of trips in January which reached 57.35 million trips. After the Covid-19 pandemic has hit Indonesia since early February, there was a sharp decline in the number of trips in April that only 23.90 million trips. If it is compared to 2019, the number of trips in March–December 2020 was lower than the number of trips in the same period in 2019. The government's policy of implementing large-scale social restrictions and homecoming restrictions on Eid al-Fitr during the Covid-19 pandemic has implications in the low number of trips of domestic tourist.

pandemi Covid-19 berimplikasi pada rendahnya jumlah perjalanan wisatawan nusantara tersebut.

Dalam publikasi ini, penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan secara garis besar dapat dibedakan menurut daerah asal dan daerah tujuan. Daerah asal adalah daerah tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan, sedangkan daerah tujuan adalah daerah-daerah yang dikunjungi selama melakukan perjalanan. Periode yang dicakup dalam publikasi ini adalah selama tahun 2019–2020. Publikasi ini juga memuat karakteristik penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan baik menurut daerah asal maupun daerah tujuan, serta dibedakan menurut jenis kelamin, kelompok umur, maksud kunjungan, akomodasi yang digunakan, moda angkutan, aktivitas wisata yang dilakukan, rata-rata lama bepergian, dan rata-rata pengeluaran per kunjungan.

A. Daerah Asal Wisatawan Nusantara

Selama Januari–Desember 2020, sebagian besar perjalanan dilakukan oleh wisatawan yang berdomisili di Pulau Jawa. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Timur adalah yang paling banyak melakukan perjalanan, mencapai 24,17 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya, mencapai 22,78 persen dan 17,39 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Jawa Timur yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Malang. Wisatawan dari Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan

In this publication, the population of domestic tourist can be broadly differentiated according to the area of origin (home) and destination. The area of origin (home) is the area of residence of the person who travels, while the area of destination is the area visited during the trip. The period covered in this publication is 2019–2020. This publication also contains the characteristics of Indonesian residents who travel according to their origin and destination, as well as differentiated according to gender, age group, purpose of visit, accommodation used, mode of transportation, tourist activities carried out, average length of trip, and average expenditure per trip.

A. Domestic Tourist Origin

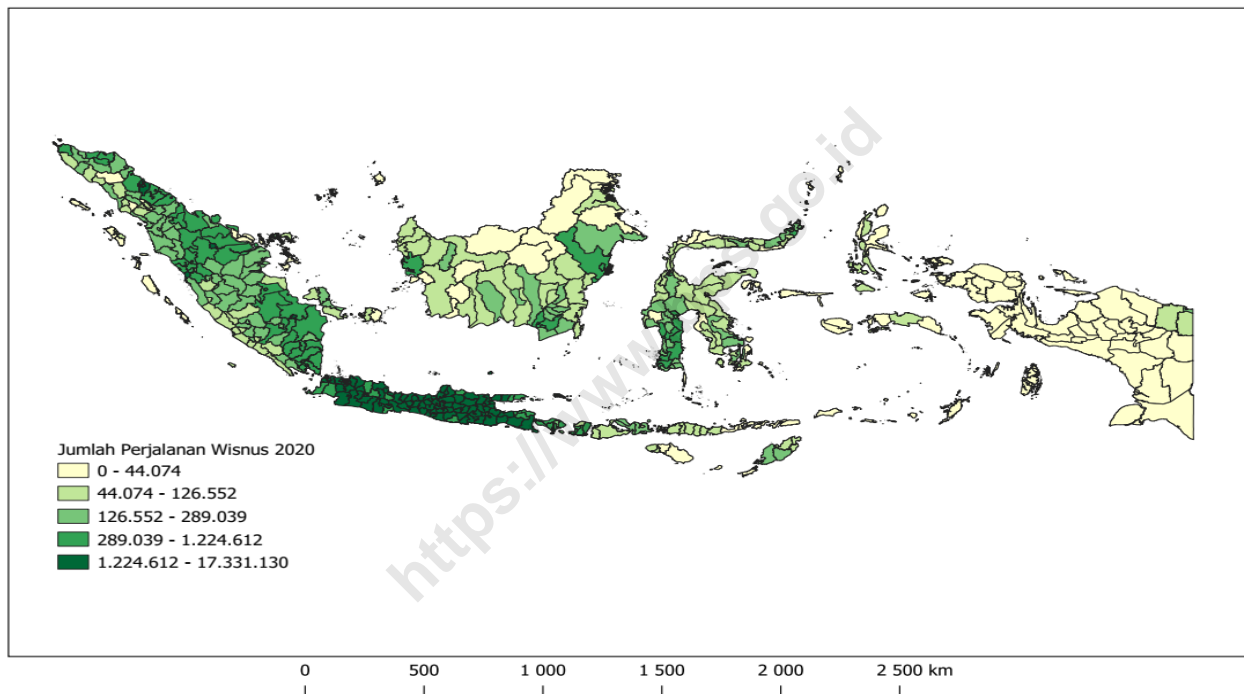
During January–December 2020, mostly trips were carried out by domestic tourists who are from Java Island. The tourists originating from Jawa Timur Province were the most traveled which reached 24.17 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by tourists from Jawa Tengah and Jawa Barat Provinces that reached 22.78 percent and 17.39 percent.

Based on regency/city, the most tourists from Jawa Timur Province were from Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Malang Regency. The most tourists from Jawa Tengah Province came from Semarang City, Semarang Regency, and Magelang Regency. The most tourists from Jawa Barat Province were from Bogor Regency, Bekasi City, and

wisatawan yang berasal dari Kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Magelang. Wisatawan dari Provinsi Jawa Barat yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

Depok City.

Grafik 2. Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Asal, 2020
Graph 2. Distribution of Domestic Tourist Number of Trips by Home Regency/city, 2020



Sementara itu, wisatawan yang berdomisili di luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan perjalanan adalah wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara, mencapai 2,52 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya adalah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing mencapai 1,70 persen dan 1,51 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak melakukan perjalanan

Meanwhile, the most tourists who live outside Java Island were from Sumatera Utara Province which reached 2.52 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by tourists from Sulawesi Selatan and Bali Provinces which were 1.70 percent and 1.51 percent respectively.

Based on regency/city, the most tourists from Sumatera Utara Province came from Medan City, Deli Serdang Regency, and Simalungun Regency.

merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Simalungun. Wisatawan dari Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Maros. Wisatawan dari Provinsi Bali yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar.

Fenomena yang sama juga terjadi pada tahun 2019, yang mana perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia juga didominasi oleh wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Selama Januari–Desember 2019, wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Barat adalah yang paling banyak melakukan perjalanan, mencapai 23,42 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya, mencapai 11,24 persen dan 10,62 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Jawa Barat yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Bogor, Kabupaten Bekasi, dan Kota Bekasi. Wisatawan dari Provinsi Jawa Timur yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Pasuruan. Wisatawan dari Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Brebes.

Selain itu, wisatawan yang berdomisili di luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan perjalanan juga berasal dari Provinsi Sumatera

The most tourists from Sulawesi Selatan Province were from Makassar City, Gowa Regency, and Maros Regency. The most tourists from Bali Province came from Denpasar City, Badung Regency, and Gianyar Regency.

The same phenomenon occurred in 2019, in which trips made by domestic tourists in Indonesia were also dominated by tourists who came from provinces in the Java Island. During January–December 2019, the most tourists were from Jawa Barat Province that reached 23.42 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Jawa Timur and Jawa Tengah Provinces which reached 11.24 percent and 10.62 percent.

Based on regency/city, the most tourists from Jawa Barat Province were from Bogor Regency, Bekasi Regency, and Bekasi City. The most tourists from Jawa Timur Province came from Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Pasuruan Regency. The most tourists from Jawa Tengah Province were from Semarang City, Cilacap Regency, and Brebes Regency.

In addition, the most tourists who live outside Java Island also came from Sumatera Utara Province that reached 6.28 percent of all trips made

Utara, mencapai 6,28 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya adalah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Riau, masing-masing sebesar 3,13 persen dan 2,79 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Simalungun. Wisatawan dari Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Bone. Wisatawan dari Provinsi Riau yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Pekanbaru, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Pelalawan.

B. Daerah Tujuan Wisatawan Nusantara

Selama Januari–Desember 2020, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara, mencapai 25,27 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya, mencapai 24,22 persen dan 17,32 persen. Kondisi tersebut hampir sama dengan pola yang terjadi pada perjalanan menurut daerah asal, yaitu didominasi oleh provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap. Daerah di Provinsi Jawa Timur yang paling banyak dikunjungi

by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Sulawesi Selatan and Riau Provinces which were 3.13 percent and 2.79 percent respectively.

Based on regency/city, the most tourists from Sumatera Utara Province were from Medan City, Deli Serdang Regency, and Simalungun Regency. The most tourists from Sulawesi Selatan Province came from Makassar City, Gowa Regency, and Bone Regency. The most tourists from Riau Province were from Pekanbaru City, Kampar Regency, and Pelalawan Regency.

B. Domestic Tourist Destination Area

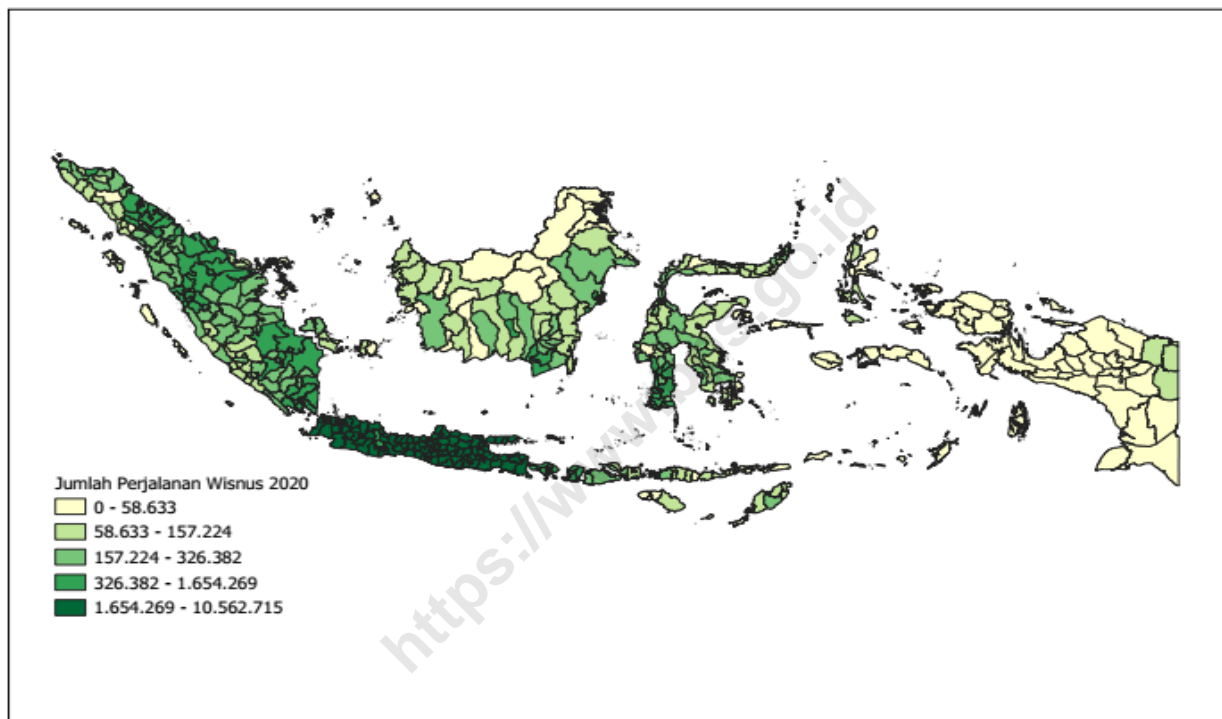
During January–December 2020, Jawa Tengah Province was the most visited province by domestic tourists that reached 25.27 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. Jawa Timur and Jawa Barat Provinces were the second and third most visited provinces which reached 24.22 percent and 17.32 percent. This condition has similar pattern that occurred on trips by origin area, which is dominated by provinces on the Java Island.

Based on regency/city, the most visited areas in Jawa Tengah Province by domestic tourists were Semarang City, Banyumas Regency, and Cilacap Regency. The most visited areas in Jawa Timur Province by domestic tourists were Malang Regency, Surabaya City, and Jember Regency. The most

oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Malang, Kota Surabaya, dan Kabupaten Jember. Daerah di Provinsi Jawa Barat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Bogor, Kota Bandung, dan Kabupaten Cianjur.

visited areas in Jawa Barat Province by domestic tourists were Bogor Regency, Bandung City, and Cianjur Regency.

Grafik 3. Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Tujuan, 2020
Graph 3. Distribution of Domestic Tourist Number of Trips by Destination Regency/city, 2020



Sementara itu, provinsi di luar Pulau Jawa yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Provinsi Sumatera Utara, mencapai 2,60 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya adalah Provinsi Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing sebesar 1,77 persen dan 1,66 persen.

Meanwhile, the most visited province outside Java Island by domestic tourists was Sumatera Utara Province that reached 2.60 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. The second and third most visited provinces were Sulawesi Selatan and Bali Provinces which were 1.77 percent and 1.66 percent respectively.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Medan, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Simalungun. Daerah di Provinsi

Based on regency/city, the most visited areas in Sumatera Utara Province by domestic tourists were Medan City, Karo Regency, and Simalungun Regency. The most visited areas in Sulawesi Selatan Province were Makassar City, Maros Regency,

Sulawesi Selatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Makassar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Gowa. Daerah di Provinsi Bali yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

Fenomena yang sama juga terjadi pada tahun 2019. Selama Januari–Desember 2019, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara, mencapai 20,99 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya, mencapai 12,11 persen dan 11,84 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Jawa Barat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kota Bekasi. Daerah di Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap. Daerah di Provinsi Jawa Timur yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kota Malang.

Selain itu, wisatawan yang berdomisili di luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan perjalanan juga berasal dari Provinsi Sumatera Utara, mencapai 6,64 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya adalah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat, masing-masing sebesar 3,38 persen dan 2,60 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara

and Gowa Regency. The most visited areas in Bali Province were Badung Regency, Buleleng Regency, and Denpasar City.

The same phenomenon also occurred in 2019. During January–December 2019, Jawa Barat Province was the most visited province by domestic tourists that reached 20.99 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. Jawa Tengah and Jawa Timur Provinces were the second and third most visited provinces which reached 12.11 percent and 11.84 percent.

Based on regency/city, the most visited areas in Jawa Barat Province by domestic tourists were Bandung City, Bogor Regency, and Bekasi City. The most visited areas in Jawa Tengah Province were Semarang City, Banyumas Regency, and Cilacap Regency. The most visited areas in Jawa Timur Province were Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Malang City.

Meanwhile, the most visited province outside Java Island by domestic tourists was Sumatera Utara Province that reached 6.64 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. The second and third most visited provinces were Sulawesi Selatan and Sumatera Barat Provinces which were 3.38 percent and 2.60 percent respectively.

Based on regency/city, the most visited areas in Sumatera Utara Province were Medan City, Deli Serdang Regency, and Simalungun Regency. The

adalah Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Simalungun. Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Bone. Daerah di Provinsi Sumatera Barat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Agam, Kabupaten Agam, dan Kota Bukittinggi.

C. Karakteristik Demografi

Wisatawan nusantara dapat dikategorikan menurut karakteristik demografi, diantaranya menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Selama Januari–Desember 2020, lebih dari separuh perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia dilakukan oleh penduduk laki-laki. Wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 58,28 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia, sedangkan 41,72 persen sisanya dilakukan oleh wisatawan nusantara yang berjenis kelamin perempuan.

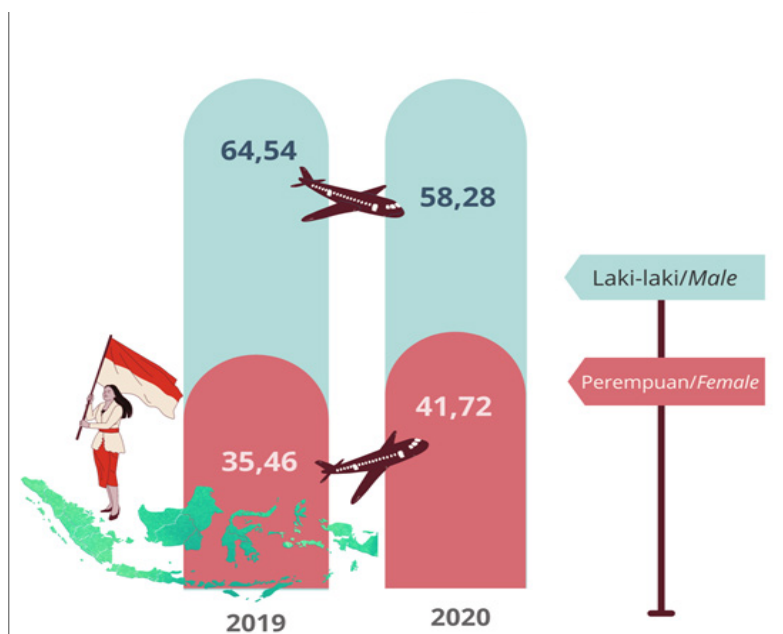
most visited areas in Sulawesi Selatan Province were Makassar City, Gowa Regency, and Bone Regency. The most visited areas in Sumatera Barat Province were Agam City, Agam Regency, and Bukittinggi City.

C. Demographic Characteristics

Domestic tourists can be categorized according to demographic characteristics that are by gender and age group. During January-December 2020, more than half of trips made by domestic tourists in Indonesia were carried out by male residents. Male tourists reached 58.28 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia, while the remaining 41.72 percent were carried out by female tourists.

Grafik 4. Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Jenis Kelamin (persen), Tahun 2019 - 2020

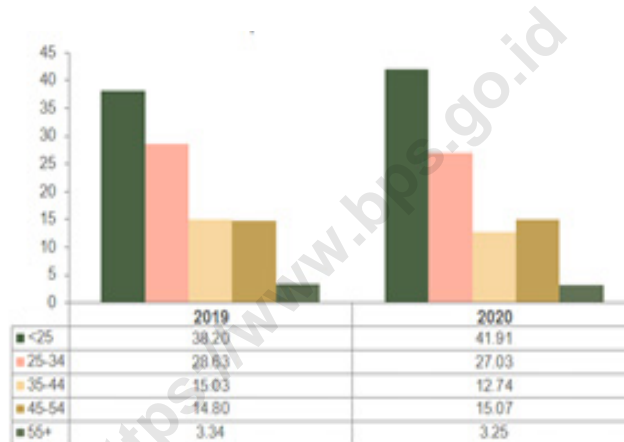
Graph 4. Distribution of Travelers by Gender (percent), in 2019 - 2020



Komposisi yang sama juga terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, yang mana wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 64,54 persen, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mencapai 35,46 persen.

The same composition also occurred in the previous year, 2019, in which male tourists dominated the number of trips of domestic tourist in Indonesia. Male tourists reached 64.54 percent, while female tourists reached 35.46 percent.

Grafik 5. Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Kelompok Umur (persen), Tahun 2019 - 2020
Graph 5. Distribution of Travelers by Cohort (percent), in 2019 - 2020



Selama tahun 2020, wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia sebagian besar adalah kelompok umur muda, yaitu wisatawan yang berumur kurang dari 25 tahun. Perjalanan wisatawan nusantara pada kelompok umur muda ini mencapai sekitar 41,91 persen pada tahun 2020 dan proporsinya cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 38,20 persen. Sementara itu, perjalanan wisatawan nusantara kelompok umur 25-34 tahun mencapai 27,03 persen, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2019 yang mencapai sekitar 28,63 persen. Sedangkan wisatawan nusantara yang berumur 35-44 tahun mencapai sekitar 12,74 persen, proporsinya menurun

During 2020, domestic tourists who visited regions in Indonesia were mostly young age groups, namely tourists aged less than 25 years. Domestic tourist trips in this young age groups reached around 41.91 percent in 2020 and the proportion tends to increase compared to the previous year, which was 38.20 percent. Meanwhile, domestic tourist trips in 25-34 year age group reached 27.03 percent lower than in 2019 which reached around 28.63 percent. In addition, domestic tourists aged 35-44 years reached around 12.74 percent, the proportion decreased compared to the previous year which reached around 15.03 percent. Furthermore, domestic tourists aged 45-54 years reached around 15.07 percent, an increase compared to 2019 which

dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 15,03 persen. Selanjutnya, wisatawan nusantara yang berumur 45-54 tahun mencapai sekitar 15,07 persen, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang mencapai sekitar 14,80 persen. Kelompok umur tua, yaitu umur 55 tahun ke atas, merupakan kelompok umur yang paling sedikit melakukan perjalanan wisatawan nusantara dibandingkan kelompok umur lainnya. Proporsi perjalanan wisatawan nusantara pada kelompok umur tua ini hanya sebesar 3,25 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 3,34 persen.

D. Moda Angkutan

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan nusantara sebagian besar masih mengandalkan moda transportasi darat. Lebih dari 90 persen, wisatawan nusantara menggunakan berbagai jenis angkutan darat seperti kendaraan pribadi maupun sewa, kendaraan umum, dan kereta api. Pada tahun 2019, moda angkutan yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara dalam rangka melakukan perjalanan di wilayah-wilayah Indonesia adalah kendaraan pribadi atau sewa dan angkutan darat umum yang masing-masing mencapai sekitar 59,40 persen dan 22,17 persen. Wisatawan nusantara yang menggunakan kereta api mencapai 9,11 persen dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara tahun 2019. Disamping itu, juga terdapat sekitar 6,87 persen wisatawan nusantara yang menggunakan pesawat. Sedangkan moda angkutan yang proporsinya paling sedikit digunakan dalam melakukan perjalanan adalah angkutan air baik angkutan laut maupun angkutan sungai yang hanya sekitar 2,45 persen.

Pada tahun 2020, moda angkutan darat berupa kendaraan pribadi atau sewa masih

reached around 14.80 percent. The old age group, namely those aged 55 years and over, was the least domestic tourists age group compared to other age groups. The proportion of domestic tourist trips in this old age group was only 3.25 percent, slightly decreased compared to the previous year which reached around 3.34 percent.

D. Transportation Mode

Most of the tours carried out by domestic tourists still rely on land transportation modes. More than 90 percent, domestic tourists used various types of land transportation such as private or rental vehicles, public transportation, and trains. In 2019, the most widely used transportation modes by domestic tourists in order to travel in Indonesian territories were private or rent vehicles and public land transportation, each of which reached around 59.40 percent and 22.17 percent. Domestic tourists who used trains reach 9.11 percent of all domestic tourist trips in 2019. In addition, there were around 6.87 percent of domestic tourists who used planes. Meanwhile, transportation mode with the least used in traveling was water transportation, both sea and river transportation, which was only about 2.45 percent.

In 2020, land transportation mode in the form of private or rental vehicles was still the most widely

menjadi moda angkutan yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara bahkan proporsinya lebih tinggi dibandingkan tahun 2019, yaitu sebesar 64,08 persen. Selain menggunakan kendaraan pribadi atau sewa, wisatawan nusantara juga masih mengandalkan angkutan darat umum sebagai moda angkutan, dengan proporsinya mengalami penurunan menjadi sebesar 15,19 persen. Sementara itu, proporsi penggunaan pesawat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 11,19 persen. Persentase penggunaan kereta api cenderung menurun dibandingkan tahun 2019, yaitu hanya mencapai sekitar 7,96 persen. Angkutan air baik dengan kapal laut maupun kapal penyeberangan menjadi moda angkutan dengan proporsi paling rendah dibandingkan moda angkutan lain, yaitu hanya sebesar 1,58 persen.

used transportation mode by domestic tourists, even the proportion was higher than in 2019, which was 64.08 percent. Apart from using private or rental vehicles, domestic tourists also still rely on public land transportation as transportation mode, which the proportion decreased to 15.19 percent. Meanwhile, the proportion of aircraft use increased compared to the previous year to 11.19 percent. The percentage of train use tended to decrease compared to 2019, which only reached around 7.96 percent. Water transportation, either by ship or ferry, was transportation mode with the lowest proportion compared to other modes of transportation, which was only 1.58 percent.

Grafik 6. Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Moda Angkutan (persen), Tahun 2019 - 2020
Graph 6. Distribution of Travelers by Transportation (percent), in 2019–2020



E. Akomodasi yang Digunakan

Wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia, berdasarkan data yang tersedia menunjukkan pola yang sama, yaitu sebagian besar akomodasi yang digunakan oleh wisatawan nusantara adalah menginap di rumah

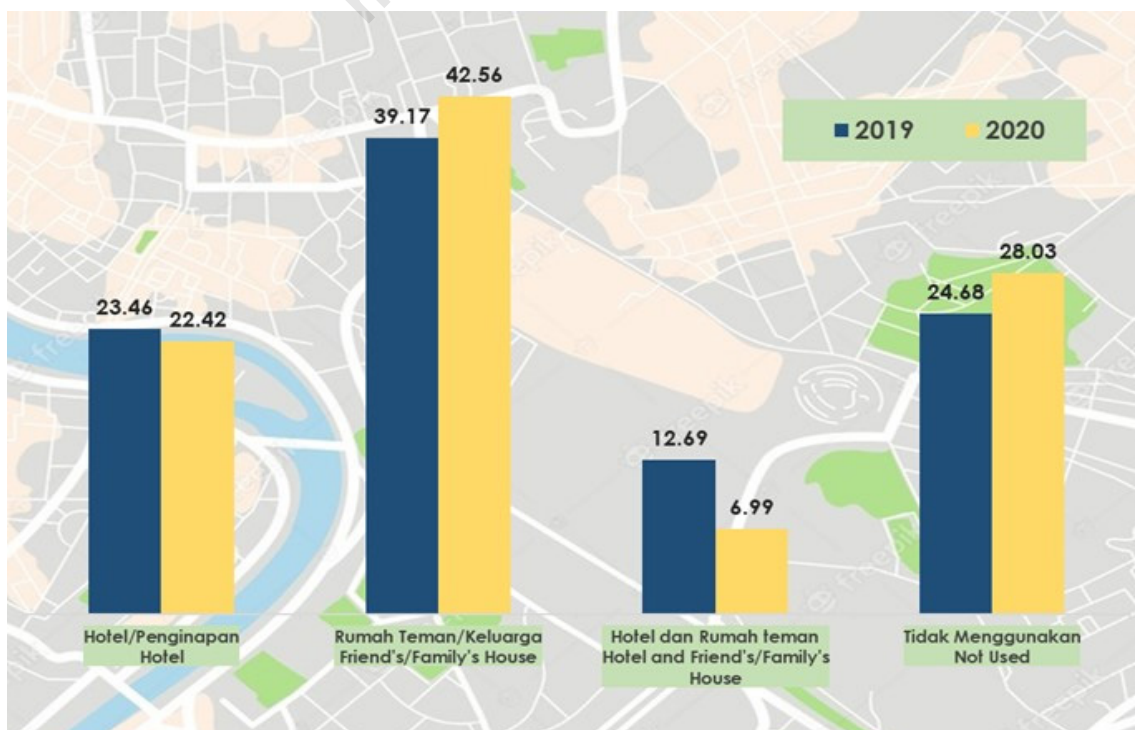
E. Accommodation Used

Domestic tourists who visit regions in Indonesia, based on available data show the same pattern, that is, those who use accommodation mostly stay at friend's or family's homes. This is allegedly because most of them intend to visit friends or

teman/keluarga. Hal ini diduga karena sebagian besar mereka bermaksud untuk mengunjungi teman atau keluarga. Pada tahun 2020, proporsi wisatawan nusantara yang menginap di rumah teman atau keluarga mencapai sekitar 42,56 persen. Proporsinya cenderung lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 39,17 persen. Wisatawan nusantara yang menginap di hotel sekitar 22,42 persen. Penggunaan akomodasi hotel sedikit menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 23,46 persen. Sedangkan proporsi wisatawan nusantara yang menginap di hotel dan rumah teman/keluarga paling kecil yaitu sebesar 6,99 persen, menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 12,69 persen. Sementara itu, komposisi wisatawan nusantara yang tidak menginap, jumlahnya cukup besar hingga mencapai sekitar 28,03 persen dan proporsinya cukup meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 24,68 persen.

family. In 2020, the proportion of domestic tourists who stayed at friends' or family's homes reached around 42.56 percent. The proportion tended to be higher compared to the previous year which reached 39.17 percent. Domestic tourists who stayed at the hotels were around 22.42 percent. The use of hotel accommodation slightly decreased compared to 2019 which reached 23.46 percent. Meanwhile, the proportion of domestic tourists who stayed at hotels and friends' or family's homes, was the smallest, that was 6.99 percent, a decrease compared to 2019 which reached 12.69 percent. Meanwhile, the composition of domestic tourists who did not stay overnight was quite large, reached around 28.03 percent and the proportion slightly increased compared to the previous year which reached 24.68 percent.

Grafik 7. Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Akomodasi (persen), Tahun 2019 - 2020
Graph 7. Distribution of Travelers by Accommodation (percent), in 2019 - 2020



F. Maksud Kunjungan

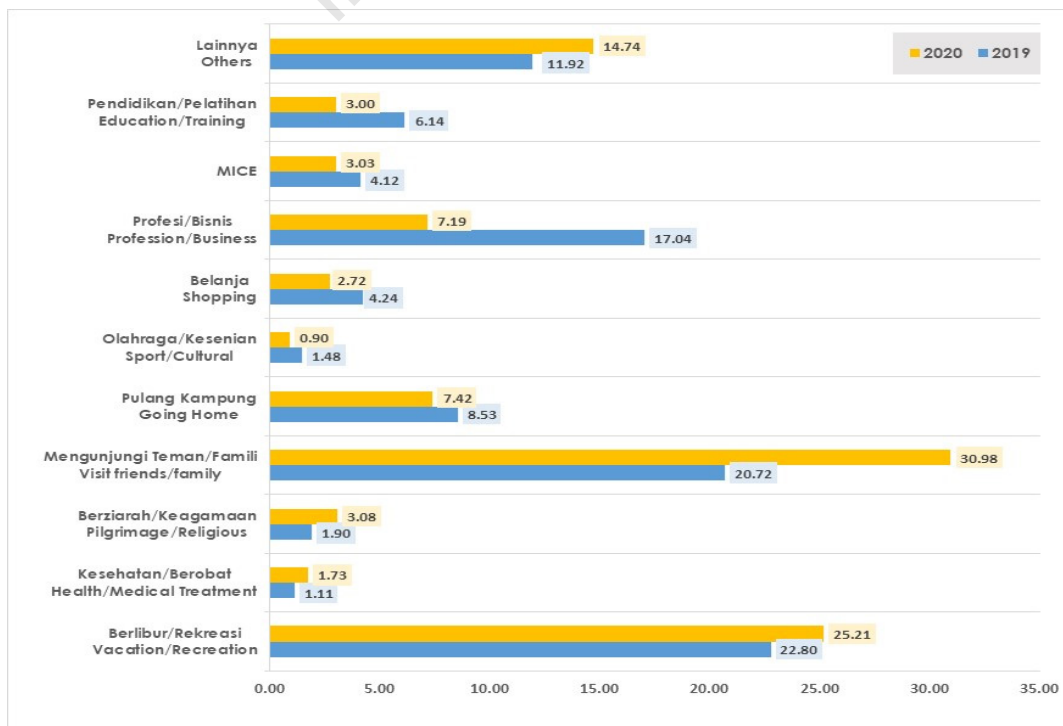
Maksud atau tujuan dari wisatawan nusantara untuk bepergian atau melakukan kunjungan wisata sangat beragam. Pada tahun 2020, sebagian besar wisatawan nusantara melakukan perjalanan dengan maksud untuk mengunjungi teman/keluarga, yaitu mencapai sekitar 30,98 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan proporsi yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 20,72 persen. Selanjutnya, wisatawan nusantara yang bertujuan untuk berlibur/rekreasi juga cukup banyak hingga mencapai sekitar 25,21 persen dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Proporsinya sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 22,80 persen dan menjadi proporsi terbesar maksud kunjungan pada tahun 2019. Kemudian diikuti oleh wisatawan nusantara yang bertujuan lainnya yang mencapai sekitar 14,74 persen.

F. Purpose of Visit

The purposes of domestic tourists in traveling or tourist visit are very diverse. In 2020, most of domestic tourists travelled with the aim of visiting friends or family, reached around 30.98 percent. This showed an increasing proportion compared to the previous year which reached around 20.72 percent. Furthermore, there were also quite a lot of domestic tourists aiming for vacation or recreation, reached around 25.21 percent of all domestic tourist trips in Indonesia. The proportion slightly increased compared to the previous year which reached 22.80 percent and became the largest proportion of intended visits in 2019. Then, followed by domestic tourists with other aims, that reached around 14.74 percent.

Grafik 8. Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Kunjungan (persen), Tahun 2019 dan 2020

Graph 8. Distribution of Travelers by Visit Purpose (percent), in 2019 and 2020



Wisatawan nusantara yang bepergian dengan tujuan pulang kampung sebesar 7,42 persen. Sedangkan proporsi wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan dengan tujuan profesi/bisnis mencapai 7,19 persen, mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya sebesar 17,04 persen. Di sisi lain, proporsi terendah tujuan dari wisnus dalam melakukan perjalanan adalah olahraga/kesenian dengan proporsi hanya sekitar 0,90 persen.

G. Rata-rata Lama Bepergian

Lama bepergian penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata selama tahun 2020 rata-rata sekitar 2,21 hari. Hal ini berarti terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,31 hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil MPD Wisatawan Nusantara 2020, terlihat bahwa wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur rata-rata lama bepergiannya mencapai sekitar 1,55 hingga 1,69 hari. Sedangkan wisatawan yang berasal Provinsi Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua rata-rata lama bepergiannya lebih lama, yaitu sekitar 4,11 hingga 5,65 hari. Hal yang hampir sama juga terjadi pada perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan provinsi tujuan. Wilayah-wilayah di Provinsi Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua merupakan provinsi yang paling lama dikunjungi. Rata-rata lama bepergian penduduk Indonesia yang berkunjung ke provinsi tersebut mencapai sekitar 4,18 hingga 5,46 hari. Sedangkan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dengan tujuan ke wilayah-wilayah di Provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur rata-rata lama bepergiannya lebih singkat hanya sekitar 1,67 hingga 1,97 hari.

Domestic tourists traveling with the aim of returning to their hometowns reached 7.42 percent. Meanwhile, the proportion of domestic tourists visiting for professional or business purposes reached 7.19 percent, a significant decline from 17.04 percent in the previous year. On the other hand, the lowest proportion of domestic tourists purpose to travel were sports or arts with the proportion only around 0.90 percent.

G. Average of Length of Trip

The trip length of Indonesian travelers on tours during 2020 was around 2.21 days on average. This means a slight decrease compared to the previous year which reached 2.31 days. Based on information obtained from 2020 Domestic Tourist Survey results, it can be seen that tourists from Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur provinces, the average length of travel reached around 1.55 to 1.69 days. Meanwhile, tourists from Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat and Papua provinces, the average length of travel was longer, about 4.11 to 5.65 days. The same condition also happened to domestic tourist trips based on destination provinces. Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat and Papua provinces were the longest visited provinces. The average of trip length of Indonesians visiting these provinces reached around 4.18 to 5.46 days. Meanwhile, Indonesian travelers on tours to Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur provinces, the average length of travel was shorter, only about 1.67 to 1.97 days.

Grafik 9. Rata-Rata Lama Bepergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan (hari), Tahun 2019 - 2020
Graph 9. Average Trip Length of Travelers (days), in 2019 - 2020



H. Rata-rata Pengeluaran

Rata-rata pengeluaran setiap perjalanan yang dilakukan wisatawan nusantara dalam melakukan kunjungan ke berbagai wilayah-wilayah di Indonesia selama tahun 2020 mencapai sebesar 1.550,81 ribu rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran pada tahun 2019 sekitar 2.217,26 ribu rupiah. Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar 30,06 persen dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, rata-rata pengeluaran yang terbesar adalah wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Indonesia bagian timur dan bagian tengah. Rata-rata pengeluaran wisatawan asal Provinsi Papua, Kalimantan Utara, dan Maluku mencapai sekitar 4 hingga 5 juta rupiah setiap kunjungan. Di sisi lain, wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa, rata-rata pengeluarannya hanya sekitar 900 ribu rupiah hingga 1,5 juta rupiah.

H. Average of Expenditures

The average expenditure for each trip made by domestic tourists in visiting various regions in Indonesia during 2020 reached 1,550.81 thousand rupiah. Meanwhile, average expenditure in 2019 was around 2,217.26 thousand rupiah. This means a decrease of 30.06 percent compared to 2019. In 2020, the largest average expenditure was tourists' expenditure from provinces in eastern and central Indonesia. The average tourists' expenditure from Papua, North Kalimantan and Maluku provinces reached around 4 to 5 million rupiah per visit. On the other hand, tourists from provinces in Java Island, the average expenditure was only around 900 thousand rupiah to 1.5 million rupiah.

Grafik 10. Jumlah Rata-rata Pengeluaran Per Perjalanan (Ribu Rupiah), Tahun 2019 - 2020
Graph 10. Average Amount of Expenditure per Trip (thousand rupiahs), in 2019 - 2020



Aktivitas pariwisata mengalami kontraksi berdasarkan hasil Survei Digital Wisatawan Nusantara 2020 dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Pemulihan aktivitas pariwisata menjadi salah satu alternatif dari kegiatan ekonomi yang potensial dalam membangun suatu wilayah. Hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat menjadi aktivitas ekonomi yang handal dan mampu mendorong sektor-sektor ekonomi lain yang terkait. Aktivitas pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan produksi nasional.

Rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara mengalami penurunan pada setiap jenis pengeluaran pada tahun 2020. Komposisi pengeluaran wisatawan nusantara pada tahun 2020, memperlihatkan bahwa sebagian besar pengeluaran wisatawan nusantara digunakan untuk membiayai akomodasi yaitu sekitar 19,60 persen. Rata-rata pengeluaran per kunjungan untuk pengeluaran akomodasi menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 303,98 ribu rupiah.

Tourism activity has contracted based on 2020 Domestic Tourist Digital Survey results due to the COVID-19 pandemic. Tourism activities recovery is an alternative potential economic activity in developing an area. This is done while still considering the safety aspects of the community. It is hoped that tourism activities can become a reliable economic activity and be able to encourage other related economic sectors. Tourism activities have a positive impact on increasing employment, community income and national production.

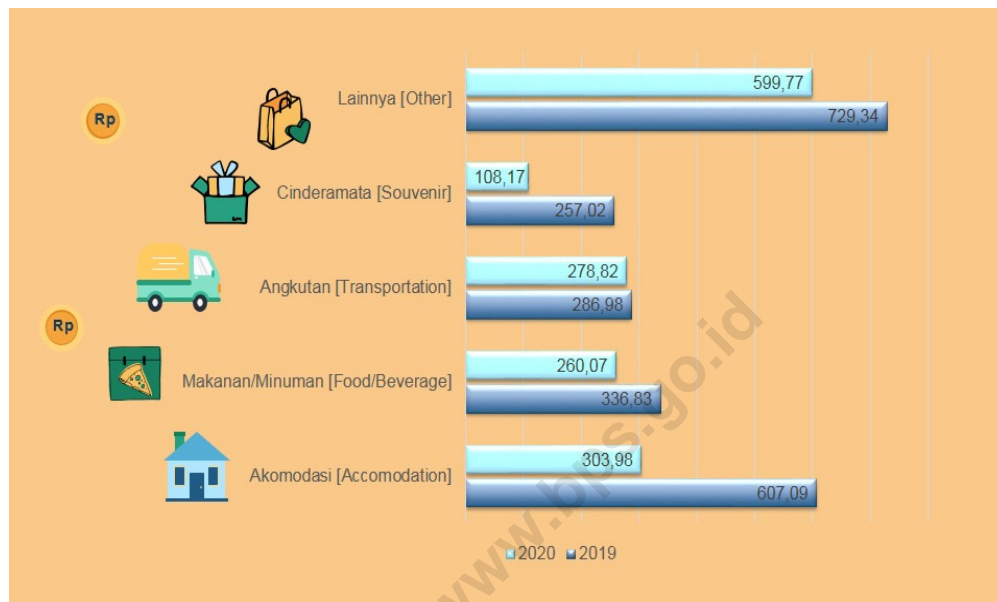
The average expenditure of domestic tourists has decreased for each type of expenditure in 2020. Expenditure composition for domestic tourists in 2020 showed that most of domestic tourists' expenditure was used to pay accommodation, reached around 19.60 percent. The average expenditure per visit for accommodation was the highest, reached 303.98 thousand rupiah. However, accommodation expenditure has decreased

Namun demikian, pengeluaran akomodasi mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 607,09 ribu rupiah.

significantly compared to 2019 which reached 607.09 thousand rupiah.

Grafik 11. Rata-rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran (ribu rupiah), Tahun 2019 - 2020

Graph 11. Average of Expenditure per Trip by Expenditure Type (thousand rupiahs), in 2019 - 2020



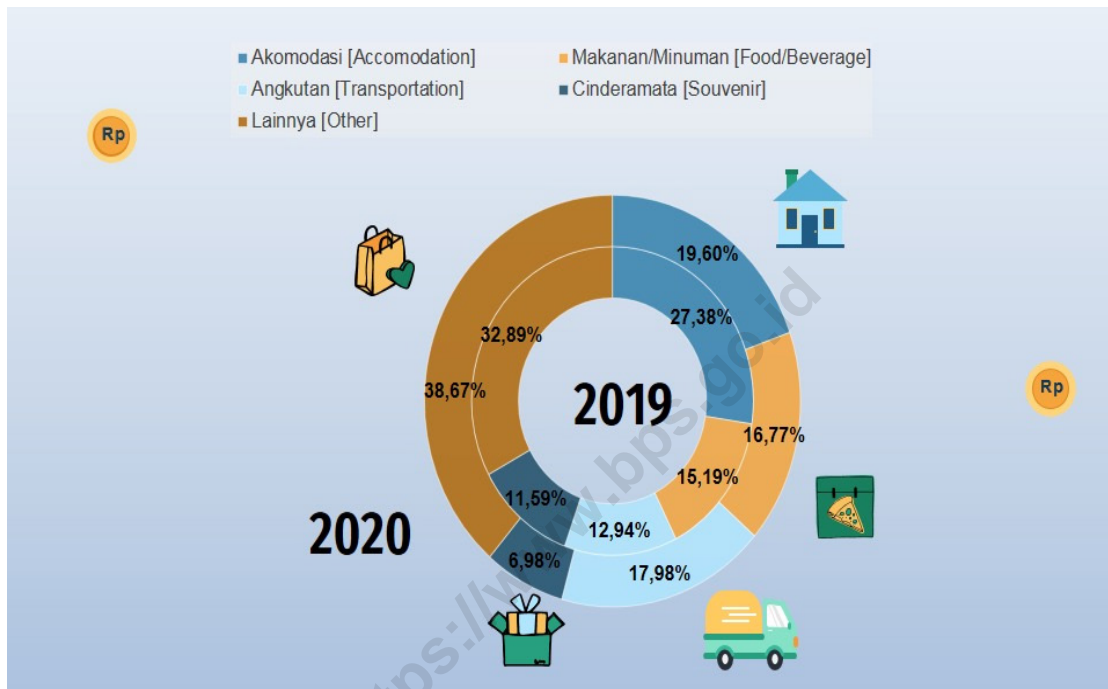
Sementara itu, pengeluaran wisatawan nusantara untuk membiayai keperluan angkutan mencapai sekitar 17,98 persen dari total pengeluaran atau rata-rata sebesar 278,82 ribu rupiah. Selanjutnya adalah biaya yang dikeluarkan wisatawan nusantara untuk keperluan makanan/minuman yaitu rata-rata sebesar 260,07 ribu rupiah. Nilainya sekitar 16,77 persen dari total pengeluaran wisatawan nusantara. Pada tahun sebelumnya, rata-rata pengeluaran untuk makanan/minuman lebih besar dari biaya angkutan. Kemudian rata-rata pengeluaran pada setiap perjalanan untuk cinderamata, yaitu sekitar 108,17 ribu rupiah. Kontribusi pengeluaran untuk cinderamata rata-rata sebesar 6,98 persen. Sedangkan pengeluaran lainnya rata-rata sebesar 599,77 ribu rupiah atau mencapai 38,67 persen dari total pengeluaran wisatawan nusantara selama tahun 2020.

Meanwhile, domestic tourists' expenditure to pay transportation needs reached around 17.98 percent of total expenditure or 278.82 thousand rupiah on average. Next was the cost for food/ beverage, was 260.07 thousand rupiah on average. The value was around 16.77 percent of domestic tourists' expenditure. In previous year, average expenditure on food/beverage was greater than transportation expenditure. Then the average expenditure on each trip for souvenirs was around 108.17 thousand rupiah. Expenditure contribution for souvenirs was 6.98 percent on average. Meanwhile, other expenditure was 599.77 thousand rupiah on average or 38.67 percent of domestic tourists' total expenditure during 2020. Other expenditures include expenditures for shopping, entertainment services, tour packages, and others.

Pengeluaran lainnya mencakup pengeluaran untuk belanja, jasa hiburan, paket wisata, dan lainnya.

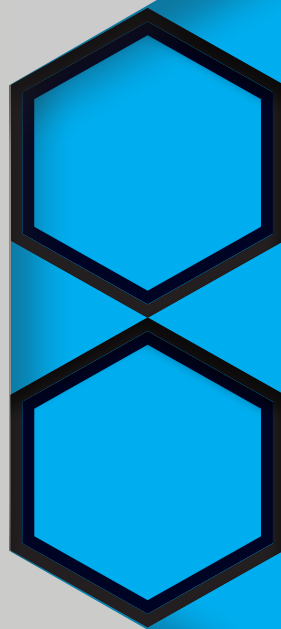
Grafik 12. Komposisi Total Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Jenis Pengeluaran (persen), Tahun 2019 - 2020

Graph 12. Composition of Total Domestic Tourist Expenditure by Expenditure Type (percent), in 2019 - 2020



5 TABEL-TABEL TABLES

<https://www.bps.go.id>



Tabel 1 Banyaknya Perjalanan yang dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Asal Tahun 2020
Table *Number of Trips Made The Residents by Home Province in 2020*

Provinsi Asal Home Province	Januari January	Februari February	Maret Maret	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	531,402	475,035	384,995	193,586	303,913
[12] Sumatera Utara	1,922,887	1,446,427	1,093,999	438,751	568,918
[13] Sumatera Barat	769,951	732,960	583,203	229,534	260,747
[14] Riau	633,735	533,128	444,878	193,886	235,441
[15] Jambi	243,690	231,053	185,608	92,446	111,470
[16] Sumatera Selatan	607,131	543,229	452,235	226,366	221,343
[17] Bengkulu	151,592	142,267	117,020	60,877	68,577
[18] Lampung	776,891	715,833	620,150	372,023	411,926
[19] Kepulauan Bangka Belitung	101,712	91,041	69,848	31,287	45,310
[21] Kepulauan Riau	61,307	58,350	41,628	14,686	15,500
[31] DKI Jakarta	5,615,707	5,139,184	3,723,130	1,206,490	1,690,200
[32] Jawa Barat	11,295,796	9,960,818	7,344,257	2,631,667	3,365,737
[33] Jawa Tengah	12,095,012	11,019,365	9,804,366	7,950,862	6,835,800
[34] DI Yogyakarta	2,685,094	2,409,906	2,039,865	1,393,208	1,174,671
[35] Jawa Timur	11,382,182	10,797,399	9,695,102	6,566,685	7,655,759
[36] Banten	3,833,127	3,381,066	2,518,412	882,933	1,162,525
[51] Bali	969,403	902,819	637,190	273,070	264,180
[52] Nusa Tenggara Barat	395,610	367,648	283,104	127,701	132,424
[53] Nusa Tenggara Timur	171,957	154,269	131,257	82,103	75,402
[61] Kalimantan Barat	229,930	189,002	133,181	58,202	70,610
[62] Kalimantan Tengah	176,838	183,661	131,952	49,910	49,825
[63] Kalimantan Selatan	506,495	500,723	404,517	159,087	154,584
[64] Kalimantan Timur	305,330	295,531	204,203	85,577	90,635
[65] Kalimantan Utara	27,232	27,569	20,050	6,894	6,711
[71] Sulawesi Utara	146,127	143,773	148,506	65,975	58,330
[72] Sulawesi Tengah	174,383	160,491	126,181	48,441	56,893
[73] Sulawesi Selatan	995,397	905,238	720,208	275,522	296,297
[74] Sulawesi Tenggara	205,607	186,110	141,112	68,261	67,627
[75] Gorontalo	58,563	58,835	60,994	34,944	28,969
[76] Sulawesi Barat	79,937	77,750	58,670	19,141	17,349
[81] Maluku	33,944	33,886	25,198	7,591	6,028
[82] Maluku Utara	44,762	46,444	36,843	20,231	11,848
[91] Papua Barat	44,933	40,831	28,281	8,120	8,973
[94] Papua	72,730	68,546	51,132	21,517	22,986
Indonesia	57,346,394	52,020,187	42,461,275	23,897,574	25,547,508

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1*

Provinsi Asal Home Province	Juni Juny	Juli July	Agustus Agustus	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	343,196	389,236	445,412	356,901
[12] Sumatera Utara	863,879	1,050,732	1,262,838	969,532
[13] Sumatera Barat	547,165	658,703	719,927	535,069
[14] Riau	364,821	449,974	514,142	384,629
[15] Jambi	155,559	208,535	228,326	193,093
[16] Sumatera Selatan	332,538	471,488	554,539	472,996
[17] Bengkulu	98,363	124,849	143,707	120,817
[18] Lampung	539,555	676,707	766,389	633,225
[19] Kepulauan Bangka Belitung	48,651	66,365	80,965	68,325
[21] Kepulauan Riau	22,257	32,589	31,267	29,204
[31] DKI Jakarta	2,533,336	3,778,232	4,295,430	2,952,050
[32] Jawa Barat	5,823,139	7,873,860	9,002,237	6,733,035
[33] Jawa Tengah	7,913,387	9,404,542	10,284,156	9,324,581
[34] DI Yogyakarta	1,370,640	1,695,745	1,822,462	1,597,456
[35] Jawa Timur	9,190,910	11,435,300	11,345,208	12,351,259
[36] Banten	1,773,982	2,569,739	2,974,269	2,004,256
[51] Bali	420,281	601,729	737,641	701,086
[52] Nusa Tenggara Barat	219,425	297,407	349,112	311,109
[53] Nusa Tenggara Timur	114,602	165,736	187,898	180,737
[61] Kalimantan Barat	112,660	152,877	176,351	129,246
[62] Kalimantan Tengah	72,239	101,619	122,043	115,043
[63] Kalimantan Selatan	237,621	322,664	407,086	367,244
[64] Kalimantan Timur	138,212	168,779	179,505	165,957
[65] Kalimantan Utara	10,401	15,660	16,644	15,875
[71] Sulawesi Utara	110,350	190,668	252,641	274,154
[72] Sulawesi Tengah	71,534	107,537	137,392	110,436
[73] Sulawesi Selatan	532,075	630,639	885,926	819,187
[74] Sulawesi Tenggara	102,265	140,581	174,143	198,692
[75] Gorontalo	51,044	71,102	89,676	100,458
[76] Sulawesi Barat	40,681	53,219	68,442	65,751
[81] Maluku	6,521	10,487	15,340	16,761
[82] Maluku Utara	19,966	32,545	40,508	44,232
[91] Papua Barat	12,703	17,284	20,895	20,067
[94] Papua	30,741	38,920	42,346	45,559
Indonesia	34,224,699	44,006,049	48,374,863	42,408,022

Lanjutan Tabel/Continued Table 1

Provinsi Asal Home Province	Oktober Oktober	November November	Desember Desember	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	407,740	386,606	429,784	4,647,806
[12] Sumatera Utara	1,174,243	1,066,900	1,186,058	13,045,164
[13] Sumatera Barat	615,787	605,102	672,684	6,930,832
[14] Riau	498,369	450,183	500,461	5,203,647
[15] Jambi	204,944	211,057	234,629	2,300,410
[16] Sumatera Selatan	536,422	496,559	552,017	5,466,863
[17] Bengkulu	137,385	124,059	137,914	1,427,427
[18] Lampung	731,679	712,795	792,404	7,749,577
[19] Kepulauan Bangka Belitung	74,899	80,280	89,247	847,930
[21] Kepulauan Riau	37,677	36,508	40,586	421,559
[31] DKI Jakarta	4,029,446	4,241,564	4,715,290	43,920,059
[32] Jawa Barat	8,195,178	8,503,394	9,453,111	90,182,229
[33] Jawa Tengah	10,479,591	10,896,924	12,113,967	118,122,553
[34] DI Yogyakarta	1,867,866	2,018,347	2,243,770	22,319,030
[35] Jawa Timur	11,240,499	11,215,397	12,468,005	125,343,705
[36] Banten	2,677,617	2,989,438	3,323,317	30,090,681
[51] Bali	725,939	750,610	834,443	7,818,391
[52] Nusa Tenggara Barat	332,922	309,802	344,405	3,470,669
[53] Nusa Tenggara Timur	226,176	189,211	210,342	1,889,690
[61] Kalimantan Barat	148,007	131,817	146,540	1,678,423
[62] Kalimantan Tengah	137,322	128,000	142,297	1,410,749
[63] Kalimantan Selatan	431,843	406,470	451,866	4,350,200
[64] Kalimantan Timur	194,046	193,403	215,004	2,236,182
[65] Kalimantan Utara	17,534	18,014	20,026	202,610
[71] Sulawesi Utara	323,269	310,764	345,470	2,370,027
[72] Sulawesi Tengah	93,118	117,539	130,666	1,334,611
[73] Sulawesi Selatan	923,737	873,199	970,722	8,828,147
[74] Sulawesi Tenggara	190,320	188,906	210,004	1,873,628
[75] Gorontalo	118,928	116,823	129,872	920,208
[76] Sulawesi Barat	66,513	67,525	75,067	690,045
[81] Maluku	21,725	22,639	25,170	225,290
[82] Maluku Utara	46,329	44,741	49,739	438,188
[91] Papua Barat	23,041	26,952	29,961	282,041
[94] Papua	49,662	50,315	55,937	550,391
Indonesia	46,979,773	47,981,843	53,340,775	518,588,962

Tabel 2 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Population Traveling by Province and Gender , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	62,32	37,68	100.00
[12] Sumatera Utara	58,65	41,35	100.00
[13] Sumatera Barat	56,15	43,85	100.00
[14] Riau	62,41	37,59	100.00
[15] Jambi	63,49	36,51	100.00
[16] Sumatera Selatan	61,28	38,72	100.00
[17] Bengkulu	59,02	40,98	100.00
[18] Lampung	57,74	42,26	100.00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	57,62	42,38	100.00
[21] Kepulauan Riau	63,95	36,05	100.00
[31] DKI Jakarta	54,28	45,72	100.00
[32] Jawa Barat	56,89	43,11	100.00
[33] Jawa Tengah	58,96	41,04	100.00
[34] DI Yogyakarta	55,96	44,04	100.00
[35] Jawa Timur	59,07	40,93	100.00
[36] Banten	58,68	41,32	100.00
[51] Bali	57,15	42,85	100.00
[52] Nusa Tenggara Barat	61,42	38,58	100.00
[53] Nusa Tenggara Timur	59,88	40,12	100.00
[61] Kalimantan Barat	64,26	35,74	100.00
[62] Kalimantan Tengah	60,17	39,83	100.00
[63] Kalimantan Selatan	58,06	41,94	100.00
[64] Kalimantan Timur	63,69	36,31	100.00
[65] Kalimantan Utara	66,08	33,92	100.00
[71] Sulawesi Utara	55,08	44,92	100.00
[72] Sulawesi Tengah	60,26	39,74	100.00
[73] Sulawesi Selatan	57,70	42,30	100.00
[74] Sulawesi Tenggara	59,28	40,72	100.00
[75] Gorontalo	57,21	42,79	100.00
[76] Sulawesi Barat	62,54	37,46	100.00
[81] Maluku	61,91	38,09	100.00
[82] Maluku Utara	64,49	35,51	100.00
[91] Papua Barat	64,05	35,95	100.00
[94] Papua	63,55	36,45	100.00
Indonesia	58,28	41,72	100.00

Tabel 3 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur , 2020 (Persen)
Table Distribution of Traveler by Home Province and Age Group , 2020 (Percent)

Provinsi Asal Home Province	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	38,67	32,99	13,92	11,95	2,47	100,00
[12] Sumatera Utara	39,48	28,68	12,80	16,12	2,92	100,00
[13] Sumatera Barat	46,93	24,12	9,14	16,16	3,65	100,00
[14] Riau	38,17	32,11	15,08	12,02	2,62	100,00
[15] Jambi	33,08	35,26	15,13	11,18	5,35	100,00
[16] Sumatera Selatan	36,18	29,94	16,09	15,26	2,53	100,00
[17] Bengkulu	33,48	34,34	15,58	13,10	3,50	100,00
[18] Lampung	41,19	26,39	11,98	17,50	2,94	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	33,15	31,38	18,72	13,53	3,22	100,00
[21] Kepulauan Riau	19,41	44,85	25,92	8,31	1,51	100,00
[31] DKI Jakarta	40,35	24,71	13,00	17,79	4,15	100,00
[32] Jawa Barat	44,80	22,75	11,33	17,23	3,89	100,00
[33] Jawa Tengah	46,81	27,18	11,34	12,48	2,19	100,00
[34] DI Yogyakarta	43,23	21,24	11,00	20,64	3,89	100,00
[35] Jawa Timur	44,13	26,33	12,12	14,46	2,96	100,00
[36] Banten	44,56	23,36	12,25	15,27	4,56	100,00
[51] Bali	42,88	21,02	12,69	17,92	5,49	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	32,18	38,97	13,73	12,43	2,69	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	24,33	43,41	20,08	10,18	2,00	100,00
[61] Kalimantan Barat	35,20	30,66	18,31	12,54	3,29	100,00
[62] Kalimantan Tengah	30,23	41,39	15,26	11,26	1,86	100,00
[63] Kalimantan Selatan	40,02	29,54	11,46	16,37	2,61	100,00
[64] Kalimantan Timur	22,14	42,51	21,92	11,39	2,04	100,00
[65] Kalimantan Utara	17,83	50,18	22,54	8,30	1,15	100,00
[71] Sulawesi Utara	36,00	27,31	10,82	18,38	7,49	100,00
[72] Sulawesi Tengah	23,90	42,27	20,13	11,20	2,50	100,00
[73] Sulawesi Selatan	32,35	32,70	16,31	14,71	3,93	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	30,18	37,59	18,85	10,32	3,06	100,00
[75] Gorontalo	26,99	39,80	19,80	11,36	2,05	100,00
[76] Sulawesi Barat	25,96	40,91	20,45	11,70	0,98	100,00
[81] Maluku	15,70	46,23	23,86	12,52	1,69	100,00
[82] Maluku Utara	31,26	35,98	19,79	12,21	0,76	100,00
[91] Papua Barat	27,16	42,53	21,92	6,29	2,10	100,00
[94] Papua	25,12	42,20	20,21	11,06	1,41	100,00
Indonesia	41,91	27,03	12,74	15,07	3,25	100,00

Tabel 4 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Maksud Kunjungan Utama , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Home Province and Main Visit Purpose , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Berlibur/ Rekreasi/ Vacation/ Recreation	Kesehatan/ Berobat Health/ Medical Treatment	Berziarah/ Keagamaan/ Pilgrimage/ Religious	Mengunjungi Teman/ Keluarga/ Visit Friends/ Family	Mudik/ Going Home	Olahraga/ Kesenian/ Sport/ Cultural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	24,92	4,00	4,08	28,32	5,76	0,49
[12] Sumatera Utara	26,09	1,56	3,35	31,86	8,14	0,90
[13] Sumatera Barat	23,42	3,03	4,90	29,85	5,91	3,63
[14] Riau	24,36	3,41	3,65	30,95	12,15	0,77
[15] Jambi	20,77	4,28	2,26	30,78	5,46	1,11
[16] Sumatera Selatan	27,82	1,60	2,30	28,80	7,36	0,58
[17] Bengkulu	24,37	3,92	3,55	31,74	7,35	0,34
[18] Lampung	22,87	3,15	2,79	34,20	5,18	0,50
[19] Kepulauan Bangka Belitung	20,69	1,65	2,09	28,04	5,59	0,80
[21] Kepulauan Riau	18,23	2,63	4,41	32,24	11,70	0,15
[31] DKI Jakarta	27,27	0,86	3,59	35,86	7,78	1,01
[32] Jawa Barat	22,65	1,73	2,63	34,08	6,87	1,15
[33] Jawa Tengah	27,03	1,69	2,46	28,32	8,69	0,94
[34] DI Yogyakarta	21,00	1,19	3,32	35,02	10,07	1,36
[35] Jawa Timur	28,23	1,54	3,47	29,53	5,57	0,62
[36] Banten	27,65	1,11	3,91	33,36	7,16	0,83
[51] Bali	19,50	1,49	2,82	29,68	14,97	0,00
[52] Nusa Tenggara Barat	25,64	2,40	2,30	24,46	6,76	0,72
[53] Nusa Tenggara Timur	20,10	3,95	1,04	24,57	7,99	0,62
[61] Kalimantan Barat	23,79	1,76	1,75	26,37	15,61	1,22
[62] Kalimantan Tengah	20,04	2,85	9,09	30,22	10,87	0,34
[63] Kalimantan Selatan	24,08	0,87	4,58	28,59	6,84	0,71
[64] Kalimantan Timur	22,80	1,62	6,96	25,35	8,77	0,39
[65] Kalimantan Utara	16,53	1,94	3,11	27,09	6,87	0,54
[71] Sulawesi Utara	22,57	3,18	0,38	28,35	6,00	0,77
[72] Sulawesi Tengah	19,19	2,75	1,34	29,31	7,12	1,07
[73] Sulawesi Selatan	22,61	1,42	1,84	26,72	4,77	0,74
[74] Sulawesi Tenggara	17,20	2,56	2,45	26,03	6,67	0,42
[75] Gorontalo	23,18	2,47	2,45	26,96	4,30	0,53
[76] Sulawesi Barat	14,80	2,71	2,26	29,12	6,33	1,76
[81] Maluku	16,76	4,57	1,22	27,43	7,77	0,37
[82] Maluku Utara	16,95	3,15	1,02	25,79	10,46	0,00
[91] Papua Barat	15,93	2,65	2,77	29,76	14,93	0,44
[94] Papua	19,50	2,87	1,34	24,88	11,37	0,68
Indonesia	25,21	1,73	3,08	30,98	7,42	0,90

Lanjutan Tabel/Continued Table 4

Provinsi Asal Home Province	Belanja Shopping	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Pendidikan/ Pelatihan Education/ Training	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
[11] Aceh	3,67	5,35	4,31	3,73	15,37	100,00
[12] Sumatera Utara	2,92	6,17	2,40	2,67	13,94	100,00
[13] Sumatera Barat	3,90	4,87	2,52	2,95	15,02	100,00
[14] Riau	1,63	3,91	2,86	2,39	13,92	100,00
[15] Jambi	3,57	5,49	4,08	2,14	20,06	100,00
[16] Sumatera Selatan	2,48	6,74	3,34	3,56	15,42	100,00
[17] Bengkulu	0,67	5,79	4,55	3,17	14,55	100,00
[18] Lampung	2,55	6,25	3,05	2,91	16,55	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	0,83	8,36	6,16	7,57	18,22	100,00
[21] Kepulauan Riau	2,05	5,23	2,00	3,66	17,70	100,00
[31] DKI Jakarta	2,25	6,62	2,03	2,07	10,66	100,00
[32] Jawa Barat	2,93	8,29	2,70	2,65	14,32	100,00
[33] Jawa Tengah	3,41	7,40	2,08	2,38	15,60	100,00
[34] DI Yogyakarta	2,59	6,33	2,10	1,83	15,19	100,00
[35] Jawa Timur	2,86	7,98	2,41	2,81	14,98	100,00
[36] Banten	2,82	7,26	2,50	2,06	11,34	100,00
[51] Bali	2,48	4,21	4,58	3,04	17,23	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	1,18	4,66	6,65	5,45	19,78	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	2,30	5,50	6,00	7,91	20,02	100,00
[61] Kalimantan Barat	1,98	4,56	5,83	3,03	14,10	100,00
[62] Kalimantan Tengah	2,55	3,51	3,28	2,99	14,26	100,00
[63] Kalimantan Selatan	1,07	7,20	6,12	3,27	16,67	100,00
[64] Kalimantan Timur	0,63	5,54	5,84	6,97	15,13	100,00
[65] Kalimantan Utara	2,22	6,00	9,59	7,75	18,36	100,00
[71] Sulawesi Utara	2,75	6,62	6,89	4,48	18,01	100,00
[72] Sulawesi Tengah	1,32	6,89	6,75	7,12	17,14	100,00
[73] Sulawesi Selatan	1,29	9,17	7,96	7,01	16,47	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	1,76	7,29	9,61	8,38	17,63	100,00
[75] Gorontalo	1,77	3,98	9,18	4,85	20,33	100,00
[76] Sulawesi Barat	1,39	5,23	9,41	10,18	16,81	100,00
[81] Maluku	1,14	8,78	8,47	6,04	17,45	100,00
[82] Maluku Utara	2,18	7,69	6,72	9,45	16,59	100,00
[91] Papua Barat	0,49	7,29	5,81	6,00	13,93	100,00
[94] Papua	0,51	7,73	5,70	7,33	18,09	100,00
Indonesia	2,72	7,19	3,03	3,00	14,74	100,00

Tabel 5 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Home Province and Tourism Activity , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Wisata Bahari Marine Tourism	Eko Wisata Eco Tourism	Wisata Petualangan Adventure Tour	Wisata Sejarah/ Religi Historical/ Religious Tourism	Wisata Kesenian Cultural Tourism	Wisata Kuliner Culinary Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	9,21	4,27	7,10	8,00	2,32	22,84
[12] Sumatera Utara	10,07	4,86	8,32	6,89	3,35	17,97
[13] Sumatera Barat	8,88	3,50	6,94	7,03	3,83	19,73
[14] Riau	10,46	4,00	6,19	8,17	2,85	19,22
[15] Jambi	9,64	4,32	6,53	6,67	3,05	18,39
[16] Sumatera Selatan	13,49	4,42	6,78	5,72	4,68	20,74
[17] Bengkulu	10,70	5,20	7,98	5,66	3,79	20,76
[18] Lampung	8,54	3,45	6,77	7,13	4,12	20,34
[19] Kepulauan Bangka Belitung	8,17	4,81	5,68	7,39	5,80	26,23
[21] Kepulauan Riau	8,06	4,67	6,27	7,49	3,16	23,59
[31] DKI Jakarta	7,02	4,57	8,25	5,47	3,15	27,55
[32] Jawa Barat	8,12	4,31	8,07	6,03	3,32	23,99
[33] Jawa Tengah	9,81	4,40	8,02	6,71	3,30	22,49
[34] DI Yogyakarta	8,01	5,26	7,36	6,04	2,75	23,65
[35] Jawa Timur	11,71	5,53	7,12	7,60	3,59	21,90
[36] Banten	6,91	5,41	7,35	6,49	3,29	27,13
[51] Bali	7,16	5,01	7,28	6,79	4,11	22,66
[52] Nusa Tenggara Barat	9,31	4,60	9,56	8,03	5,18	19,93
[53] Nusa Tenggara Timur	8,72	5,23	7,92	5,63	4,10	18,68
[61] Kalimantan Barat	8,14	3,59	5,78	8,55	2,15	24,85
[62] Kalimantan Tengah	8,47	4,69	6,33	9,61	2,56	19,60
[63] Kalimantan Selatan	9,04	5,38	5,10	9,09	5,36	24,05
[64] Kalimantan Timur	7,44	4,92	7,70	10,40	5,21	22,58
[65] Kalimantan Utara	7,35	5,84	5,83	6,87	2,98	21,99
[71] Sulawesi Utara	7,21	3,99	7,32	7,46	5,34	21,30
[72] Sulawesi Tengah	7,23	5,53	6,33	7,74	4,34	20,08
[73] Sulawesi Selatan	9,70	4,55	7,83	7,02	4,82	23,17
[74] Sulawesi Tenggara	8,22	4,68	7,17	7,25	3,88	19,61
[75] Gorontalo	10,19	4,97	7,45	5,53	3,39	20,37
[76] Sulawesi Barat	7,68	4,52	4,63	8,03	4,80	22,07
[81] Maluku	10,61	2,49	8,36	4,75	3,35	20,28
[82] Maluku Utara	12,70	3,63	8,24	4,74	1,86	18,70
[91] Papua Barat	11,42	4,17	9,57	6,26	2,71	17,52
[94] Papua	8,36	3,79	7,03	7,13	4,17	20,44
Indonesia	9,25	4,75	7,61	6,78	3,51	22,98

Lanjutan Tabel/Continued Table 5

Provinsi Asal Home Province	Wisata Kota & Pedesaan City/Rural Tourism	Wisata MICE MICE Tourism	Wisata Olahraga/ Kesehatan Sport/ Health Tourism	Obyek Wisata Terintegrasi Integrated Tourism	Tidak Melakukan Satupun Kegiatan diatas	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
[11] Aceh	11,43	3,54	4,04	0,34	26,91	100,00
[12] Sumatera Utara	12,41	2,84	3,83	0,65	28,81	100,00
[13] Sumatera Barat	11,92	2,96	6,62	0,64	27,95	100,00
[14] Riau	13,47	2,73	3,67	0,38	28,86	100,00
[15] Jambi	12,07	3,25	3,84	0,70	31,54	100,00
[16] Sumatera Selatan	12,36	3,46	3,72	0,72	23,91	100,00
[17] Bengkulu	12,59	2,66	4,64	1,26	24,76	100,00
[18] Lampung	10,21	3,50	3,79	0,79	31,36	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	9,23	5,98	3,56	0,19	22,96	100,00
[21] Kepulauan Riau	13,09	3,83	3,26	0,58	26,00	100,00
[31] DKI Jakarta	11,23	3,11	4,12	0,83	24,70	100,00
[32] Jawa Barat	10,16	3,61	3,79	0,95	27,65	100,00
[33] Jawa Tengah	11,82	2,61	3,23	0,67	26,94	100,00
[34] DI Yogyakarta	12,25	2,69	4,20	0,63	27,16	100,00
[35] Jawa Timur	10,61	3,23	3,41	0,97	24,33	100,00
[36] Banten	10,76	3,05	3,71	0,39	25,51	100,00
[51] Bali	12,87	4,24	3,17	0,90	25,81	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	9,32	5,56	3,78	0,56	24,17	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	9,20	5,76	4,66	1,30	28,80	100,00
[61] Kalimantan Barat	12,32	4,28	3,96	2,67	23,71	100,00
[62] Kalimantan Tengah	12,74	3,50	3,71	1,00	27,79	100,00
[63] Kalimantan Selatan	12,93	4,27	2,19	0,61	21,98	100,00
[64] Kalimantan Timur	13,27	5,09	3,12	1,23	19,04	100,00
[65] Kalimantan Utara	11,24	6,31	3,75	1,10	26,74	100,00
[71] Sulawesi Utara	10,26	4,32	5,75	1,89	25,16	100,00
[72] Sulawesi Tengah	12,86	5,63	4,48	1,23	24,55	100,00
[73] Sulawesi Selatan	9,38	7,07	3,55	0,61	22,30	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	10,11	6,34	4,57	0,95	27,22	100,00
[75] Gorontalo	10,87	5,53	4,02	1,77	25,91	100,00
[76] Sulawesi Barat	8,77	6,70	4,56	1,02	27,22	100,00
[81] Maluku	7,32	6,64	4,79	0,27	31,14	100,00
[82] Maluku Utara	12,65	7,12	4,51	0,90	24,95	100,00
[91] Papua Barat	12,74	3,88	5,63	1,23	24,87	100,00
[94] Papua	12,76	4,42	4,58	1,10	26,22	100,00
Indonesia	11,12	3,46	3,71	0,82	26,01	100,00

Tabel 6 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Home Province and Main Transportation , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut/ Angkutan Laut Ship	ASDP/ Angkutan Sungai Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat-Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[11] Aceh	13,10	1,35	0,00	0,11
[12] Sumatera Utara	13,19	1,26	0,12	2,82
[13] Sumatera Barat	13,24	0,21	0,00	2,33
[14] Riau	11,53	3,70	0,21	0,10
[15] Jambi	14,23	0,74	0,00	0,10
[16] Sumatera Selatan	16,49	1,37	0,10	3,02
[17] Bengkulu	18,59	0,17	0,17	2,99
[18] Lampung	10,36	1,74	0,00	3,68
[19] Kepulauan Bangka Belitung	38,78	2,03	0,00	1,08
[21] Kepulauan Riau	38,89	15,43	0,00	0,14
[31] DKI Jakarta	10,70	0,78	0,01	11,26
[32] Jawa Barat	6,05	0,44	0,03	9,96
[33] Jawa Tengah	4,54	0,44	0,04	8,61
[34] DI Yogyakarta	7,62	0,62	0,00	8,92
[35] Jawa Timur	6,09	0,88	0,08	10,72
[36] Banten	7,06	0,51	0,03	9,31
[51] Bali	24,79	3,16	0,00	3,47
[52] Nusa Tenggara Barat	33,80	9,42	0,00	0,67
[53] Nusa Tenggara Timur	41,48	9,62	0,08	0,24
[61] Kalimantan Barat	33,91	2,66	0,45	0,61
[62] Kalimantan Tengah	17,95	1,73	1,31	0,14
[63] Kalimantan Selatan	31,61	1,50	0,71	0,92
[64] Kalimantan Timur	38,74	2,87	0,12	1,14
[65] Kalimantan Utara	47,67	8,56	0,84	0,89
[71] Sulawesi Utara	28,76	8,98	0,00	0,00
[72] Sulawesi Tengah	34,92	5,18	0,11	0,33
[73] Sulawesi Selatan	36,50	4,28	0,21	0,47
[74] Sulawesi Tenggara	39,10	13,17	0,00	0,20
[75] Gorontalo	20,88	0,92	0,41	0,00
[76] Sulawesi Barat	35,43	3,30	0,00	0,23
[81] Maluku	32,66	20,78	0,00	0,37
[82] Maluku Utara	36,08	23,00	0,00	1,26
[91] Papua Barat	39,09	18,99	0,00	0,00
[94] Papua	47,49	8,54	0,51	1,94
Indonesia	11,19	1,51	0,07	7,67

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Provinsi Asal Home Province	Angkutan Darat- Umum/Bus Public Transportation Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
[11] Aceh	27,70	48,20	9,54	100,00
[12] Sumatera Utara	23,12	51,84	7,65	100,00
[13] Sumatera Barat	19,07	57,20	7,95	100,00
[14] Riau	20,20	52,92	11,34	100,00
[15] Jambi	24,94	53,88	6,11	100,00
[16] Sumatera Selatan	19,76	51,49	7,77	100,00
[17] Bengkulu	15,86	49,76	12,46	100,00
[18] Lampung	23,75	55,30	5,17	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	14,69	35,01	8,41	100,00
[21] Kepulauan Riau	14,71	22,06	8,77	100,00
[31] DKI Jakarta	13,34	58,08	5,83	100,00
[32] Jawa Barat	17,56	60,04	5,92	100,00
[33] Jawa Tengah	14,79	65,63	5,95	100,00
[34] DI Yogyakarta	8,87	68,07	5,90	100,00
[35] Jawa Timur	12,39	61,42	8,42	100,00
[36] Banten	16,19	61,98	4,92	100,00
[51] Bali	10,87	51,08	6,63	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	15,65	32,26	8,20	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	13,65	25,77	9,16	100,00
[61] Kalimantan Barat	13,09	41,81	7,47	100,00
[62] Kalimantan Tengah	19,74	48,59	10,54	100,00
[63] Kalimantan Selatan	14,56	41,55	9,15	100,00
[64] Kalimantan Timur	13,57	30,73	12,83	100,00
[65] Kalimantan Utara	14,34	18,33	9,37	100,00
[71] Sulawesi Utara	18,77	35,84	7,65	100,00
[72] Sulawesi Tengah	19,38	28,51	11,57	100,00
[73] Sulawesi Selatan	16,37	27,27	14,90	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	16,57	20,18	10,78	100,00
[75] Gorontalo	20,62	39,42	17,75	100,00
[76] Sulawesi Barat	16,69	31,56	12,79	100,00
[81] Maluku	16,78	18,78	10,63	100,00
[82] Maluku Utara	12,21	18,02	9,43	100,00
[91] Papua Barat	14,88	16,85	10,19	100,00
[94] Papua	13,10	18,56	9,86	100,00
Indonesia	15,49	56,77	7,30	100,00

Tabel 7 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Home Province and Accomodation Type , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Hotel/ Penginapan Hotel	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Hotel dan Rumah Teman Hotel and Friend's/Family's House	Tidak Menggunakan / Not Used	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	23,31	50,85	9,89	15,95	100,00
[12] Sumatera Utara	20,74	48,14	7,63	23,49	100,00
[13] Sumatera Barat	16,95	54,90	5,10	23,05	100,00
[14] Riau	17,82	54,49	8,53	19,16	100,00
[15] Jambi	24,49	51,19	7,93	16,39	100,00
[16] Sumatera Selatan	28,91	47,25	7,71	16,13	100,00
[17] Bengkulu	24,50	54,85	6,22	14,43	100,00
[18] Lampung	21,61	50,17	8,05	20,17	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	35,12	43,85	8,44	12,59	100,00
[21] Kepulauan Riau	25,78	53,66	11,31	9,25	100,00
[31] DKI Jakarta	26,20	41,73	7,62	24,45	100,00
[32] Jawa Barat	21,23	42,61	6,35	29,81	100,00
[33] Jawa Tengah	16,67	37,89	5,58	39,86	100,00
[34] DI Yogyakarta	14,52	40,24	6,74	38,50	100,00
[35] Jawa Timur	21,84	41,02	6,72	30,42	100,00
[36] Banten	22,53	39,86	6,25	31,36	100,00
[51] Bali	22,99	47,10	10,84	19,07	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	31,15	48,81	8,05	11,99	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	32,39	46,75	9,74	11,12	100,00
[61] Kalimantan Barat	28,63	46,10	10,69	14,58	100,00
[62] Kalimantan Tengah	25,35	50,21	7,77	16,67	100,00
[63] Kalimantan Selatan	29,15	42,52	10,44	17,89	100,00
[64] Kalimantan Timur	38,93	40,84	11,13	9,10	100,00
[65] Kalimantan Utara	42,33	38,89	10,62	8,16	100,00
[71] Sulawesi Utara	25,87	45,60	9,67	18,86	100,00
[72] Sulawesi Tengah	34,81	48,96	7,99	8,24	100,00
[73] Sulawesi Selatan	38,49	42,94	8,05	10,52	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	38,02	45,95	8,80	7,23	100,00
[75] Gorontalo	30,06	45,23	6,34	18,37	100,00
[76] Sulawesi Barat	36,47	48,43	4,53	10,57	100,00
[81] Maluku	32,44	52,77	6,97	7,82	100,00
[82] Maluku Utara	33,75	44,87	13,12	8,26	100,00
[91] Papua Barat	26,56	52,26	11,56	9,62	100,00
[94] Papua	29,14	51,43	11,79	7,64	100,00
Indonesia	22,42	42,56	6,99	28,03	100,00

Tabel 8 Banyaknya Perjalanan yang dilakukan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tujuan Selama 2020
Table *Number of Trips Made The Residents by Destination Province in 2020*

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Januari <i>January</i>	Februari <i>February</i>	Maret <i>Maret</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	483,923	430,583	351,721	157,768	258,288
[12] Sumatera Utara	2,012,556	1,466,232	1,109,468	442,076	576,273
[13] Sumatera Barat	863,326	779,780	623,266	226,474	250,940
[14] Riau	619,395	548,139	464,356	215,660	249,440
[15] Jambi	264,197	250,111	206,103	114,975	133,029
[16] Sumatera Selatan	620,566	584,265	483,533	234,245	223,791
[17] Bengkulu	155,104	140,668	117,932	61,421	67,772
[18] Lampung	876,274	782,367	658,458	356,624	395,216
[19] Kepulauan Bangka Belitung	127,291	107,284	83,678	34,763	48,414
[21] Kepulauan Riau	138,079	112,724	68,657	19,846	17,664
[31] DKI Jakarta	4,285,509	3,980,754	2,731,504	800,210	1,102,105
[32] Jawa Barat	10,492,577	9,453,078	7,069,980	2,572,474	3,478,794
[33] Jawa Tengah	13,946,136	12,527,391	11,005,478	8,810,635	7,558,316
[34] DI Yogyakarta	2,564,224	2,165,651	1,653,404	731,749	665,048
[35] Jawa Timur	11,480,640	10,963,379	9,901,080	6,570,596	7,672,197
[36] Banten	3,493,285	3,108,392	2,403,216	1,058,766	1,372,903
[51] Bali	1,198,052	1,076,148	684,146	273,463	261,403
[52] Nusa Tenggara Barat	357,569	346,059	266,956	114,761	134,472
[53] Nusa Tenggara Timur	196,328	177,432	161,542	102,128	78,723
[61] Kalimantan Barat	238,280	192,969	133,741	58,286	70,613
[62] Kalimantan Tengah	199,475	184,092	162,294	78,817	75,140
[63] Kalimantan Selatan	453,132	525,684	388,631	142,616	140,580
[64] Kalimantan Timur	314,242	286,184	217,705	91,128	95,773
[65] Kalimantan Utara	27,929	28,953	22,812	9,673	8,543
[71] Sulawesi Utara	156,654	154,256	158,712	66,649	58,050
[72] Sulawesi Tengah	185,789	176,969	145,215	65,407	65,868
[73] Sulawesi Selatan	1,027,666	932,707	759,374	287,183	308,273
[74] Sulawesi Tenggara	206,511	193,538	143,529	71,557	71,243
[75] Gorontalo	48,470	44,860	54,730	33,608	27,470
[76] Sulawesi Barat	106,013	97,677	69,895	26,885	22,019
[81] Maluku	38,558	36,793	29,718	10,504	7,987
[82] Maluku Utara	46,808	47,790	38,533	22,447	12,655
[91] Papua Barat	46,740	44,180	34,298	9,368	11,670
[94] Papua	75,096	73,098	57,610	24,812	26,836
Indonesia	57,346,394	52,020,187	42,461,275	23,897,574	25,547,508

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8*

Provinsi Tujuan Destination Province	Juni Juny	Juli July	Agustus Agustus	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	298,482	333,576	392,036	293,612
[12] Sumatera Utara	864,682	1,082,736	1,291,718	1,016,802
[13] Sumatera Barat	562,991	754,325	827,244	555,506
[14] Riau	390,154	440,160	497,090	422,896
[15] Jambi	183,599	236,013	258,417	228,982
[16] Sumatera Selatan	339,748	486,678	555,496	484,224
[17] Bengkulu	100,775	131,760	154,802	127,714
[18] Lampung	559,060	779,052	880,778	686,486
[19] Kepulauan Bangka Belitung	53,360	70,009	87,994	73,900
[21] Kepulauan Riau	29,406	47,797	46,317	48,316
[31] DKI Jakarta	1,730,962	2,338,580	2,588,412	1,961,258
[32] Jawa Barat	6,047,927	8,293,508	9,436,324	6,769,469
[33] Jawa Tengah	8,741,486	10,624,241	11,469,028	10,031,255
[34] DI Yogyakarta	966,040	1,407,174	1,835,921	1,570,395
[35] Jawa Timur	9,184,683	11,452,211	11,299,569	12,304,695
[36] Banten	1,757,316	2,276,231	2,660,082	1,938,687
[51] Bali	427,295	596,755	773,883	737,485
[52] Nusa Tenggara Barat	219,520	292,717	345,488	303,904
[53] Nusa Tenggara Timur	123,931	180,732	208,225	204,091
[61] Kalimantan Barat	114,483	156,231	188,960	139,682
[62] Kalimantan Tengah	105,229	153,745	178,575	177,955
[63] Kalimantan Selatan	217,111	299,968	378,997	340,638
[64] Kalimantan Timur	153,426	179,757	193,053	179,665
[65] Kalimantan Utara	12,697	17,872	19,925	20,883
[71] Sulawesi Utara	112,255	193,526	259,061	282,292
[72] Sulawesi Tengah	86,824	119,541	157,123	132,896
[73] Sulawesi Selatan	547,571	664,018	909,771	850,357
[74] Sulawesi Tenggara	106,896	146,963	181,930	206,884
[75] Gorontalo	49,018	68,788	83,216	94,895
[76] Sulawesi Barat	49,226	61,571	80,450	75,890
[81] Maluku	11,936	15,636	21,059	23,967
[82] Maluku Utara	23,899	36,551	43,547	47,794
[91] Papua Barat	17,428	22,311	23,627	23,934
[94] Papua	35,283	45,316	46,745	50,613
Indonesia	34,224,699	44,006,049	48,374,863	42,408,022

Lanjutan Tabel/Continued Table 8

Provinsi Tujuan Destination Province	Oktober Oktober	November November	Desember Desember	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	340,447	322,563	358,591	4,021,590
[12] Sumatera Utara	1,232,115	1,120,301	1,245,423	13,460,382
[13] Sumatera Barat	672,131	661,281	735,135	7,512,399
[14] Riau	520,954	463,170	514,898	5,346,312
[15] Jambi	240,881	242,375	269,446	2,628,128
[16] Sumatera Selatan	557,518	514,748	572,239	5,657,051
[17] Bengkulu	146,406	131,411	146,089	1,481,854
[18] Lampung	788,814	737,713	820,105	8,320,947
[19] Kepulauan Bangka Belitung	81,337	86,223	95,852	950,105
[21] Kepulauan Riau	60,633	61,452	68,315	719,206
[31] DKI Jakarta	2,466,523	3,248,859	3,611,714	30,846,390
[32] Jawa Barat	8,455,519	8,397,880	9,335,812	89,803,342
[33] Jawa Tengah	11,470,704	11,782,952	13,098,949	131,066,571
[34] DI Yogyakarta	1,937,182	1,884,252	2,094,699	19,475,739
[35] Jawa Timur	11,175,622	11,164,591	12,411,525	125,580,788
[36] Banten	2,516,463	2,951,360	3,280,990	28,817,691
[51] Bali	799,003	847,469	942,119	8,617,221
[52] Nusa Tenggara Barat	321,882	297,840	331,105	3,332,273
[53] Nusa Tenggara Timur	269,293	232,150	258,078	2,192,653
[61] Kalimantan Barat	157,801	142,541	158,460	1,752,047
[62] Kalimantan Tengah	191,426	178,397	198,320	1,883,465
[63] Kalimantan Selatan	401,878	373,623	415,351	4,078,209
[64] Kalimantan Timur	209,785	208,705	232,016	2,361,439
[65] Kalimantan Utara	22,372	22,034	24,495	238,188
[71] Sulawesi Utara	335,487	326,612	363,092	2,466,646
[72] Sulawesi Tengah	109,323	137,058	152,365	1,534,378
[73] Sulawesi Selatan	959,185	906,053	1,007,247	9,159,405
[74] Sulawesi Tenggara	193,291	191,695	213,105	1,927,142
[75] Gorontalo	108,508	101,895	113,276	828,734
[76] Sulawesi Barat	75,526	75,148	83,541	823,841
[81] Maluku	29,461	30,301	33,685	289,605
[82] Maluku Utara	50,284	48,527	53,947	472,782
[91] Papua Barat	26,131	32,068	35,650	327,405
[94] Papua	55,888	58,596	65,141	615,034
Indonesia	46,979,773	47,981,843	53,340,775	518,588,962

Tabel 9 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen)

Distribution of Population Traveling by Destination Province and Gender , 2020 (Percent)

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	61,69	38,31	100,00
[12] Sumatera Utara	58,41	41,59	100,00
[13] Sumatera Barat	57,17	42,83	100,00
[14] Riau	61,15	38,85	100,00
[15] Jambi	63,83	36,17	100,00
[16] Sumatera Selatan	60,24	39,76	100,00
[17] Bengkulu	58,21	41,79	100,00
[18] Lampung	57,87	42,13	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	53,00	47,00	100,00
[21] Kepulauan Riau	62,41	37,59	100,00
[31] DKI Jakarta	56,29	43,71	100,00
[32] Jawa Barat	56,53	43,47	100,00
[33] Jawa Tengah	59,15	40,85	100,00
[34] DI Yogyakarta	54,79	45,21	100,00
[35] Jawa Timur	58,47	41,53	100,00
[36] Banten	58,81	41,19	100,00
[51] Bali	57,13	42,87	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	64,97	35,03	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	59,09	40,91	100,00
[61] Kalimantan Barat	66,30	33,70	100,00
[62] Kalimantan Tengah	61,48	38,52	100,00
[63] Kalimantan Selatan	59,71	40,29	100,00
[64] Kalimantan Timur	67,31	32,69	100,00
[65] Kalimantan Utara	65,13	34,87	100,00
[71] Sulawesi Utara	56,58	43,42	100,00
[72] Sulawesi Tengah	60,45	39,55	100,00
[73] Sulawesi Selatan	57,26	42,74	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	59,21	40,79	100,00
[75] Gorontalo	58,38	41,62	100,00
[76] Sulawesi Barat	62,38	37,62	100,00
[81] Maluku	60,45	39,55	100,00
[82] Maluku Utara	65,59	34,41	100,00
[91] Papua Barat	64,15	35,85	100,00
[94] Papua	65,17	34,83	100,00
Indonesia	58,28	41,72	100,00

Tabel 10 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur , 2020 (Persen)
Table Distribution of Traveler by Destination Province and Age Group , 2020 (Percent)

Provinsi Asal Home Province	15-24	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	38,20	33,27	13,98	12,56	1,99	100,00
[12] Sumatera Utara	38,90	28,68	13,12	16,29	3,01	100,00
[13] Sumatera Barat	44,81	24,63	9,41	16,31	4,84	100,00
[14] Riau	38,63	31,73	14,84	11,55	3,25	100,00
[15] Jambi	36,62	34,67	14,20	9,49	5,02	100,00
[16] Sumatera Selatan	35,53	30,26	16,00	15,63	2,58	100,00
[17] Bengkulu	35,46	33,35	15,33	13,14	2,72	100,00
[18] Lampung	40,57	27,14	12,31	17,39	2,59	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	35,54	32,64	16,76	11,68	3,38	100,00
[21] Kepulauan Riau	23,51	42,55	21,47	11,12	1,35	100,00
[31] DKI Jakarta	40,58	24,60	12,83	17,75	4,24	100,00
[32] Jawa Barat	45,12	23,20	11,50	16,31	3,87	100,00
[33] Jawa Tengah	46,25	27,01	11,28	13,24	2,22	100,00
[34] DI Yogyakarta	43,35	22,45	11,21	19,07	3,92	100,00
[35] Jawa Timur	43,26	26,69	12,64	14,47	2,94	100,00
[36] Banten	45,03	23,21	12,20	15,70	3,86	100,00
[51] Bali	44,86	23,09	10,43	17,68	3,94	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	33,03	38,59	14,46	11,14	2,78	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	24,56	41,51	19,74	11,82	2,37	100,00
[61] Kalimantan Barat	35,83	30,11	17,72	13,50	2,84	100,00
[62] Kalimantan Tengah	33,13	38,87	15,51	10,67	1,82	100,00
[63] Kalimantan Selatan	37,45	30,51	12,22	15,99	3,83	100,00
[64] Kalimantan Timur	26,25	38,64	20,64	11,81	2,66	100,00
[65] Kalimantan Utara	22,91	45,16	19,75	10,13	2,05	100,00
[71] Sulawesi Utara	34,27	27,80	11,98	18,46	7,49	100,00
[72] Sulawesi Tengah	27,82	40,22	18,92	10,28	2,76	100,00
[73] Sulawesi Selatan	32,12	33,36	15,91	15,03	3,58	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	31,08	37,52	18,82	9,21	3,37	100,00
[75] Gorontalo	28,19	38,48	18,95	11,03	3,35	100,00
[76] Sulawesi Barat	24,47	42,16	21,71	9,48	2,18	100,00
[81] Maluku	19,46	41,00	25,46	12,39	1,69	100,00
[82] Maluku Utara	35,60	36,11	17,72	9,82	0,75	100,00
[91] Papua Barat	29,69	41,75	20,67	5,19	2,70	100,00
[94] Papua	27,55	38,78	17,19	15,08	1,40	100,00
Indonesia	41,91	27,03	12,74	15,07	3,25	100,00

Tabel 11 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Kunjungan Utama , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Destination Province and Main Visit Purpose , 2020 (Percent)*

Provinsi Asal Home Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan/ Berobat Health/ Medical Treatment	Berziarah/ Keagamaan Pilgrimage/ Religious	Mengunjungi Teman/ Keluarga/ Visit Friends/ Family	Mudik/ Going Home	Olahraga/ Kesenian Sport/ Cultural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	25,13	4,00	3,99	29,10	6,07	0,56
[12] Sumatera Utara	25,19	1,74	3,47	32,17	9,55	0,90
[13] Sumatera Barat	23,55	2,50	4,30	30,01	7,13	3,35
[14] Riau	23,76	3,21	3,59	31,40	11,64	0,68
[15] Jambi	19,42	5,29	3,56	30,89	6,02	1,27
[16] Sumatera Selatan	24,37	1,61	2,43	28,64	9,79	0,59
[17] Bengkulu	22,70	3,50	3,19	34,03	7,87	0,32
[18] Lampung	24,17	2,84	2,63	34,19	6,45	0,59
[19] Kepulauan Bangka Belitung	24,81	1,44	2,20	24,99	5,57	0,84
[21] Kepulauan Riau	17,29	2,46	3,91	32,56	10,59	0,15
[31] DKI Jakarta	24,29	1,14	3,03	35,27	6,15	1,01
[32] Jawa Barat	23,08	1,72	2,76	34,41	6,62	1,12
[33] Jawa Tengah	26,66	1,77	2,49	28,99	9,28	1,02
[34] DI Yogyakarta	28,65	1,08	2,99	30,76	7,98	1,16
[35] Jawa Timur	28,17	1,48	3,64	30,27	6,22	0,58
[36] Banten	26,94	1,15	3,91	33,12	6,95	0,94
[51] Bali	27,62	1,41	1,56	24,16	10,56	0,08
[52] Nusa Tenggara Barat	28,20	2,50	2,12	22,48	5,13	0,48
[53] Nusa Tenggara Timur	20,03	3,08	0,94	26,37	7,89	0,66
[61] Kalimantan Barat	23,37	2,67	2,52	26,31	14,44	1,16
[62] Kalimantan Tengah	17,13	2,23	9,23	30,07	11,89	0,35
[63] Kalimantan Selatan	23,45	1,55	4,88	26,49	7,07	0,79
[64] Kalimantan Timur	19,98	1,36	6,20	24,20	6,09	0,29
[65] Kalimantan Utara	15,03	1,59	2,27	27,44	5,61	0,61
[71] Sulawesi Utara	23,29	3,65	0,73	26,33	6,54	1,91
[72] Sulawesi Tengah	16,63	2,56	1,21	29,44	6,49	0,95
[73] Sulawesi Selatan	21,10	1,82	2,02	27,92	6,11	0,73
[74] Sulawesi Tenggara	15,75	1,75	3,09	26,01	7,33	0,57
[75] Gorontalo	21,74	2,41	6,23	26,65	3,62	1,05
[76] Sulawesi Barat	13,95	1,78	3,84	29,48	5,69	1,47
[81] Maluku	16,38	4,18	1,22	27,62	7,58	0,37
[82] Maluku Utara	18,14	1,76	0,99	24,50	11,48	0,00
[91] Papua Barat	15,46	2,10	1,30	32,41	15,42	0,42
[94] Papua	14,01	2,62	1,34	23,62	11,18	0,68
Indonesia	25,21	1,73	3,08	30,98	7,42	0,90

Lanjutan Tabel/Continued Table 11

Provinsi Tujuan Destination Province	Belanja Shopping	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar Meeting/Incentive/ Convention/ Exhibition	Pendidikan/ Pelatihan Education/ Training	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
[11] Aceh	3,61	4,46	3,85	3,46	15,77	100,00
[12] Sumatera Utara	2,82	6,44	2,44	2,48	12,80	100,00
[13] Sumatera Barat	3,84	5,26	2,20	3,08	14,78	100,00
[14] Riau	1,77	4,46	3,04	2,17	14,28	100,00
[15] Jambi	3,37	5,94	3,88	2,21	18,15	100,00
[16] Sumatera Selatan	2,46	6,83	3,35	3,82	16,11	100,00
[17] Bengkulu	0,64	5,38	4,94	3,87	13,56	100,00
[18] Lampung	2,51	6,21	3,01	2,04	15,36	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	0,87	8,46	5,30	7,07	18,45	100,00
[21] Kepulauan Riau	1,75	7,74	1,94	2,76	18,85	100,00
[31] DKI Jakarta	2,31	8,21	2,76	3,20	12,63	100,00
[32] Jawa Barat	3,00	7,95	2,80	2,48	14,06	100,00
[33] Jawa Tengah	3,41	6,93	1,98	2,28	15,19	100,00
[34] DI Yogyakarta	2,37	5,14	2,26	2,11	15,50	100,00
[35] Jawa Timur	2,88	6,78	2,65	2,86	14,47	100,00
[36] Banten	3,07	7,09	2,42	2,35	12,06	100,00
[51] Bali	1,92	7,09	4,34	2,65	18,61	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	1,29	7,35	6,71	4,83	18,91	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	2,03	7,17	4,77	6,65	20,41	100,00
[61] Kalimantan Barat	1,73	6,43	4,15	3,06	14,16	100,00
[62] Kalimantan Tengah	2,35	6,11	3,14	2,89	14,61	100,00
[63] Kalimantan Selatan	1,26	8,74	5,49	2,70	17,58	100,00
[64] Kalimantan Timur	0,66	13,27	5,17	6,81	15,97	100,00
[65] Kalimantan Utara	2,21	10,66	9,05	8,91	16,62	100,00
[71] Sulawesi Utara	2,90	8,52	5,55	4,10	16,48	100,00
[72] Sulawesi Tengah	1,33	9,23	6,45	6,05	19,66	100,00
[73] Sulawesi Selatan	1,35	9,41	6,88	6,31	16,35	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	1,22	7,92	9,61	9,31	17,44	100,00
[75] Gorontalo	1,73	4,95	8,12	5,44	18,06	100,00
[76] Sulawesi Barat	1,06	7,07	9,81	11,15	14,70	100,00
[81] Maluku	1,14	11,96	7,34	5,92	16,29	100,00
[82] Maluku Utara	1,70	8,00	6,57	9,77	17,09	100,00
[91] Papua Barat	0,47	7,20	4,68	5,70	14,84	100,00
[94] Papua	0,26	9,61	5,70	7,31	23,67	100,00
Indonesia	2,72	7,19	3,03	3,00	14,74	100,00

Tabel 12 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan , 2020 (Persen)
Distribution of Traveler by Destination Province and Tourism Activity , 2020 (Percent)

Provinsi Tujuan Destination Province	Wisata Bahari Marine Tourism	Eko Wisata Eco Tourism	Wisata Petualangan Adventure Tour	Wisata Sejarah/ Religi Historical/ Religious Tourism	Wisata Kesenian Cultural Tourism	Wisata Kuliner Culinary Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	9,29	3,61	7,26	8,22	2,33	23,06
[12] Sumatera Utara	9,92	4,80	8,20	6,85	3,19	18,22
[13] Sumatera Barat	9,31	3,55	7,20	6,36	3,66	20,93
[14] Riau	10,25	3,86	6,25	7,64	2,72	19,06
[15] Jambi	8,71	4,40	6,27	5,87	2,83	18,12
[16] Sumatera Selatan	12,39	4,49	6,14	5,80	4,23	20,86
[17] Bengkulu	11,23	4,72	8,88	6,12	3,34	18,60
[18] Lampung	9,65	3,67	7,20	6,67	3,84	20,06
[19] Kepulauan Bangka Belitung	10,83	5,55	6,54	7,46	5,12	25,69
[21] Kepulauan Riau	8,39	4,47	5,79	7,05	3,48	22,75
[31] DKI Jakarta	6,43	4,20	7,70	5,47	2,87	26,43
[32] Jawa Barat	7,90	4,37	8,20	5,97	3,19	24,30
[33] Jawa Tengah	9,46	4,54	7,76	6,82	3,13	22,60
[34] DI Yogyakarta	9,38	5,03	8,20	6,73	4,41	24,63
[35] Jawa Timur	11,23	5,73	7,25	7,68	3,48	22,50
[36] Banten	7,12	4,95	7,17	6,65	3,17	26,83
[51] Bali	11,18	5,51	9,05	6,28	7,18	20,34
[52] Nusa Tenggara Barat	12,18	4,80	10,38	6,85	6,17	19,62
[53] Nusa Tenggara Timur	10,15	4,40	7,88	5,45	4,65	17,09
[61] Kalimantan Barat	7,71	3,84	5,73	10,18	2,08	24,13
[62] Kalimantan Tengah	8,63	4,69	6,42	8,76	2,62	18,85
[63] Kalimantan Selatan	8,61	4,16	4,87	9,48	5,50	24,37
[64] Kalimantan Timur	7,83	4,53	6,83	10,12	4,05	22,38
[65] Kalimantan Utara	10,68	5,70	8,00	5,41	3,16	22,15
[71] Sulawesi Utara	8,87	4,59	7,21	6,46	5,46	20,98
[72] Sulawesi Tengah	8,39	5,30	6,05	6,93	4,56	18,06
[73] Sulawesi Selatan	9,18	4,22	7,20	6,64	4,37	23,15
[74] Sulawesi Tenggara	9,60	4,56	6,71	8,16	3,43	18,21
[75] Gorontalo	9,67	6,37	7,62	7,18	2,37	19,58
[76] Sulawesi Barat	9,11	3,94	5,69	9,07	4,85	22,05
[81] Maluku	12,29	3,74	8,23	5,52	3,00	19,23
[82] Maluku Utara	13,95	4,33	8,41	5,57	2,24	14,95
[91] Papua Barat	11,74	3,81	8,82	5,25	2,37	17,63
[94] Papua	7,93	4,11	6,21	5,73	4,30	17,87
Indonesia	9,25	4,75	7,61	6,78	3,51	22,98

Lanjutan Tabel/Continued Table 12

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Wisata Kota & Pedesaan <i>City/Rural Tourism</i>	Wisata MICE <i>MICE Tourism</i>	Wisata Olahraga/ Kesehatan <i>Sport/Health Tourism</i>	Obyek Wisata Terintegrasi <i>Integrated Tourism</i>	Tidak Melakukan Satupun Kegiatan diatas	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
[11] Aceh	10,66	3,18	3,94	0,22	28,23	100,00
[12] Sumatera Utara	12,53	2,59	3,96	0,59	29,15	100,00
[13] Sumatera Barat	12,59	2,38	6,12	0,68	27,22	100,00
[14] Riau	13,12	2,92	3,57	0,67	29,94	100,00
[15] Jambi	13,03	3,89	4,64	0,78	31,46	100,00
[16] Sumatera Selatan	12,17	3,25	4,13	0,69	25,85	100,00
[17] Bengkulu	12,18	2,57	4,01	1,26	27,09	100,00
[18] Lampung	10,13	2,95	3,45	0,80	31,58	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	9,36	5,26	3,21	0,19	20,79	100,00
[21] Kepulauan Riau	12,10	4,34	3,47	0,49	27,67	100,00
[31] DKI Jakarta	9,87	3,63	4,44	0,82	28,14	100,00
[32] Jawa Barat	10,28	3,65	3,90	1,01	27,23	100,00
[33] Jawa Tengah	12,32	2,60	3,27	0,68	26,82	100,00
[34] DI Yogyakarta	11,86	2,23	3,49	0,66	23,38	100,00
[35] Jawa Timur	10,85	3,34	3,28	0,95	23,71	100,00
[36] Banten	10,42	3,18	3,69	0,34	26,48	100,00
[51] Bali	11,37	4,01	3,19	0,77	21,12	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	10,83	5,57	3,37	0,45	19,78	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	10,15	5,29	4,40	1,02	29,52	100,00
[61] Kalimantan Barat	12,20	4,14	4,63	2,29	23,07	100,00
[62] Kalimantan Tengah	11,24	3,64	3,32	0,75	31,08	100,00
[63] Kalimantan Selatan	13,97	4,60	2,30	0,99	21,15	100,00
[64] Kalimantan Timur	12,09	5,81	3,40	1,01	21,95	100,00
[65] Kalimantan Utara	10,25	5,70	2,96	0,57	25,42	100,00
[71] Sulawesi Utara	11,00	4,16	5,84	1,72	23,71	100,00
[72] Sulawesi Tengah	12,13	5,47	4,22	0,97	27,92	100,00
[73] Sulawesi Selatan	9,75	6,67	3,95	0,59	24,28	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	10,06	6,19	4,05	1,07	27,96	100,00
[75] Gorontalo	10,98	5,33	5,40	1,99	23,51	100,00
[76] Sulawesi Barat	8,72	7,46	4,59	1,77	22,75	100,00
[81] Maluku	6,59	6,10	5,24	0,27	29,79	100,00
[82] Maluku Utara	12,57	6,20	4,84	0,57	26,37	100,00
[91] Papua Barat	14,61	4,09	4,95	0,60	26,13	100,00
[94] Papua	11,14	4,93	3,88	1,98	31,92	100,00
Indonesia	11,12	3,46	3,71	0,82	26,01	100,00

Tabel 13 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Destination Province and Main Transportation , 2020 (Percent)*

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Pesawat/ Angkutan Udara <i>Airplane</i>	Kapal Laut/ Angkutan Laut <i>Ship</i>	ASDP/ Angkutan Sungai <i>Passenger River, Lake, and Ferry Transport</i>	Angkutan Darat- Kereta Api <i>Train</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[11] Aceh	11,66	1,26	0,00	0,00
[12] Sumatera Utara	14,59	1,28	0,12	2,68
[13] Sumatera Barat	13,79	0,54	0,00	2,25
[14] Riau	11,25	3,90	0,21	0,00
[15] Jambi	13,98	0,83	0,00	0,00
[16] Sumatera Selatan	16,90	1,56	0,11	3,25
[17] Bengkulu	15,75	0,35	0,16	2,36
[18] Lampung	9,48	2,09	0,00	3,53
[19] Kepulauan Bangka Belitung	38,22	2,13	0,00	0,00
[21] Kepulauan Riau	43,41	15,44	0,00	0,00
[31] DKI Jakarta	10,70	0,63	0,01	11,47
[32] Jawa Barat	5,47	0,39	0,04	9,54
[33] Jawa Tengah	4,45	0,39	0,04	8,63
[34] DI Yogyakarta	7,78	0,42	0,00	10,09
[35] Jawa Timur	7,05	0,90	0,05	10,90
[36] Banten	6,04	0,47	0,02	9,60
[51] Bali	28,40	3,25	0,11	2,11
[52] Nusa Tenggara Barat	34,07	8,61	0,00	0,00
[53] Nusa Tenggara Timur	38,35	12,06	0,08	0,00
[61] Kalimantan Barat	33,42	2,32	0,79	0,00
[62] Kalimantan Tengah	16,54	1,57	1,35	0,00
[63] Kalimantan Selatan	28,72	1,34	0,64	0,09
[64] Kalimantan Timur	41,32	4,75	0,44	0,00
[65] Kalimantan Utara	50,02	10,43	1,26	0,00
[71] Sulawesi Utara	27,64	9,62	0,00	0,00
[72] Sulawesi Tengah	33,65	5,76	0,11	0,00
[73] Sulawesi Selatan	35,33	4,07	0,14	0,00
[74] Sulawesi Tenggara	39,15	12,71	0,00	0,00
[75] Gorontalo	17,09	0,71	0,40	1,02
[76] Sulawesi Barat	34,10	3,22	0,00	0,00
[81] Maluku	38,11	18,58	0,00	0,00
[82] Maluku Utara	33,99	26,20	0,00	0,00
[91] Papua Barat	42,95	20,54	0,00	0,00
[94] Papua	49,67	9,76	0,51	0,00
Indonesia	11,19	1,51	0,07	7,67

Lanjutan Tabel/Continued Table 13

Provinsi Tujuan Destination Province	Angkutan Darat- Umum/Bus Public Transportation Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
[11] Aceh	27,32	50,09	9,67	100,00
[12] Sumatera Utara	22,51	51,16	7,66	100,00
[13] Sumatera Barat	18,27	57,21	7,94	100,00
[14] Riau	21,40	52,17	11,07	100,00
[15] Jambi	24,02	55,39	5,78	100,00
[16] Sumatera Selatan	20,22	50,92	7,04	100,00
[17] Bengkulu	18,43	51,13	11,82	100,00
[18] Lampung	22,22	57,57	5,11	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	13,98	35,96	9,71	100,00
[21] Kepulauan Riau	12,99	20,46	7,70	100,00
[31] DKI Jakarta	14,96	56,37	5,86	100,00
[32] Jawa Barat	17,88	60,73	5,95	100,00
[33] Jawa Tengah	14,40	66,31	5,78	100,00
[34] DI Yogyakarta	8,69	66,51	6,51	100,00
[35] Jawa Timur	12,05	60,65	8,40	100,00
[36] Banten	17,56	61,04	5,27	100,00
[51] Bali	12,89	44,28	8,96	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	14,87	34,98	7,47	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	13,82	26,73	8,96	100,00
[61] Kalimantan Barat	14,27	41,46	7,74	100,00
[62] Kalimantan Tengah	18,96	52,34	9,24	100,00
[63] Kalimantan Selatan	15,61	43,48	10,12	100,00
[64] Kalimantan Timur	13,27	28,73	11,49	100,00
[65] Kalimantan Utara	11,89	17,92	8,48	100,00
[71] Sulawesi Utara	18,89	34,08	9,77	100,00
[72] Sulawesi Tengah	17,77	31,07	11,64	100,00
[73] Sulawesi Selatan	17,23	28,72	14,51	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	15,91	20,84	11,39	100,00
[75] Gorontalo	19,18	45,67	15,93	100,00
[76] Sulawesi Barat	18,58	31,86	12,24	100,00
[81] Maluku	16,43	18,32	8,56	100,00
[82] Maluku Utara	11,93	17,21	10,67	100,00
[91] Papua Barat	14,33	14,54	7,64	100,00
[94] Papua	10,55	18,99	10,52	100,00
Indonesia	15,49	56,77	7,30	100,00

Tabel 14 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan , 2020 (Persen)
Distribution of Traveler by Destination Province and Accomodation Type , 2020 (Percent)

Provinsi Tujuan Destination Province	Hotel/ Penginapan Hotel	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Hotel dan Rumah Teman Hotel and Friend's/Family's House	Tidak Menggunakan / Not Used	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	21,77	52,03	9,59	16,61	100,00
[12] Sumatera Utara	20,26	49,51	7,10	23,13	100,00
[13] Sumatera Barat	17,53	54,00	5,72	22,75	100,00
[14] Riau	17,26	54,54	8,47	19,73	100,00
[15] Jambi	22,93	53,09	6,90	17,08	100,00
[16] Sumatera Selatan	27,44	48,55	7,44	16,57	100,00
[17] Bengkulu	21,50	55,81	8,10	14,59	100,00
[18] Lampung	21,52	49,72	8,04	20,72	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	36,59	42,55	7,66	13,20	100,00
[21] Kepulauan Riau	27,58	52,01	10,80	9,61	100,00
[31] DKI Jakarta	24,89	40,96	7,15	27,00	100,00
[32] Jawa Barat	21,61	42,89	6,27	29,23	100,00
[33] Jawa Tengah	16,28	38,30	5,71	39,71	100,00
[34] DI Yogyakarta	20,88	36,48	6,95	35,69	100,00
[35] Jawa Timur	22,20	41,40	6,53	29,87	100,00
[36] Banten	21,54	40,53	6,42	31,51	100,00
[51] Bali	30,18	44,28	10,80	14,74	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	31,15	45,87	9,77	13,21	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	30,55	47,37	10,41	11,67	100,00
[61] Kalimantan Barat	27,15	47,56	10,38	14,91	100,00
[62] Kalimantan Tengah	22,45	50,55	8,41	18,59	100,00
[63] Kalimantan Selatan	27,90	41,95	11,04	19,11	100,00
[64] Kalimantan Timur	37,33	40,10	11,82	10,75	100,00
[65] Kalimantan Utara	41,03	35,77	12,75	10,45	100,00
[71] Sulawesi Utara	26,98	44,92	10,84	17,26	100,00
[72] Sulawesi Tengah	32,46	49,42	7,90	10,22	100,00
[73] Sulawesi Selatan	35,76	44,94	8,13	11,17	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	36,37	43,79	10,49	9,35	100,00
[75] Gorontalo	28,17	46,67	5,49	19,67	100,00
[76] Sulawesi Barat	37,54	47,27	6,78	8,41	100,00
[81] Maluku	31,06	53,08	7,59	8,27	100,00
[82] Maluku Utara	32,61	46,83	11,94	8,62	100,00
[91] Papua Barat	23,35	58,05	10,35	8,25	100,00
[94] Papua	26,71	52,56	9,92	10,81	100,00
Indonesia	22,42	42,56	6,99	28,03	100,00

Tabel 15 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Kelamin , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Gender , 2020 (Percent)*

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	57,30	42,70	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	48,44	51,56	100,00
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	65,21	34,79	100,00
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	54,45	45,55	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	56,76	43,24	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	76,69	23,31	100,00
Mengunjungi Teman/ Famili <i>Visit Friends/Family</i>	45,64	54,36	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	76,99	23,01	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	67,31	32,69	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	65,44	34,56	100,00
Lainnya <i>Other</i>	57,22	42,78	100,00
Jumlah Total	58,28	41,72	100,00

Tabel 16 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Kelompok Umur , 2020 (Persen)
Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Age Group , 2020 (Percent)

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	<24	25-34	35-44	45-54	>54	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	47,44	26,34	11,11	12,44	2,67	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	32,11	29,69	14,26	20,17	3,77	100,00
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	38,00	22,97	14,33	19,86	4,84	100,00
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	38,48	28,05	13,06	16,19	4,22	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	46,62	29,38	11,65	9,80	2,55	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	52,61	20,17	9,21	15,12	2,89	100,00
Mengunjungi Teman/ Famili <i>Visit Friends/Family</i>	43,82	28,87	12,84	12,30	2,17	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	35,42	29,64	15,34	16,92	2,68	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	20,21	25,81	22,18	26,60	5,20	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	38,65	30,48	14,70	15,08	1,09	100,00
Lainnya <i>Other</i>	46,54	23,77	11,48	15,47	2,74	100,00
Jumlah Total	41,91	27,03	12,74	15,07	3,25	100,00

Tabel 17 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Akomodasi , 2020 (Persen)
Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Accomodation Type , 2020 (Percent)

Maksud Utama Melakukan Perjalanan <i>Main Purpose of Traveling</i>	Hotel/ Penginapan Hotel	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Hotel dan Rumah Teman Hotel and Friend's/ Family's House	Tidak Menggunakan / Not Used	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	41,16	26,17	4,78	27,89	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	14,20	33,16	5,61	47,03	100,00
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	9,23	48,82	5,72	36,23	100,00
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	6,23	68,93	4,82	20,02	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	2,14	61,22	16,33	20,31	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	12,88	26,79	5,00	55,33	100,00
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	9,00	10,93	3,03	77,04	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	32,03	22,15	12,92	32,90	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	67,34	10,08	3,78	18,80	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	61,38	18,34	5,10	15,18	100,00
Lainnya <i>Other</i>	19,57	33,92	10,06	36,45	100,00
Jumlah Total	22,42	42,56	6,99	28,03	100,00

Tabel 18 Sebaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan , 2020 (Persen)
Table *Distribution of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Transportation , 2020 (Percent)*

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut/ Angkutan Laut Ship	ASDP/ Angkutan Sungai Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat-Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	7,01	1,17	0,03	8,37
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	7,49	2,26	0,24	4,47
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	6,48	0,75	0,09	6,03
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	8,56	1,54	0,05	8,78
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	17,81	1,81	0,02	7,41
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	3,18	0,54	0,55	5,83
Mengunjungi Teman/ Famili <i>Visit Friends/Family</i>	1,69	0,42	0,00	3,83
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	17,05	1,60	0,15	6,24
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	34,75	1,17	0,02	7,27
Belanja <i>Shopping</i>	29,44	1,67	0,08	8,93
Lainnya <i>Other</i>	12,80	2,17	0,13	8,30
Jumlah Total	11,19	1,51	0,07	7,96

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

Maksud Utama Melakukan Perjalanan <i>Main Purpose of Traveling</i>	Angkutan Darat-Umum/Bus <i>Public Transportation Bus</i>	Angkutan Darat-Pribadi <i>Private Vehicle</i>	Angkutan Darat- Sewa <i>Rental Vehicle</i>	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	10,18	63,02	10,22	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	18,41	56,71	10,42	100,00
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	12,86	59,33	14,46	100,00
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	16,74	58,90	5,43	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	21,43	47,70	3,82	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	12,73	71,68	5,49	100,00
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	9,32	81,34	3,40	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	14,25	54,55	6,16	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	10,52	34,92	11,35	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	20,21	30,44	9,23	100,00
Lainnya <i>Other</i>	19,13	51,15	6,32	100,00
Jumlah Total	15,19	56,77	7,31	100,00

Tabel 19 Rata-Rata Lama Berpergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal (hari) , 2020
Table Average of Trip Length of Population Traveling by Home Province (days) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Januari January	Februari February	Maret Maret	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	3.48	3.22	3.18	2.96	3.51
[12] Sumatera Utara	3.22	3.26	3.24	3.29	3.46
[13] Sumatera Barat	3.07	2.83	2.71	2.96	3.02
[14] Riau	3.64	3.38	3.26	3.01	3.60
[15] Jambi	3.77	3.67	3.49	3.30	3.71
[16] Sumatera Selatan	3.60	3.54	3.34	3.25	3.51
[17] Bengkulu	3.34	3.32	3.23	3.13	3.34
[18] Lampung	3.23	3.13	3.07	3.14	3.11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3.87	3.66	3.36	2.89	2.75
[21] Kepulauan Riau	4.98	4.65	4.40	4.53	4.35
[31] DKI Jakarta	2.99	2.79	2.85	3.01	3.35
[32] Jawa Barat	2.80	2.70	2.64	2.68	3.13
[33] Jawa Tengah	1.59	1.53	1.52	1.44	1.53
[34] DI Yogyakarta	1.94	1.72	1.62	1.63	1.69
[35] Jawa Timur	1.71	1.69	1.69	1.71	1.68
[36] Banten	2.95	2.86	2.83	2.98	3.30
[51] Bali	2.39	2.47	2.61	2.24	2.59
[52] Nusa Tenggara Barat	3.26	3.16	2.95	2.60	2.71
[53] Nusa Tenggara Timur	3.63	3.74	3.44	2.76	2.48
[61] Kalimantan Barat	4.56	4.41	4.31	4.26	4.30
[62] Kalimantan Tengah	4.27	4.34	3.71	3.69	4.22
[63] Kalimantan Selatan	3.59	3.53	3.19	3.24	3.50
[64] Kalimantan Timur	4.38	4.62	3.91	3.32	3.49
[65] Kalimantan Utara	5.68	5.38	4.75	3.57	4.37
[71] Sulawesi Utara	3.54	3.53	2.85	2.67	2.55
[72] Sulawesi Tengah	3.85	3.92	3.79	3.59	3.70
[73] Sulawesi Selatan	2.96	3.01	2.80	2.93	2.81
[74] Sulawesi Tenggara	3.64	3.84	3.49	3.17	3.46
[75] Gorontalo	3.68	3.89	3.05	2.62	2.69
[76] Sulawesi Barat	3.91	3.87	3.58	3.57	4.26
[81] Maluku	6.39	6.11	5.46	4.19	4.30
[82] Maluku Utara	4.83	4.59	4.34	3.43	4.09
[91] Papua Barat	6.70	6.50	4.85	4.44	4.54
[94] Papua	6.15	5.63	3.88	2.19	2.32
Indonesia	2.43	2.33	2.24	2.02	2.24

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Provinsi Asal Home Province	Juni Juni	Juli July	Agustus Agustus	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	2.93	3.35	2.87	2.92
[12] Sumatera Utara	3.18	3.27	3.05	3.12
[13] Sumatera Barat	2.65	2.63	2.62	2.68
[14] Riau	3.29	3.57	3.32	3.32
[15] Jambi	3.49	3.84	3.62	3.60
[16] Sumatera Selatan	3.47	3.63	3.39	3.38
[17] Bengkulu	3.09	3.31	3.11	3.10
[18] Lampung	3.13	3.21	3.09	3.10
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3.02	3.69	3.38	3.31
[21] Kepulauan Riau	4.59	4.85	4.93	4.68
[31] DKI Jakarta	2.84	3.16	2.97	3.35
[32] Jawa Barat	2.69	2.87	2.72	2.90
[33] Jawa Tengah	1.55	1.63	1.68	1.57
[34] DI Yogyakarta	1.65	1.79	1.80	1.66
[35] Jawa Timur	1.65	1.67	1.72	1.48
[36] Banten	2.99	3.24	3.02	3.33
[51] Bali	1.86	2.24	2.10	2.21
[52] Nusa Tenggara Barat	2.59	2.79	2.71	2.83
[53] Nusa Tenggara Timur	3.00	3.12	3.02	3.02
[61] Kalimantan Barat	3.93	3.94	3.59	3.85
[62] Kalimantan Tengah	3.71	4.23	3.89	3.80
[63] Kalimantan Selatan	3.17	3.28	2.96	3.03
[64] Kalimantan Timur	3.57	4.05	4.05	4.01
[65] Kalimantan Utara	4.51	5.23	5.04	4.83
[71] Sulawesi Utara	2.39	2.46	2.36	2.41
[72] Sulawesi Tengah	3.65	4.16	3.74	3.95
[73] Sulawesi Selatan	2.53	2.90	2.64	2.64
[74] Sulawesi Tenggara	3.28	3.70	3.31	3.05
[75] Gorontalo	2.35	2.60	2.68	2.67
[76] Sulawesi Barat	3.57	4.16	3.81	3.69
[81] Maluku	4.41	5.42	5.38	5.29
[82] Maluku Utara	3.78	4.23	4.23	4.05
[91] Papua Barat	4.90	5.90	5.52	5.86
[94] Papua	2.81	3.72	4.06	4.58
Indonesia	2.18	2.35	2.32	2.22

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Provinsi Asal Home Province	Oktober Oktober	November November	Desember Desember	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3.15	2.52	2.80	3.08
[12] Sumatera Utara	3.20	2.57	2.85	3.13
[13] Sumatera Barat	2.84	2.27	2.53	2.71
[14] Riau	3.37	2.80	3.12	3.32
[15] Jambi	3.95	3.05	3.39	3.59
[16] Sumatera Selatan	3.60	2.86	3.18	3.40
[17] Bengkulu	3.31	2.67	2.96	3.16
[18] Lampung	3.32	2.64	2.94	3.09
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3.79	2.79	3.11	3.37
[21] Kepulauan Riau	5.08	3.90	4.34	4.64
[31] DKI Jakarta	3.08	2.21	2.46	2.87
[32] Jawa Barat	2.81	2.15	2.39	2.68
[33] Jawa Tengah	1.59	1.38	1.53	1.55
[34] DI Yogyakarta	1.67	1.44	1.60	1.69
[35] Jawa Timur	1.68	1.33	1.48	1.62
[36] Banten	3.06	2.24	2.49	2.89
[51] Bali	2.45	1.83	2.04	2.25
[52] Nusa Tenggara Barat	3.11	2.39	2.65	2.85
[53] Nusa Tenggara Timur	3.03	2.67	2.97	3.10
[61] Kalimantan Barat	4.03	3.23	3.59	4.01
[62] Kalimantan Tengah	4.25	3.13	3.48	3.92
[63] Kalimantan Selatan	3.22	2.52	2.81	3.16
[64] Kalimantan Timur	4.37	3.26	3.62	3.99
[65] Kalimantan Utara	5.26	4.05	4.50	4.92
[71] Sulawesi Utara	2.54	2.01	2.23	2.52
[72] Sulawesi Tengah	4.50	3.25	3.62	3.82
[73] Sulawesi Selatan	2.81	2.25	2.50	2.72
[74] Sulawesi Tenggara	3.71	2.82	3.14	3.38
[75] Gorontalo	2.86	2.30	2.56	2.78
[76] Sulawesi Barat	4.19	3.13	3.48	3.75
[81] Maluku	5.97	4.31	4.79	5.43
[82] Maluku Utara	4.56	3.27	3.64	4.13
[91] Papua Barat	6.51	4.41	4.90	5.65
[94] Papua	5.15	3.68	4.09	4.39
Indonesia	2.34	1.83	2.04	2.22

Tabel 20 Rata-Rata Lama Bepergian Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan (hari) , 2020
Table Average of Trip Length of Population Traveling by Destination Province (days) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Januari January	Februari February	Maret Maret	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	3.62	3.45	3.45	3.54	3.99
[12] Sumatera Utara	3.35	3.22	3.20	3.15	3.46
[13] Sumatera Barat	3.21	2.95	2.90	2.95	3.20
[14] Riau	4.04	3.64	3.56	3.53	3.56
[15] Jambi	4.03	3.85	3.72	3.67	3.57
[16] Sumatera Selatan	3.83	3.69	3.59	3.47	3.57
[17] Bengkulu	3.40	3.39	3.31	3.25	3.39
[18] Lampung	3.43	3.30	3.27	3.13	3.37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4.37	3.68	3.54	3.46	2.91
[21] Kepulauan Riau	5.33	4.89	4.67	4.53	4.28
[31] DKI Jakarta	2.70	2.64	2.48	2.85	2.79
[32] Jawa Barat	2.56	2.46	2.46	2.60	3.08
[33] Jawa Tengah	1.85	1.74	1.73	1.54	1.75
[34] DI Yogyakarta	2.15	2.14	1.90	1.56	1.60
[35] Jawa Timur	1.83	1.79	1.78	1.71	1.71
[36] Banten	2.67	2.56	2.44	2.71	2.86
[51] Bali	2.80	2.79	2.56	2.10	2.11
[52] Nusa Tenggara Barat	2.97	2.91	2.81	2.71	2.59
[53] Nusa Tenggara Timur	4.01	4.00	3.64	2.86	2.61
[61] Kalimantan Barat	4.85	4.21	4.17	4.22	4.24
[62] Kalimantan Tengah	4.08	3.88	3.71	3.66	3.85
[63] Kalimantan Selatan	3.27	3.61	3.05	3.23	3.50
[64] Kalimantan Timur	4.10	4.13	3.79	3.43	3.47
[65] Kalimantan Utara	5.53	4.90	4.57	3.95	4.23
[71] Sulawesi Utara	3.58	3.57	2.98	2.67	2.52
[72] Sulawesi Tengah	3.87	3.90	3.69	3.40	3.42
[73] Sulawesi Selatan	3.15	3.14	2.95	2.74	2.80
[74] Sulawesi Tenggara	3.73	3.89	3.53	3.43	3.54
[75] Gorontalo	3.42	3.68	3.14	2.83	2.78
[76] Sulawesi Barat	3.39	3.47	3.47	3.52	3.72
[81] Maluku	6.03	5.80	5.65	4.65	4.65
[82] Maluku Utara	4.79	4.46	4.44	3.81	4.34
[91] Papua Barat	6.10	5.62	4.68	3.82	3.41
[94] Papua	5.02	4.68	3.57	2.26	2.41
Indonesia	2.43	2.33	2.24	2.02	2.24

Lanjutan Tabel/Continued Table 20

Provinsi Tujuan Destination Province	Juni Juny	Juli July	Agustus Agustus	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	3.39	3.97	3.25	3.45
[12] Sumatera Utara	3.13	3.37	3.09	3.23
[13] Sumatera Barat	2.95	3.44	3.08	3.01
[14] Riau	3.57	3.74	3.59	3.48
[15] Jambi	3.60	3.70	3.62	3.66
[16] Sumatera Selatan	3.69	3.98	3.66	3.65
[17] Bengkulu	3.26	3.46	3.17	3.28
[18] Lampung	3.37	3.76	3.39	3.56
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3.16	3.65	3.40	3.55
[21] Kepulauan Riau	4.85	5.17	5.15	5.12
[31] DKI Jakarta	2.71	2.65	2.63	2.65
[32] Jawa Barat	2.56	2.68	2.52	2.80
[33] Jawa Tengah	1.71	1.96	1.96	1.82
[34] DI Yogyakarta	1.76	1.97	2.12	1.94
[35] Jawa Timur	1.66	1.73	1.77	1.51
[36] Banten	2.60	2.61	2.51	2.59
[51] Bali	1.87	2.01	2.23	2.33
[52] Nusa Tenggara Barat	2.41	2.62	2.45	2.71
[53] Nusa Tenggara Timur	3.31	3.46	3.45	3.53
[61] Kalimantan Barat	3.95	3.92	3.70	3.96
[62] Kalimantan Tengah	3.69	3.58	3.36	3.46
[63] Kalimantan Selatan	3.09	3.19	2.84	2.94
[64] Kalimantan Timur	3.46	3.73	3.81	3.90
[65] Kalimantan Utara	4.38	4.76	5.09	4.78
[71] Sulawesi Utara	2.42	2.46	2.44	2.49
[72] Sulawesi Tengah	3.58	3.93	3.77	3.93
[73] Sulawesi Selatan	2.54	3.09	2.75	2.81
[74] Sulawesi Tenggara	3.47	3.81	3.41	3.19
[75] Gorontalo	2.51	2.69	2.59	2.71
[76] Sulawesi Barat	3.52	3.87	3.58	3.47
[81] Maluku	4.57	5.46	5.52	5.57
[82] Maluku Utara	3.84	4.29	4.20	4.14
[91] Papua Barat	3.99	4.65	4.61	5.18
[94] Papua	2.80	3.34	3.74	4.28
Indonesia	2.18	2.35	2.32	2.22

Lanjutan Tabel/*Continued Table 20*

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Oktober <i>Oktober</i>	November <i>November</i>	Desember <i>Desember</i>	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3.63	2.88	3.20	3.48
[12] Sumatera Utara	3.32	2.65	2.94	3.18
[13] Sumatera Barat	3.22	2.51	2.79	3.02
[14] Riau	3.51	2.91	3.23	3.54
[15] Jambi	3.86	3.05	3.39	3.65
[16] Sumatera Selatan	3.86	3.06	3.40	3.63
[17] Bengkulu	3.50	2.76	3.07	3.27
[18] Lampung	3.48	2.72	3.03	3.33
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3.78	2.88	3.21	3.53
[21] Kepulauan Riau	5.36	4.12	4.58	4.92
[31] DKI Jakarta	2.64	1.99	2.21	2.53
[32] Jawa Barat	2.64	2.02	2.25	2.51
[33] Jawa Tengah	1.82	1.49	1.65	1.76
[34] DI Yogyakarta	2.11	1.72	1.91	1.97
[35] Jawa Timur	1.74	1.36	1.51	1.67
[36] Banten	2.52	1.91	2.13	2.47
[51] Bali	2.64	2.15	2.39	2.42
[52] Nusa Tenggara Barat	2.90	2.32	2.58	2.68
[53] Nusa Tenggara Timur	3.44	2.99	3.33	3.44
[61] Kalimantan Barat	4.04	3.32	3.69	4.04
[62] Kalimantan Tengah	3.77	2.95	3.28	3.59
[63] Kalimantan Selatan	3.12	2.45	2.72	3.07
[64] Kalimantan Timur	4.18	3.18	3.54	3.79
[65] Kalimantan Utara	5.59	4.29	4.77	4.84
[71] Sulawesi Utara	2.60	2.10	2.33	2.59
[72] Sulawesi Tengah	4.46	3.37	3.75	3.78
[73] Sulawesi Selatan	3.00	2.36	2.63	2.85
[74] Sulawesi Tenggara	3.80	2.88	3.20	3.48
[75] Gorontalo	2.74	2.12	2.36	2.70
[76] Sulawesi Barat	3.77	2.91	3.24	3.47
[81] Maluku	6.15	4.59	5.10	5.46
[82] Maluku Utara	4.58	3.40	3.78	4.18
[91] Papua Barat	5.28	4.20	4.67	4.93
[94] Papua	4.62	3.62	4.02	3.93
Indonesia	2.34	1.83	2.04	2.22

Tabel 21 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure by Home Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman/ Food/ Beverage	Angkutan Transportation	Cinderamata Souvenir	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	469,08	330,97	333,88	164,65	942,19	2 240,76
[12] Sumatera Utara	310,80	308,65	320,72	122,35	707,38	1 769,90
[13] Sumatera Barat	285,41	276,66	345,59	110,58	591,06	1 609,31
[14] Riau	321,14	340,44	331,70	152,30	876,04	2 021,62
[15] Jambi	303,17	256,18	363,01	134,39	934,19	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	401,14	316,93	337,48	145,63	796,71	1 997,90
[17] Bengkulu	425,54	429,18	401,00	183,99	862,19	2 301,90
[18] Lampung	305,26	337,37	366,98	127,99	793,75	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	528,43	387,20	375,80	147,88	821,81	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	672,73	460,58	544,98	239,51	1 240,81	3 158,61
[31] DKI Jakarta	335,59	295,18	279,56	108,46	537,90	1 556,70
[32] Jawa Barat	249,59	246,95	254,05	104,60	520,18	1 375,37
[33] Jawa Tengah	149,99	169,41	166,24	65,10	387,32	938,06
[34] DI Yogyakarta	222,07	187,19	203,77	74,69	356,66	1 044,39
[35] Jawa Timur	202,34	188,19	197,74	78,22	407,98	1 074,46
[36] Banten	223,19	229,00	236,50	102,82	544,02	1 335,52
[51] Bali	404,31	311,94	416,73	114,86	632,90	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	557,16	439,34	434,84	187,57	1 159,10	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	967,60	596,70	607,63	223,67	1 458,69	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	566,69	463,56	1 016,79	179,72	1 168,05	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	377,72	355,41	328,56	124,27	1 104,92	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	515,43	314,65	408,03	158,24	786,95	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	888,14	531,26	562,78	224,55	1 262,97	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	1 003,81	554,58	705,55	243,19	1 790,05	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	565,11	508,61	389,96	151,41	1 244,41	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	864,46	524,05	687,69	253,24	1 726,85	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	773,11	430,35	542,94	234,55	1 300,52	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	946,49	514,54	641,35	197,50	1 367,48	3 667,35
[75] Gorontalo	636,99	376,28	535,82	174,13	1 253,08	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	685,00	413,78	642,72	186,31	1 052,00	2 979,81
[81] Maluku	909,20	551,35	711,71	238,34	1 658,21	4 068,81
[82] Maluku Utara	690,05	427,87	500,17	191,95	1 258,21	3 068,24
[91] Papua Barat	888,07	668,62	765,76	208,47	1 493,00	4 023,91
[94] Papua	1 517,08	777,06	1 139,37	265,69	1 936,74	5 635,94
Indonesia	303,98	260,07	278,82	108,17	599,77	1 550,81

Tabel 22 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk Yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Gender (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	2 427,72	1 931,50	2 240,76
[12] Sumatera Utara	2 001,64	1 441,19	1 769,90
[13] Sumatera Barat	1 513,97	1 731,40	1 609,31
[14] Riau	2 312,81	1 538,20	2 021,62
[15] Jambi	1 967,93	2 031,01	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	2 120,08	1 804,55	1 997,90
[17] Bengkulu	2 351,63	2 230,28	2 301,90
[18] Lampung	1 996,80	1 841,95	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 706,64	1 655,45	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	3 473,76	2 599,59	3 158,61
[31] DKI Jakarta	1 601,69	1 503,29	1 556,70
[32] Jawa Barat	1 465,03	1 257,03	1 375,37
[33] Jawa Tengah	1 018,22	822,87	938,06
[34] DI Yogyakarta	1 191,70	857,22	1 044,39
[35] Jawa Timur	1 175,68	928,36	1 074,46
[36] Banten	1 330,78	1 342,24	1 335,52
[51] Bali	1 884,92	1 875,16	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	2 932,04	2 532,77	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	4 371,49	3 082,37	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	2 871,98	4 334,73	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	2 566,90	1 873,97	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	2 380,90	1 909,84	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	3 604,31	3 233,63	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	4 963,41	2 999,38	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	3 153,68	2 498,79	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	3 944,39	4 225,96	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	3 627,36	2 809,74	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	3 774,65	3 511,15	3 667,35
[75] Gorontalo	2 981,69	2 969,12	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	2 932,77	3 058,38	2 979,81
[81] Maluku	4 891,23	2 732,16	4 068,81
[82] Maluku Utara	3 462,72	2 351,83	3 068,24
[91] Papua Barat	4 477,28	3 216,07	4 023,91
[94] Papua	6 683,19	3 809,80	5 635,94
Indonesia	1 668,29	1 386,71	1 550,81

Tabel 23 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk Yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	<25	25-34	35-44	45-54	>54	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	1 790,68	2 364,26	2 601,96	2 708,35	3 338,59	2 240,76
[12] Sumatera Utara	1 364,47	1 689,24	2 067,09	2 645,83	1 906,28	1 769,90
[13] Sumatera Barat	1 074,78	1 837,40	2 614,45	2 168,81	1 980,89	1 609,31
[14] Riau	1 392,50	2 007,08	2 582,83	3 267,13	2 419,10	2 021,62
[15] Jambi	1 291,29	1 938,05	2 777,15	3 284,01	1 741,34	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	1 388,96	2 190,16	2 683,60	2 402,16	1 632,50	1 997,90
[17] Bengkulu	2 182,97	1 799,43	3 210,73	2 937,31	1 945,98	2 301,90
[18] Lampung	1 447,60	1 620,65	2 310,64	3 175,00	2 554,41	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1 028,09	2 696,03	3 394,46	2 452,01	3 326,67	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	2 534,58	3 322,16	3 394,05	3 261,01	1 716,67	3 158,61
[31] DKI Jakarta	1 253,54	1 637,68	1 773,20	1 913,47	1 814,83	1 556,70
[32] Jawa Barat	976,40	1 471,35	1 517,29	2 095,43	1 806,59	1 375,37
[33] Jawa Tengah	818,49	987,93	1 088,22	1 045,81	1 482,55	938,06
[34] DI Yogyakarta	971,97	892,98	800,22	1 369,83	1 639,76	1 044,39
[35] Jawa Timur	821,65	1 096,15	1 301,81	1 515,68	1 565,79	1 074,46
[36] Banten	990,67	1 439,18	1 546,97	1 859,17	1 852,81	1 335,52
[51] Bali	1 565,68	2 125,69	2 027,38	2 296,46	1 708,33	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	1 972,22	2 793,25	3 868,24	3 334,93	4 054,72	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	2 092,89	4 012,11	4 876,69	5 171,84	4 884,04	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	3 082,20	2 767,39	3 752,10	4 772,37	5 345,20	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	1 717,50	2 321,28	2 849,10	2 743,42	3 610,83	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	1 413,30	2 531,05	3 075,54	2 856,77	1 916,78	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	2 930,80	3 430,83	3 966,54	3 601,36	4 054,47	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	3 453,59	4 410,69	4 873,40	3 965,28	3 524,41	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	1 742,94	2 758,55	4 355,67	4 302,83	2 891,19	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	3 228,92	3 853,75	4 330,08	6 079,25	4 119,64	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	2 707,89	3 115,33	3 852,26	4 156,67	3 741,76	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	1 928,34	4 198,42	4 686,33	4 507,58	5 177,89	3 667,35
[75] Gorontalo	2 190,32	2 296,81	2 494,56	7 950,07	3 622,29	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	1 792,40	3 214,46	3 743,13	3 487,96	2 635,29	2 979,81
[81] Maluku	1 673,42	3 722,15	5 292,56	6 112,85	3 381,06	4 068,81
[82] Maluku Utara	1 615,25	4 191,65	3 472,07	2 623,26	6 250,00	3 068,24
[91] Papua Barat	2 522,89	4 325,33	5 390,59	3 654,74	4 171,35	4 023,91
[94] Papua	2 590,42	6 001,34	6 930,56	8 881,63	4 940,30	5 635,94
Indonesia	1 110,00	1 698,59	1 979,90	2 058,11	1 971,69	1 550,81

Tabel 24 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Aktivitas Wisata yang Dilakukan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Tourism Activity (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Wisata Bahari Marine Tourism	Eko Wisata Eco Tourism	Wisata Petualangan Adventure Tour	Wisata Sejarah/ Religi Historical/ Religious Tourism	Wisata Kesenian Cultural Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	2 080,21	3 173,91	2 528,45	2 308,69	3 002,81
[12] Sumatera Utara	2 294,35	2 711,27	2 010,71	2 197,68	3 033,59
[13] Sumatera Barat	2 023,02	1 790,07	1 454,15	2 373,91	3 493,93
[14] Riau	1 766,42	2 020,23	2 722,99	2 409,65	2 457,72
[15] Jambi	3 388,25	2 603,75	2 224,44	2 412,99	2 888,63
[16] Sumatera Selatan	2 272,96	2 234,75	2 198,93	2 945,36	2 805,39
[17] Bengkulu	2 676,73	3 091,59	3 673,09	2 889,35	2 960,47
[18] Lampung	2 290,48	2 787,19	2 343,94	2 407,20	4 038,01
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 045,65	2 417,41	1 951,69	2 796,04	3 332,47
[21] Kepulauan Riau	3 925,12	6 174,61	5 028,98	4 204,90	6 420,32
[31] DKI Jakarta	2 223,82	1 952,71	2 164,40	2 111,36	2 852,60
[32] Jawa Barat	2 100,98	2 323,84	1 911,18	2 065,49	2 826,00
[33] Jawa Tengah	1 210,27	1 284,61	1 185,45	1 128,11	1 853,40
[34] DI Yogyakarta	1 408,89	1 406,82	1 222,27	1 114,54	1 413,57
[35] Jawa Timur	1 291,69	1 447,35	1 432,80	1 445,40	1 687,77
[36] Banten	2 299,76	2 205,06	1 933,51	1 878,38	3 214,76
[51] Bali	2 444,78	1 617,53	2 454,55	1 827,76	3 710,05
[52] Nusa Tenggara Barat	3 418,72	3 703,23	2 695,40	3 808,02	3 365,20
[53] Nusa Tenggara Timur	3 366,96	5 150,33	3 231,72	4 500,07	3 757,83
[61] Kalimantan Barat	4 475,07	4 817,39	4 839,84	4 487,44	4 426,86
[62] Kalimantan Tengah	2 524,26	3 090,25	4 937,78	1 553,16	3 485,20
[63] Kalimantan Selatan	2 712,09	3 156,09	3 033,58	1 991,21	2 476,43
[64] Kalimantan Timur	4 602,85	4 489,29	4 536,58	3 623,38	4 345,74
[65] Kalimantan Utara	4 274,10	4 856,11	4 153,26	5 335,75	3 648,96
[71] Sulawesi Utara	3 060,89	3 529,45	3 656,83	3 986,33	4 410,52
[72] Sulawesi Tengah	4 711,11	5 935,56	4 441,24	5 924,74	3 367,30
[73] Sulawesi Selatan	4 108,73	4 544,37	3 895,55	3 657,54	4 890,61
[74] Sulawesi Tenggara	3 792,23	5 589,20	3 510,65	4 591,77	5 787,44
[75] Gorontalo	2 273,71	3 780,68	2 069,69	4 286,33	3 741,28
[76] Sulawesi Barat	2 824,07	4 799,30	3 628,66	3 681,77	4 830,10
[81] Maluku	3 077,00	8 326,56	4 711,16	4 978,86	7 488,49
[82] Maluku Utara	3 802,97	5 634,59	4 806,99	4 297,88	8 758,24
[91] Papua Barat	5 572,18	6 840,08	4 750,19	5 735,59	8 394,49
[94] Papua	7 114,73	7 105,23	8 064,09	5 886,95	9 219,32
Indonesia	1 959,69	2 177,47	1 979,23	2 026,11	2 724,92

Lanjutan Tabel/Continued Table 24

Provinsi Asal Home Province	Wisata Kuliner Culinary Tourism	Wisata Kota & Pedesaan City/Rural Tourism	Wisata MICE MICE Tourism	Wisata Olahraga/ Kesehatan Sport/ Health Tourism	Obyek Wisata Terintegrasi Integrated Tourism	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	2 608,48	2 233,29	5 181,94	3 563,89	3 773,12	2 669,15
[12] Sumatera Utara	2 226,96	2 004,52	4 067,63	2 338,40	1 765,64	2 045,43
[13] Sumatera Barat	2 452,22	1 985,15	2 919,08	1 341,67	1 609,31	1 875,01
[14] Riau	2 360,60	1 698,30	4 007,86	2 596,39	2 021,62	2 130,52
[15] Jambi	2 629,44	2 079,12	3 926,36	2 996,99	1 990,96	2 319,61
[16] Sumatera Selatan	2 502,74	2 144,80	3 799,70	1 824,34	1 997,90	2 229,53
[17] Bengkulu	3 351,49	3 449,21	3 255,19	3 158,57	2 301,90	2 770,50
[18] Lampung	2 573,42	2 432,34	3 409,17	2 262,15	1 931,37	2 249,27
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 574,43	2 579,74	3 755,45	3 860,02	2 261,13	2 486,32
[21] Kepulauan Riau	3 596,97	3 014,22	4 530,81	2 133,21	3 158,61	3 584,36
[31] DKI Jakarta	1 971,24	2 148,72	3 201,35	1 714,86	1 556,70	1 853,94
[32] Jawa Barat	1 882,21	1 975,26	2 747,63	1 490,73	1 375,37	1 703,50
[33] Jawa Tengah	1 115,23	1 060,82	2 335,49	1 081,05	938,06	1 075,03
[34] DI Yogyakarta	1 329,60	1 225,86	2 905,76	1 295,91	1 044,39	1 202,16
[35] Jawa Timur	1 324,79	1 288,15	2 197,80	1 128,45	1 074,46	1 237,67
[36] Banten	1 869,16	2 183,22	2 336,72	1 453,00	1 335,52	1 695,15
[51] Bali	2 573,03	1 961,39	4 113,98	3 688,72	1 880,73	2 199,62
[52] Nusa Tenggara Barat	3 331,04	3 122,10	4 690,22	3 348,70	2 778,02	3 110,49
[53] Nusa Tenggara Timur	4 526,59	2 964,33	7 842,81	5 160,07	3 854,29	4 096,25
[61] Kalimantan Barat	3 377,12	4 951,96	3 777,04	2 543,20	3 394,82	3 747,93
[62] Kalimantan Tengah	2 887,74	1 998,34	3 713,75	2 590,85	2 290,88	2 513,30
[63] Kalimantan Selatan	2 695,06	2 164,30	5 862,79	3 719,06	2 183,31	2 498,61
[64] Kalimantan Timur	4 225,56	4 220,01	4 775,91	4 360,76	3 469,70	3 928,68
[65] Kalimantan Utara	5 031,12	4 776,18	5 230,54	5 758,90	4 297,17	4 588,91
[71] Sulawesi Utara	4 200,63	3 552,68	4 700,95	4 424,87	2 859,50	3 414,79
[72] Sulawesi Tengah	5 310,67	5 493,10	7 808,27	4 174,82	4 056,28	4 736,42
[73] Sulawesi Selatan	3 855,36	3 716,37	5 217,08	4 572,08	3 281,48	3 731,65
[74] Sulawesi Tenggara	4 600,19	4 719,29	6 912,94	6 255,16	3 667,35	4 268,18
[75] Gorontalo	4 923,00	2 091,74	9 336,56	2 760,38	2 976,31	3 431,00
[76] Sulawesi Barat	3 710,38	3 666,40	4 318,91	2 440,45	2 979,81	3 346,47
[81] Maluku	4 441,41	3 213,70	6 683,90	5 907,44	4 068,81	4 394,70
[82] Maluku Utara	3 850,08	3 075,64	3 650,76	4 113,22	3 068,24	3 569,64
[91] Papua Barat	4 676,72	4 793,92	7 498,65	4 782,53	4 023,91	4 717,04
[94] Papua	6 452,18	6 033,60	10 532,47	6 396,39	4 839,69	6 326,66
Indonesia	1 960,84	1 907,17	3 381,35	1 888,24	1 533,49	1 810,02

Tabel 25 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Jenis Akomodasi yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Hotel/ Penginapan Hotel	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Hotel dan Rumah Teman Hotel and Friend's/ Family's House	Tidak Menggunkan / Not Used	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	4 468,27	1 365,01	3 409,16	1 052,59	2 240,76
[12] Sumatera Utara	3 658,66	1 346,86	2 514,33	727,20	1 769,90
[13] Sumatera Barat	3 714,59	1 248,01	3 178,77	574,82	1 609,31
[14] Riau	4 286,53	1 516,54	2 996,19	917,15	2 021,62
[15] Jambi	4 019,76	1 334,50	1 958,12	1 026,27	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	3 298,46	1 459,50	3 045,68	743,83	1 997,90
[17] Bengkulu	4 263,60	1 616,14	4 107,20	799,41	2 301,90
[18] Lampung	3 383,21	1 441,52	3 318,58	1 041,04	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4 043,60	1 294,25	2 088,38	771,97	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	5 250,40	2 282,27	3 949,99	1 442,06	3 158,61
[31] DKI Jakarta	2 797,18	1 087,39	3 375,84	461,31	1 556,70
[32] Jawa Barat	2 926,70	999,00	2 480,03	573,50	1 375,37
[33] Jawa Tengah	2 086,20	826,55	2 065,93	405,91	938,06
[34] DI Yogyakarta	2 657,94	714,56	2 956,55	445,56	1 044,39
[35] Jawa Timur	2 226,78	790,45	2 082,93	407,11	1 074,46
[36] Banten	2 444,04	998,29	3 375,95	560,71	1 335,52
[51] Bali	3 807,93	1 347,84	2 253,86	661,92	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	4 704,92	2 013,76	3 199,79	601,26	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	6 534,31	2 306,71	5 410,97	1 188,53	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	4 688,89	3 223,95	4 327,62	710,68	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	4 234,26	1 565,74	3 027,11	1 175,97	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	3 782,10	1 552,30	3 187,02	491,96	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	5 122,54	2 195,26	4 191,06	1 235,54	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	6 264,24	2 393,14	5 156,53	2 047,39	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	6 334,43	1 327,44	4 288,95	1 063,44	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	6 191,12	2 715,26	6 183,83	943,92	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	4 886,61	2 159,43	4 906,66	745,67	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	5 463,01	2 194,13	6 102,57	621,04	3 667,35
[75] Gorontalo	4 679,41	1 860,74	9 139,44	810,21	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	4 761,30	2 060,10	3 817,74	688,00	2 979,81
[81] Maluku	6 924,28	2 680,14	5 264,73	529,31	4 068,81
[82] Maluku Utara	4 269,03	2 036,42	4 708,10	1 163,55	3 068,24
Indonesia	3 184,17	1 146,95	2 910,12	518,32	1 550,81

Tabel 26 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Moda Utama yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Asal Home Province	Pesawat/Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut/ Angkutan Laut Ship	ASDP/ Angkutan Sungai Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[11] Aceh	4 856,02	3 314,26		
[12] Sumatera Utara	3 964,58	2 509,87	363,25	1 650,33
[13] Sumatera Barat	3 737,81	1 294,13		3 398,41
[14] Riau	4 688,93	2 243,86	1 985,05	
[15] Jambi	4 188,86	4 038,64		
[16] Sumatera Selatan	4 009,23	2 034,75	975,71	1 238,21
[17] Bengkulu	5 381,63	1 700,00	1 756,67	1 444,56
[18] Lampung	4 709,37	1 738,43		1 013,88
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3 105,14	2 604,72		
[21] Kepulauan Riau	3 777,85	2 649,05		
[31] DKI Jakarta	4 047,28	2 212,27	50,00	1 419,95
[32] Jawa Barat	3 817,30	2 259,98	2 244,54	1 273,79
[33] Jawa Tengah	3 113,81	3 023,33	704,77	1 282,75
[34] DI Yogyakarta	3 660,57	3 218,10		1 232,61
[35] Jawa Timur	3 974,29	1 687,93	1 910,66	1 196,93
[36] Banten	3 272,74	934,02	300,00	1 732,44
[51] Bali	3 169,43	1 367,90		2 118,67
[52] Nusa Tenggara Barat	4 129,35	1 760,98	2 091,20	
[53] Nusa Tenggara Timur	5 930,37	2 715,83	1 825,00	
[61] Kalimantan Barat	5 265,16	1 719,72	740,00	
[62] Kalimantan Tengah	5 246,18	2 143,56	833,27	
[63] Kalimantan Selatan	3 688,73	1 799,72	2 571,75	
[64] Kalimantan Timur	4 733,60	2 668,76	4 525,00	
[65] Kalimantan Utara	5 750,78	1 834,77	428,70	
[71] Sulawesi Utara	6 150,31	2 140,17		
[72] Sulawesi Tengah	5 809,37	1 756,07	850,00	
[73] Sulawesi Selatan	4 815,51	2 331,26	2 111,94	
[74] Sulawesi Tenggara	5 798,65	1 831,98		
[75] Gorontalo	6 283,75	715,00	70,00	
[76] Sulawesi Barat	5 090,39	3 586,32		
[81] Maluku	7 381,54	2 203,73		
[82] Maluku Utara	4 378,82	1 968,84		
[91] Papua Barat	5 672,31	3 209,00		
[94] Papua	7 456,33	1 917,20	4 550,00	
Indonesia	4 318,96	2 180,68	1 619,92	1 321,17

Lanjutan Tabel/Continued Table 26

Provinsi Asal Home Province	Angkutan Darat- Umum Public Transportation	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
[11] Aceh	1 945,68	1 665,42	2 250,05	2 240,76
[12] Sumatera Utara	1 627,16	1 168,83	2 436,27	1 769,90
[13] Sumatera Barat	1 382,93	1 073,45	1 948,50	1 609,31
[14] Riau	1 680,23	1 462,51	2 442,31	2 021,62
[15] Jambi	1 627,81	1 559,75	1 872,92	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	1 541,17	1 570,32	2 025,27	1 997,90
[17] Bengkulu	1 393,85	1 208,01	3 452,06	2 301,90
[18] Lampung	1 954,32	1 442,58	2 207,88	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1 609,46	1 620,64	2 077,18	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	2 130,39	2 825,72	3 878,78	3 158,61
[31] DKI Jakarta	1 282,01	1 131,64	2 028,03	1 556,70
[32] Jawa Barat	1 049,11	1 186,38	1 864,19	1 375,37
[33] Jawa Tengah	1 014,66	717,57	839,80	938,06
[34] DI Yogyakarta	1 033,76	645,69	1 766,68	1 044,39
[35] Jawa Timur	1 086,75	770,17	948,38	1 074,46
[36] Banten	1 027,68	1 111,00	1 712,12	1 335,52
[51] Bali	1 686,38	1 198,68	2 783,93	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	2 440,61	1 969,39	2 213,97	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	2 575,62	1 757,49	3 453,83	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	4 739,07	1 562,79	3 699,35	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	2 368,69	1 312,57	1 831,57	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	1 507,93	1 145,08	2 844,11	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	3 609,94	1 908,47	3 429,70	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	2 839,87	2 690,00	5 106,30	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	2 121,42	864,74	2 485,38	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	3 629,33	2 684,14	3 910,15	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	2 423,86	1 866,42	3 361,98	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	3 339,23	1 442,29	2 945,58	3 667,35
[75] Gorontalo	1 465,15	2 118,33	2 931,86	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	1 704,61	1 331,18	2 698,34	2 979,81
[81] Maluku	2 443,62	2 187,14	3 491,27	4 068,81
[82] Maluku Utara	3 565,89	1 670,79	2 908,86	3 068,24
[91] Papua Barat	3 717,84	1 581,51	3 706,42	4 023,91
[94] Papua	4 399,05	4 042,38	5 520,07	5 635,94
Indonesia	1 389,05	1 023,28	1 846,98	1 550,81

Tabel 27 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/ Beverage	Angkutan Transportation	Cinderamata Souvenir	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	376,05	309,62	314,65	161,24	863,34	2 240,76
[12] Sumatera Utara	291,53	296,81	330,71	113,27	695,10	1 769,90
[13] Sumatera Barat	283,56	273,24	334,49	122,90	595,11	1 609,31
[14] Riau	302,61	351,46	317,44	132,23	831,81	2 021,62
[15] Jambi	295,76	262,80	400,66	131,15	937,14	1 990,96
[16] Sumatera Selatan	387,75	332,98	348,65	160,61	815,58	1 997,90
[17] Bengkulu	352,61	405,13	414,86	154,04	736,82	2 301,90
[18] Lampung	275,09	291,52	358,90	119,59	743,98	1 931,37
[19] Kepulauan Bangka Belitung	508,69	404,71	355,96	150,88	841,82	2 261,13
[21] Kepulauan Riau	654,53	422,73	478,99	202,12	1 177,96	3 158,61
[31] DKI Jakarta	346,95	298,63	278,42	110,22	612,92	1 556,70
[32] Jawa Barat	243,77	240,94	241,98	97,81	511,85	1 375,37
[33] Jawa Tengah	146,39	163,70	164,41	63,93	367,75	938,06
[34] DI Yogyakarta	286,19	219,37	209,65	87,52	428,11	1 044,39
[35] Jawa Timur	215,13	194,97	206,15	82,54	430,90	1 074,46
[36] Banten	213,81	220,17	226,51	97,32	522,33	1 335,52
[51] Bali	609,60	421,65	422,62	185,48	916,38	1 880,73
[52] Nusa Tenggara Barat	645,89	431,80	441,77	214,64	1 119,63	2 778,02
[53] Nusa Tenggara Timur	934,61	573,12	654,75	220,10	1 284,01	3 854,29
[61] Kalimantan Barat	546,14	453,02	1 069,23	183,13	1 143,39	3 394,82
[62] Kalimantan Tengah	345,72	308,96	344,08	121,42	986,55	2 290,88
[63] Kalimantan Selatan	547,42	325,74	415,87	195,15	820,78	2 183,31
[64] Kalimantan Timur	807,38	586,16	569,55	218,38	1 267,34	3 469,70
[65] Kalimantan Utara	1 058,65	519,95	787,13	237,37	1 815,52	4 297,17
[71] Sulawesi Utara	648,26	501,85	406,56	170,67	1 386,35	2 859,50
[72] Sulawesi Tengah	771,89	496,20	696,66	236,78	1 458,60	4 056,28
[73] Sulawesi Selatan	711,51	446,85	572,27	223,73	1 289,10	3 281,48
[74] Sulawesi Tenggara	910,22	475,35	618,72	208,00	1 326,73	3 667,35
[75] Gorontalo	536,38	358,79	502,02	157,52	1 139,27	2 976,31
[76] Sulawesi Barat	733,86	394,84	611,91	191,62	1 018,98	2 979,81
[81] Maluku	1 084,25	538,36	903,19	202,93	1 394,04	4 068,81
[82] Maluku Utara	647,28	354,00	502,58	177,34	1 094,06	3 068,24
[91] Papua Barat	831,42	643,04	734,31	202,51	1 368,92	4 023,91
[94] Papua	1 082,87	683,43	1 144,93	248,48	1 707,55	5 635,94
Indonesia	303,98	260,07	278,82	108,17	599,77	1 550,81

Tabel 28 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	2 184,97	1 767,22	2 024,92
[12] Sumatera Utara	1 948,56	1 416,83	1 727,42
[13] Sumatera Barat	1 570,67	1 660,85	1 609,29
[14] Riau	2 147,73	1 601,63	1 935,56
[15] Jambi	1 884,09	2 280,57	2 027,51
[16] Sumatera Selatan	2 246,20	1 741,57	2 045,56
[17] Bengkulu	2 247,32	1 807,37	2 063,45
[18] Lampung	1 870,83	1 676,78	1 789,08
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 653,03	1 821,17	2 262,06
[21] Kepulauan Riau	3 184,67	2 524,05	2 936,33
[31] DKI Jakarta	1 780,69	1 475,11	1 647,14
[32] Jawa Barat	1 433,38	1 210,15	1 336,35
[33] Jawa Tengah	969,80	814,05	906,18
[34] DI Yogyakarta	1 341,22	1 097,04	1 230,84
[35] Jawa Timur	1 192,28	1 041,56	1 129,68
[36] Banten	1 282,67	1 276,56	1 280,15
[51] Bali	2 651,15	2 428,57	2 555,73
[52] Nusa Tenggara Barat	2 866,44	2 830,22	2 853,75
[53] Nusa Tenggara Timur	4 253,13	2 819,40	3 666,59
[61] Kalimantan Barat	2 968,44	4 233,84	3 394,91
[62] Kalimantan Tengah	2 439,05	1 576,22	2 106,72
[63] Kalimantan Selatan	2 440,79	2 103,67	2 304,95
[64] Kalimantan Timur	3 673,22	2 986,77	3 448,81
[65] Kalimantan Utara	5 187,11	2 983,25	4 418,63
[71] Sulawesi Utara	3 337,12	2 822,53	3 113,69
[72] Sulawesi Tengah	3 752,28	3 519,27	3 660,13
[73] Sulawesi Selatan	3 571,24	2 804,41	3 243,46
[74] Sulawesi Tenggara	3 684,29	3 328,19	3 539,03
[75] Gorontalo	2 621,74	2 795,30	2 693,98
[76] Sulawesi Barat	2 957,93	2 940,10	2 951,23
[81] Maluku	5 025,69	2 742,61	4 122,79
[82] Maluku Utara	3 149,79	2 061,46	2 775,26
[91] Papua Barat	4 437,02	2 604,64	3 780,20
[94] Papua	5 712,20	3 286,64	4 867,27
Indonesia	1 668,29	1 386,71	1 550,81

Tabel 29 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Home Province and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	<25	25-34	35-44	45-54	>54	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	1 396,80	2 256,52	2 763,86	2 289,24	3 348,40	2 024,92
[12] Sumatera Utara	1 348,94	1 677,50	2 094,17	2 433,65	1 674,26	1 727,42
[13] Sumatera Barat	1 041,29	1 856,74	2 552,76	2 030,36	2 354,12	1 609,29
[14] Riau	1 462,85	1 953,13	2 405,97	2 829,14	2 058,26	1 935,56
[15] Jambi	1 417,46	1 919,84	2 986,71	3 463,76	1 792,07	2 027,51
[16] Sumatera Selatan	1 406,12	2 255,97	2 626,77	2 661,90	1 042,11	2 045,56
[17] Bengkulu	1 732,94	1 640,64	3 085,84	2 778,68	2 338,03	2 063,45
[18] Lampung	1 407,39	1 558,58	2 021,43	2 902,05	1 606,67	1 789,08
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1 149,05	2 526,14	3 516,19	2 804,11	3 326,67	2 262,06
[21] Kepulauan Riau	1 830,84	2 905,51	3 404,37	4 612,95	1 904,07	2 936,33
[31] DKI Jakarta	1 331,16	1 798,61	1 838,55	1 983,58	1 805,68	1 647,14
[32] Jawa Barat	973,15	1 453,92	1 445,75	2 017,77	1 669,66	1 336,35
[33] Jawa Tengah	735,01	950,10	1 116,77	1 102,08	1 697,36	906,18
[34] DI Yogyakarta	1 056,77	1 269,64	1 186,13	1 612,43	1 205,05	1 230,84
[35] Jawa Timur	863,09	1 174,26	1 468,44	1 453,40	1 596,49	1 129,68
[36] Banten	911,89	1 415,18	1 555,62	1 710,39	2 143,48	1 280,15
[51] Bali	1 999,60	3 155,13	2 844,88	2 937,35	2 896,14	2 555,73
[52] Nusa Tenggara Barat	1 981,37	2 691,27	3 899,08	4 505,77	3 419,50	2 853,75
[53] Nusa Tenggara Timur	1 780,89	3 647,61	4 552,03	6 359,01	2 738,97	3 666,59
[61] Kalimantan Barat	3 104,72	2 712,66	3 444,81	5 179,83	5 494,63	3 394,91
[62] Kalimantan Tengah	1 705,83	2 086,24	3 222,22	1 692,45	2 762,63	2 106,72
[63] Kalimantan Selatan	1 507,51	2 236,94	3 057,03	3 008,21	5 317,77	2 304,95
[64] Kalimantan Timur	3 383,28	3 273,45	3 682,87	3 506,92	4 570,59	3 448,81
[65] Kalimantan Utara	3 272,34	4 933,11	5 348,91	3 463,10	1 651,82	4 418,63
[71] Sulawesi Utara	1 757,53	3 223,83	4 639,08	4 426,82	3 233,58	3 113,69
[72] Sulawesi Tengah	2 579,36	3 761,71	3 896,61	5 569,50	4 338,67	3 660,13
[73] Sulawesi Selatan	2 555,00	3 016,36	3 802,22	4 526,77	3 664,76	3 243,46
[74] Sulawesi Tenggara	1 765,29	4 136,61	4 444,61	5 190,12	3 676,01	3 539,03
[75] Gorontalo	1 661,63	2 178,00	2 485,14	7 527,82	2 576,25	2 693,98
[76] Sulawesi Barat	1 513,44	3 309,72	3 843,80	3 392,23	1 351,58	2 951,23
[81] Maluku	2 041,89	3 890,43	5 422,77	5 589,14	3 381,06	4 122,79
[82] Maluku Utara	1 523,32	3 774,14	3 169,07	2 666,47	6 250,00	2 775,26
[91] Papua Barat	2 195,64	3 986,84	5 410,24	3 768,64	5 558,56	3 780,20
[94] Papua	2 556,12	5 468,99	5 321,71	7 018,00	4 940,30	4 867,27
Indonesia	1 110,00	1 698,59	1 979,90	2 058,11	1 971,69	1 550,81

Tabel 30 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Main Visit Purpose (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan/ Berobat Health/ Medical Treatment	Berziarah/ Keagamaan Pilgrimage/ Religious	Mengunjungi Teman/ Keluarga/ Visit Friends/ Family	Mudik/ Going Home	Olahraga/ Kesenian Sport/ Cultural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	2 058,64	1 627,81	736,36	1 461,94	1 857,05	4 168,90
[12] Sumatera Utara	1 715,04	2 980,99	1 159,99	1 310,32	1 704,25	800,09
[13] Sumatera Barat	1 374,40	1 970,26	718,73	1 413,21	1 774,01	474,08
[14] Riau	1 737,11	1 435,51	1 204,67	1 712,63	1 319,19	4 143,92
[15] Jambi	2 138,06	1 359,62	2 681,64	1 223,45	1 685,91	2 185,63
[16] Sumatera Selatan	2 057,84	1 355,76	1 840,07	1 473,46	2 052,96	1 238,24
[17] Bengkulu	1 705,36	1 865,13	940,34	2 203,71	1 784,74	1 576,00
[18] Lampung	2 079,73	2 324,56	1 544,77	1 450,36	1 307,54	1 144,03
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 240,66	4 373,57	1 112,38	1 740,01	1 835,49	1 075,78
[21] Kepulauan Riau	2 903,22	1 740,24	2 406,16	2 218,93	2 379,48	100,00
[31] DKI Jakarta	1 889,86	2 242,72	1 202,56	1 136,10	1 471,53	480,27
[32] Jawa Barat	1 808,14	1 227,20	1 053,66	853,02	1 471,93	697,25
[33] Jawa Tengah	962,01	635,83	640,31	703,61	975,02	403,46
[34] DI Yogyakarta	1 449,50	528,71	533,31	917,88	1 067,87	681,96
[35] Jawa Timur	1 230,81	752,01	764,56	815,02	1 033,19	664,54
[36] Banten	1 468,35	746,70	902,36	995,13	1 772,37	279,39
[51] Bali	4 316,10	4 443,59	1 228,83	1 422,49	1 155,63	1 965,10
[52] Nusa Tenggara Barat	3 084,19	1 796,18	1 146,34	2 598,51	1 322,99	377,85
[53] Nusa Tenggara Timur	3 241,67	4 975,56	1 547,66	2 555,55	3 385,06	1 207,86
[61] Kalimantan Barat	3 126,86	6 420,69	1 216,98	2 041,45	7 206,64	1 488,63
[62] Kalimantan Tengah	2 387,40	1 400,23	1 012,64	1 588,47	2 966,36	2 634,02
[63] Kalimantan Selatan	2 756,14	888,95	1 377,93	1 826,43	1 788,71	649,89
[64] Kalimantan Timur	4 421,23	1 284,67	1 486,25	2 577,56	2 715,14	2 431,09
[65] Kalimantan Utara	4 089,53	2 901,39	5 807,03	4 245,31	2 815,72	8 700,00
[71] Sulawesi Utara	2 790,80	2 464,67	1 538,20	3 049,22	2 207,86	2 425,67
[72] Sulawesi Tengah	4 712,48	2 771,90	2 919,64	2 736,58	4 383,39	2 744,66
[73] Sulawesi Selatan	4 014,18	3 178,03	1 751,92	2 292,00	2 407,15	1 621,91
[74] Sulawesi Tenggara	3 434,87	5 731,88	2 054,40	2 676,05	3 552,04	3 026,08
[75] Gorontalo	3 345,07	2 141,78	819,31	1 428,40	2 999,92	1 108,46
[76] Sulawesi Barat	2 808,28	4 421,27	1 425,86	2 056,20	1 952,16	3 622,41
[81] Maluku	4 110,60	3 805,64	418,98	2 474,74	5 976,06	210,00
[82] Maluku Utara	3 822,10	1 505,00	1 196,67	1 658,64	2 937,30	
[91] Papua Barat	5 641,01	3 006,95	660,30	3 274,11	2 895,49	6 300,00
[94] Papua	4 102,52	4 857,27	1 610,68	3 824,67	6 196,79	2 841,81
Indonesia	1 712,52	1 529,41	987,88	1 106,45	1 507,71	791,77

Lanjutan Tabel/Continued Table 30

Provinsi Tujuan Destination Province	Belanja Shopping	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Pendidikan/ Pelatihan Education/ Training	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
[11] Aceh	2 321,06	2 894,51	5 008,81	3 181,95	2 015,01	2 024,92
[12] Sumatera Utara	2 341,98	2 977,71	3 150,84	2 903,21	1 757,28	1 727,42
[13] Sumatera Barat	1 954,85	2 955,14	4 372,32	2 494,53	1 752,19	1 609,29
[14] Riau	2 250,35	3 038,58	2 836,01	2 300,76	2 787,08	1 935,56
[15] Jambi	2 343,88	3 477,18	6 857,34	3 020,05	2 070,69	2 027,51
[16] Sumatera Selatan	1 651,18	2 939,73	4 015,39	2 975,88	2 177,65	2 045,56
[17] Bengkulu	2 075,00	2 244,20	3 481,37	4 683,74	1 345,51	2 063,45
[18] Lampung	1 578,55	2 429,68	3 298,66	1 780,45	1 625,14	1 789,08
[19] Kepulauan Bangka Belitung	773,33	4 770,18	3 082,99	3 385,78	1 417,44	2 262,06
[21] Kepulauan Riau	4 251,10	4 279,63	6 406,79	5 706,95	3 491,84	2 936,33
[31] DKI Jakarta	2 231,25	2 166,82	3 454,31	3 147,89	1 596,96	1 647,14
[32] Jawa Barat	1 145,01	1 783,03	2 519,08	1 914,76	1 270,46	1 336,35
[33] Jawa Tengah	733,24	1 396,40	1 877,95	1 563,04	862,43	906,18
[34] DI Yogyakarta	998,91	1 616,02	2 127,45	2 077,87	1 387,33	1 230,84
[35] Jawa Timur	769,58	2 151,43	2 052,15	2 135,29	973,83	1 129,68
[36] Banten	730,13	1 585,59	1 629,71	1 675,41	1 392,53	1 280,15
[51] Bali	1 168,43	2 596,44	4 627,35	3 931,92	1 610,98	2 555,73
[52] Nusa Tenggara Barat	2 164,34	3 523,59	5 286,84	3 558,36	2 335,29	2 853,75
[53] Nusa Tenggara Timur	2 733,27	6 998,86	5 452,69	5 573,86	3 272,78	3 666,59
[61] Kalimantan Barat	3 547,37	2 076,92	2 337,10	3 800,34	3 089,90	3 394,91
[62] Kalimantan Tengah	2 773,48	2 335,17	3 009,28	3 374,68	2 250,75	2 106,72
[63] Kalimantan Selatan	2 111,23	3 017,07	3 437,73	5 055,17	1 964,40	2 304,95
[64] Kalimantan Timur	1 815,05	4 475,87	4 523,56	4 181,78	3 214,58	3 448,81
[65] Kalimantan Utara	7 924,98	7 408,03	3 429,26	5 292,67	3 733,75	4 418,63
[71] Sulawesi Utara	1 570,14	5 421,49	5 166,29	4 521,40	2 790,27	3 113,69
[72] Sulawesi Tengah	7 778,80	3 188,30	6 047,70	4 447,53	3 053,06	3 660,13
[73] Sulawesi Selatan	4 758,52	3 344,22	4 484,11	4 897,29	3 143,38	3 243,46
[74] Sulawesi Tenggara	2 705,73	3 078,84	6 984,98	4 890,08	2 743,30	3 539,03
[75] Gorontalo	2 032,20	7 671,73	5 352,28	2 661,32	2 194,53	2 693,98
[76] Sulawesi Barat	2 667,44	2 846,62	4 221,12	5 779,71	2 547,40	2 951,23
[81] Maluku	1 721,20	4 376,99	8 163,61	4 045,06	4 398,79	4 122,79
[82] Maluku Utara	3 205,27	2 159,24	4 028,58	3 825,67	3 133,45	2 775,26
[91] Papua Barat	1 450,00	4 282,55	5 090,30	5 665,44	2 763,93	3 780,20
[94] Papua	700,00	5 651,56	9 565,45	5 867,41	3 844,14	4 867,27
Indonesia	1 292,72	2 264,02	3 204,72	2 793,84	1 498,20	1 550,81

Tabel 31 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Aktivitas Wisata yang Dilakukan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Tourism Activity (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Wisata Bahari Marine Tourism	Eko Wisata Eco Tourism	Wisata Petualangan Adventure Tour	Wisata Sejarah/ Religi Historical/ Religious Tourism	Wisata Kesenian Cultural Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	2 202,21	3 182,87	2 236,05	2 597,49	4 222,67
[12] Sumatera Utara	2 118,59	2 635,56	1 795,71	1 999,63	2 607,04
[13] Sumatera Barat	1 816,81	1 325,17	1 296,72	1 734,50	2 863,95
[14] Riau	1 707,81	1 470,43	2 111,71	2 043,82	2 211,43
[15] Jambi	3 611,71	3 714,26	2 208,71	2 635,26	2 883,72
[16] Sumatera Selatan	2 207,41	2 201,83	2 283,96	3 013,93	2 891,38
[17] Bengkulu	2 138,66	2 309,49	2 768,38	2 385,97	3 185,12
[18] Lampung	1 967,16	2 636,48	2 298,11	2 149,61	3 354,16
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1 987,02	2 710,07	1 784,78	2 968,03	3 309,23
[21] Kepulauan Riau	3 979,13	5 777,15	3 559,59	4 969,74	6 674,11
[31] DKI Jakarta	2 080,81	1 890,45	2 252,67	1 945,64	2 712,35
[32] Jawa Barat	1 949,92	2 219,28	1 773,80	1 934,03	2 727,27
[33] Jawa Tengah	1 091,80	1 352,62	1 084,21	1 181,46	1 479,47
[34] DI Yogyakarta	1 600,06	1 573,61	1 654,68	1 755,07	2 186,48
[35] Jawa Timur	1 281,84	1 443,69	1 548,29	1 554,32	1 765,10
[36] Banten	2 184,06	2 240,92	1 913,16	1 832,71	3 392,97
[51] Bali	4 242,47	4 097,67	4 481,90	3 094,44	4 700,89
[52] Nusa Tenggara Barat	3 940,32	3 972,84	2 795,38	4 113,44	4 024,40
[53] Nusa Tenggara Timur	4 287,31	4 128,52	3 355,34	4 960,18	4 462,30
[61] Kalimantan Barat	4 500,19	4 455,09	4 912,68	4 726,66	4 128,07
[62] Kalimantan Tengah	2 655,49	2 693,49	3 402,79	1 277,66	3 216,59
[63] Kalimantan Selatan	3 164,96	4 208,91	3 088,13	1 886,21	2 862,57
[64] Kalimantan Timur	4 060,14	5 444,18	4 589,94	3 534,52	4 447,88
[65] Kalimantan Utara	3 956,96	4 184,82	4 347,91	5 972,43	4 447,06
[71] Sulawesi Utara	3 937,50	4 549,41	4 158,28	5 100,94	5 583,26
[72] Sulawesi Tengah	4 322,70	5 763,13	3 599,44	5 166,67	3 229,64
[73] Sulawesi Selatan	4 055,45	4 279,25	3 720,70	3 666,80	5 027,33
[74] Sulawesi Tenggara	3 648,50	6 021,91	4 268,81	4 481,94	6 101,00
[75] Gorontalo	2 258,41	2 841,93	2 179,35	2 562,35	3 546,65
[76] Sulawesi Barat	3 039,69	4 942,26	3 306,86	3 410,26	4 784,52
[81] Maluku	3 114,75	5 478,44	3 735,09	3 752,11	5 368,94
[82] Maluku Utara	4 260,46	5 218,34	4 864,58	3 825,45	8 154,66
[91] Papua Barat	5 076,90	6 990,42	4 511,90	5 795,74	8 879,16
[94] Papua	6 338,69	6 749,25	8 190,91	6 600,52	8 134,80
Indonesia	1 959,69	2 177,47	1 979,23	2 026,11	2 724,92

Lanjutan Tabel/Continued Table 31

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Wisata Kuliner <i>Culinary Tourism</i>	Wisata Kota & Pedesaan <i>City/Rural Tourism</i>	Wisata MICE <i>MICE Tourism</i>	Wisata Olahraga/ Kesehatan <i>Sport/ Health Tourism</i>	Obyek Wisata Terintegrasi <i>Integrated Tourism</i>	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	2 632,86	1 733,17	4 897,90	2 660,73	2 387,49	2 563,12
[12] Sumatera Utara	2 177,99	1 926,74	3 401,11	2 573,77	1 728,37	1 957,16
[13] Sumatera Barat	2 241,26	1 785,16	3 029,19	1 007,40	1 606,75	1 738,69
[14] Riau	2 061,93	1 711,65	3 746,24	2 368,47	1 931,72	1 966,58
[15] Jambi	2 713,01	1 949,50	3 576,59	3 636,49	1 969,87	2 376,74
[16] Sumatera Selatan	2 505,91	2 298,98	4 374,47	2 096,64	2 045,57	2 283,30
[17] Bengkulu	2 853,42	2 401,22	4 352,60	3 098,32	2 063,45	2 356,59
[18] Lampung	2 338,90	2 221,46	2 775,55	2 186,33	1 787,84	2 043,57
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2 699,85	2 740,35	3 946,83	3 386,44	2 262,06	2 501,12
[21] Kepulauan Riau	3 752,22	2 651,22	5 000,25	2 088,55	2 917,56	3 450,96
[31] DKI Jakarta	2 054,66	2 186,53	3 815,57	2 072,02	1 628,35	1 913,21
[32] Jawa Barat	1 776,16	1 923,32	2 630,22	1 555,87	1 331,89	1 630,92
[33] Jawa Tengah	1 136,35	1 012,66	2 086,72	1 008,19	905,68	1 034,77
[34] DI Yogyakarta	1 595,42	1 619,66	2 789,83	1 398,98	1 223,97	1 465,22
[35] Jawa Timur	1 448,39	1 333,56	2 204,54	1 187,17	1 125,39	1 300,29
[36] Banten	1 832,62	2 074,31	2 132,81	1 290,95	1 279,31	1 633,04
[51] Bali	3 455,57	3 461,82	5 489,59	4 276,60	2 537,86	3 322,84
[52] Nusa Tenggara Barat	3 134,08	3 295,90	5 195,82	2 691,97	2 853,75	3 250,28
[53] Nusa Tenggara Timur	4 282,90	3 964,37	8 346,83	4 918,58	3 656,40	4 090,28
[61] Kalimantan Barat	3 376,13	4 698,97	3 594,85	2 417,41	3 394,91	3 730,36
[62] Kalimantan Tengah	2 764,98	2 005,43	3 523,51	2 676,00	2 106,72	2 312,04
[63] Kalimantan Selatan	2 930,62	2 528,40	6 867,15	3 664,11	2 275,21	2 710,57
[64] Kalimantan Timur	4 166,80	4 876,14	5 610,33	3 469,12	3 448,81	3 961,43
[65] Kalimantan Utara	4 701,73	5 706,41	5 669,67	7 070,16	4 418,63	4 683,57
[71] Sulawesi Utara	4 673,22	3 842,54	5 338,61	4 339,42	3 125,62	3 854,73
[72] Sulawesi Tengah	4 778,04	5 005,21	6 253,47	4 082,12	3 660,13	4 219,49
[73] Sulawesi Selatan	3 803,12	3 297,92	5 049,80	4 202,50	3 232,09	3 622,61
[74] Sulawesi Tenggara	4 600,87	4 414,96	6 808,58	6 044,10	3 539,03	4 198,14
[75] Gorontalo	4 660,89	1 938,23	9 194,84	1 727,48	2 702,11	3 077,45
[76] Sulawesi Barat	3 570,64	3 623,71	4 457,36	3 139,21	2 951,23	3 325,11
[81] Maluku	4 280,12	5 893,50	6 791,52	4 718,79	4 119,38	4 292,66
[82] Maluku Utara	3 892,96	2 323,97	3 571,73	4 099,56	2 775,26	3 375,41
[91] Papua Barat	4 670,86	4 170,93	7 023,22	4 318,34	3 780,20	4 435,87
[94] Papua	6 025,31	4 922,85	10 002,86	4 709,39	4 084,07	5 612,84
Indonesia	1 960,84	1 907,17	3 381,35	1 888,24	1 533,49	1 810,02

Tabel 32 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Akomodasi yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure by Destination Province and Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Hotel/ Penginapan <i>Hotel</i>	Rumah Teman/ Keluarga <i>Friend's/ Family's House</i>	Hotel dan Rumah Teman <i>Hotel and Friend's/ Family's House</i>	Tidak Menggunakan <i>/ Not Used</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	4 035,18	1 253,53	3 351,79	1 040,02	2 024,92
[12] Sumatera Utara	3 517,11	1 343,42	2 533,83	734,51	1 727,42
[13] Sumatera Barat	3 714,26	1 258,47	2 446,31	609,33	1 609,29
[14] Riau	3 952,32	1 521,32	2 917,78	893,78	1 935,56
[15] Jambi	4 245,21	1 451,34	1 681,45	980,79	2 027,51
[16] Sumatera Selatan	3 426,24	1 480,19	3 190,34	901,60	2 045,56
[17] Bengkulu	3 767,81	1 461,83	3 802,18	887,74	2 063,45
[18] Lampung	3 125,67	1 382,46	3 007,04	904,38	1 789,08
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3 885,06	1 434,25	1 784,80	707,47	2 262,06
[21] Kepulauan Riau	4 660,03	2 114,12	4 049,69	1 187,41	2 936,33
[31] DKI Jakarta	3 120,96	1 196,39	3 338,79	524,41	1 647,14
[32] Jawa Barat	2 762,27	978,63	2 410,86	576,40	1 336,35
[33] Jawa Tengah	2 006,65	787,37	2 101,35	397,67	906,18
[34] DI Yogyakarta	2 897,23	767,36	2 744,71	434,97	1 230,84
[35] Jawa Timur	2 370,64	820,14	2 165,99	409,87	1 129,68
[36] Banten	2 426,62	959,38	3 333,41	490,34	1 280,15
[51] Bali	5 187,13	1 386,75	2 658,37	604,24	2 555,73
[52] Nusa Tenggara Barat	5 068,71	1 942,90	3 228,10	516,09	2 853,75
[53] Nusa Tenggara Timur	6 301,37	2 081,23	5 935,80	1 181,32	3 666,59
[61] Kalimantan Barat	4 696,94	3 257,23	4 224,16	886,26	3 394,91
[62] Kalimantan Tengah	3 072,01	1 727,88	3 918,65	1 150,85	2 106,72
[63] Kalimantan Selatan	4 223,45	1 556,93	3 419,69	503,27	2 304,95
[64] Kalimantan Timur	4 888,66	2 339,34	4 513,54	1 414,54	3 448,81
[65] Kalimantan Utara	6 409,81	2 620,55	5 194,37	1 809,03	4 418,63
[71] Sulawesi Utara	6 725,97	1 333,92	4 851,00	1 008,13	3 113,69
[72] Sulawesi Tengah	5 772,21	2 378,35	6 502,46	952,11	3 660,13
[73] Sulawesi Selatan	4 786,32	2 437,21	4 495,67	637,56	3 243,46
[74] Sulawesi Tenggara	5 479,61	2 065,30	5 462,46	736,91	3 539,03
[75] Gorontalo	4 317,99	1 743,01	9 502,99	722,56	2 693,98
[76] Sulawesi Barat	4 752,46	1 742,36	4 516,54	443,54	2 951,23
[81] Maluku	6 572,29	2 701,86	8 044,00	443,78	4 122,79
[82] Maluku Utara	3 854,35	1 801,68	4 796,43	1 181,79	2 775,26
[91] Papua Barat	7 058,48	2 708,52	4 616,01	992,79	3 780,20
[94] Papua	8 778,48	2 727,47	6 641,74	3 980,47	4 867,27
Indonesia	3 184,17	1 146,95	2 910,12	518,32	1 550,81

Tabel 33 Rata-Rata Pengeluaran Perjalanan Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Destination Province and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020

Provinsi Tujuan Destination Province	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut/ Angkutan Laut Ship	ASDP/ Angkutan Sungai Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
[11] Aceh	5 014,10	3 144,87	-	-
[12] Sumatera Utara	3 591,35	2 598,79	363,25	1 410,37
[13] Sumatera Barat	3 526,95	3 548,09	-	3 118,79
[14] Riau	4 523,46	2 335,58	1 985,05	-
[15] Jambi	4 421,00	3 544,86	-	-
[16] Sumatera Selatan	3 912,88	1 467,07	975,71	1 192,39
[17] Bengkulu	4 593,08	791,24	1 756,67	1 713,13
[18] Lampung	4 191,96	1 399,04	-	967,81
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3 120,49	2 604,72	-	-
[21] Kepulauan Riau	3 690,72	2 421,87	-	-
[31] DKI Jakarta	4 674,70	2 184,41	3 970,56	1 426,27
[32] Jawa Barat	3 793,09	2 177,27	1 969,96	1 351,43
[33] Jawa Tengah	3 162,48	2 904,06	704,77	1 195,07
[34] DI Yogyakarta	4 150,97	3 525,13	-	1 399,18
[35] Jawa Timur	3 703,71	2 077,78	1 990,28	1 242,06
[36] Banten	3 323,62	860,01	4 400,00	1 439,65
[51] Bali	3 922,73	1 924,85	4 735,88	2 646,27
[52] Nusa Tenggara Barat	4 489,97	1 800,02	-	-
[53] Nusa Tenggara Timur	5 556,85	2 143,53	2 000,00	-
[61] Kalimantan Barat	5 241,12	1 439,31	540,96	-
[62] Kalimantan Tengah	5 014,87	599,91	833,27	-
[63] Kalimantan Selatan	4 273,05	2 217,93	591,28	-
[64] Kalimantan Timur	4 873,06	2 026,35	1 633,46	-
[65] Kalimantan Utara	5 826,23	1 985,59	1 463,84	-
[71] Sulawesi Utara	6 679,60	1 892,78	-	-
[72] Sulawesi Tengah	5 493,50	1 778,80	850,00	-
[73] Sulawesi Selatan	4 854,69	2 364,50	631,24	-
[74] Sulawesi Tenggara	5 452,19	1 705,33	-	-
[75] Gorontalo	6 027,21	783,32	70,00	-
[76] Sulawesi Barat	5 506,60	4 010,18	-	-
[81] Maluku	6 803,73	1 945,23	-	-
[82] Maluku Utara	3 871,61	2 267,55	-	-
[91] Papua Barat	5 143,77	2 925,18	-	-
[94] Papua	5 992,56	3 329,53	4 550,00	-
Indonesia	4 318,96	2 180,68	1 619,92	1 321,17

Lanjutan Tabel/Continued Table 33

Provinsi Tujuan Destination Province	Angkutan Darat- Umum Public Transportation	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
[11] Aceh	1 736,00	1 429,03	2 175,75	2 024,92
[12] Sumatera Utara	1 559,80	1 168,88	2 388,62	1 727,42
[13] Sumatera Barat	1 422,22	1 082,51	1 945,03	1 609,29
[14] Riau	1 636,98	1 363,40	2 437,30	1 935,56
[15] Jambi	1 636,95	1 598,93	1 752,24	2 027,51
[16] Sumatera Selatan	1 696,21	1 660,45	1 890,65	2 045,56
[17] Bengkulu	1 262,31	1 198,28	3 796,09	2 063,45
[18] Lampung	1 775,33	1 389,69	2 243,50	1 789,08
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1 535,89	1 635,00	2 175,57	2 262,06
[21] Kepulauan Riau	2 146,66	2 121,07	3 212,97	2 936,33
[31] DKI Jakarta	1 610,73	1 100,22	1 808,79	1 647,14
[32] Jawa Barat	1 057,74	1 139,34	1 836,26	1 336,35
[33] Jawa Tengah	892,61	707,83	906,08	906,18
[34] DI Yogyakarta	1 263,80	788,02	1 702,77	1 230,84
[35] Jawa Timur	1 123,52	811,09	1 008,09	1 129,68
[36] Banten	1 035,20	1 092,23	1 686,55	1 280,15
[51] Bali	1 592,36	1 771,94	3 663,05	2 555,73
[52] Nusa Tenggara Barat	2 453,44	1 784,83	2 385,89	2 853,75
[53] Nusa Tenggara Timur	2 776,12	2 132,40	3 591,79	3 666,59
[61] Kalimantan Barat	5 023,70	1 468,10	3 620,89	3 394,91
[62] Kalimantan Tengah	1 899,03	1 403,42	1 755,37	2 106,72
[63] Kalimantan Selatan	1 738,34	1 165,20	2 611,78	2 304,95
[64] Kalimantan Timur	3 217,93	1 798,44	3 377,27	3 448,81
[65] Kalimantan Utara	2 603,08	3 134,90	4 806,03	4 418,63
[71] Sulawesi Utara	2 108,40	1 168,36	2 955,19	3 113,69
[72] Sulawesi Tengah	3 332,32	2 368,11	3 267,59	3 660,13
[73] Sulawesi Selatan	2 473,38	1 838,18	3 287,92	3 243,46
[74] Sulawesi Tenggara	3 204,65	1 369,29	3 507,68	3 539,03
[75] Gorontalo	1 421,94	1 922,83	3 132,66	2 693,98
[76] Sulawesi Barat	1 610,27	1 028,33	2 595,57	2 951,23
[81] Maluku	3 567,26	1 601,33	3 375,58	4 122,79
[82] Maluku Utara	3 271,08	1 632,65	1 816,94	2 775,26
[91] Papua Barat	2 963,31	1 655,32	3 990,46	3 780,20
[94] Papua	3 824,13	3 338,34	4 802,23	4 867,27
Indonesia	1 389,05	1 023,28	1 846,98	1 550,81

Tabel 34 Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah) , 2020
Table *Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Gender (in thousand rupiahs) , 2020*

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	1 772,69	1 631,53	1 712,52
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	1 461,22	1 593,35	1 529,41
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	1 085,15	807,48	987,88
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	1 170,58	1 029,70	1 106,45
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	1 542,93	1 461,29	1 507,71
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	815,01	714,51	791,77
Mengunjungi Teman/ Famili <i>Visit Friends/Family</i>	1 516,43	1 104,42	1 292,72
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	2 324,93	2 068,22	2 264,02
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	3 516,31	2 564,13	3 204,72
Belanja <i>Shopping</i>	2 743,79	2 888,28	2 793,84
Lainnya <i>Other</i>	1 663,40	1 277,30	1 498,20
Jumlah Total	1 668,29	1 386,71	1 550,81

Tabel 35 Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah) , 2020
Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Age Group (in thousand rupiahs) , 2020

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	<25	25-34	35-44	45-54	>54	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	1 234,84	2 087,06	2 178,61	2 204,11	2 286,36	1 712,52
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	1 310,73	1 459,41	1 885,13	1 678,77	1 808,45	1 529,41
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	860,62	1 115,56	1 026,54	991,75	1 257,17	987,88
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	778,24	1 164,18	1 312,91	1 521,09	1 483,20	1 106,45
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	1 068,30	1 770,95	1 606,46	2 408,54	2 598,05	1 507,71
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	617,94	829,91	1 112,52	867,06	2 323,57	791,77
Mengunjungi Teman/ Famili <i>Visit Friends/Family</i>	882,78	1 378,89	1 630,85	2 248,29	854,79	1 292,72
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	1 725,41	2 151,74	2 790,72	3 080,07	2 674,23	2 264,02
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	1 741,64	3 118,41	3 750,77	3 762,26	4 286,50	3 204,72
Belanja <i>Shopping</i>	1 975,19	3 040,70	3 596,49	3 466,23	4 720,62	2 793,84
Lainnya <i>Other</i>	1 148,99	1 587,68	2 153,79	1 891,13	1 774,18	1 498,20
Jumlah Total	1 110,00	1 698,59	1 979,90	2 058,11	1 971,69	1 550,81

Tabel 36 Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Jenis Akomodasi Utama (dalam ribu rupiah) , 2020

Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Accomodation Type (in thousand rupiahs) , 2020

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	Hotel/ Penginapan Hotel	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Hotel dan Rumah Teman Hotel and Friend's/ Family's House	Tidak Menggunakan / Not Used	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	2 823,81	1 139,92	2 985,28	385,67	1 712,52
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	3 406,44	1 858,59	3 449,07	503,77	1 529,41
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	2 302,98	991,36	2 367,28	431,44	987,88
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	3 124,28	1 004,84	2 970,99	371,27	1 106,45
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	2 854,54	1 341,99	2 832,69	784,67	1 507,71
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	2 232,79	778,29	2 368,26	297,18	791,77
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	4 293,06	1 846,24	3 146,24	783,25	1 292,72
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	4 031,82	1 465,06	3 664,44	581,26	2 264,02
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	4 203,98	1 560,99	3 799,45	523,04	3 204,72
Belanja <i>Shopping</i>	3 682,09	1 510,07	3 069,37	744,65	2 793,84
Lainnya <i>Other</i>	2 832,12	1 330,11	2 360,88	693,94	1 498,20
Jumlah Total	3 184,17	1 146,95	2 910,12	518,32	1 550,81

Tabel 37 Rata-Rata Pengeluaran Penduduk yang Melakukan Perjalanan Menurut Maksud Utama Melakukan Perjalanan dan Moda Angkutan Utama (dalam ribu rupiah) , 2020

Average of Trip Expenditure of Traveler by Main Purpose of Traveling and Main Transportation (in thousand rupiahs) , 2020

Maksud Utama Melakukan Perjalanan Main Purpose of Traveling	Pesawat/Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut/ Angkutan Laut Ship	ASDP/ Angkutan Sungai Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat-Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	5 390,02	2 431,30	3 263,77	1 645,78
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	4 886,52	2 109,17	570,83	1 324,26
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	2 387,26	1 710,60	1 485,51	1 567,04
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	3 652,15	1 902,46	1 173,05	953,19
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	2 927,59	2 255,48	4 702,50	874,19
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	3 817,60	1 103,81	2 179,75	903,56
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	7 306,02	3 407,68		1 276,09
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	5 151,70	2 972,50	1 174,28	1 817,21
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	5 528,63	2 858,10	1 100,00	2 576,79
Belanja <i>Shopping</i>	4 968,49	3 441,40	1 900,99	1 981,08
Lainnya <i>Other</i>	3 848,98	1 922,55	1 516,32	1 199,76
Jumlah Total	4 318,96	2 180,68	1 619,92	1 321,17

Lanjutan Tabel/Continued Table 37

Maksud Utama Melakukan Perjalanan <i>Main Purpose of Traveling</i>	Angkutan Darat-Umum <i>Public Transportation</i>	Angkutan Darat-Pribadi <i>Private Vehicle</i>	Angkutan Darat-Sewa <i>Rental Vehicle</i>	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	1 624,51	1 217,13	2 278,68	1 712,54
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	1 946,66	949,56	1 440,85	1 529,41
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	1 206,04	775,09	764,46	987,88
Pendidikan/Pelatihan <i>Education/Training</i>	1 047,79	758,66	1 033,01	1 106,45
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	1 231,37	1 204,51	1 038,92	1 507,71
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	924,05	498,79	2 139,93	791,77
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	1 568,11	999,71	3 950,53	1 293,01
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Going Home</i>	1 930,05	1 509,15	2 097,01	2 260,54
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	2 226,59	1 531,37	2 745,64	3 204,72
Belanja <i>Shopping</i>	1 896,74	1 511,56	2 859,00	2 793,84
Lainnya <i>Other</i>	1 403,59	906,22	2 062,39	1 499,02
Jumlah Total	1 389,05	1 023,28	1 846,98	1 550,81

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <https://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id